

Muhlis Fajar Wicaksana | Dewi Kusumaningsih | Suparmin
Sukarno | Sri Wahono Saptomo | Pardyatmoko
Titik Sudiatmi | Sri Muryati | Wahyu Dini Septiari
Rani Darmayanti

PANDUAN LENGKAP SINKRONISASI



ORCID **iD**

Teori dan Aplikasinya

**PANDUAN LENGKAP
SINKRONISASI ORCID ID
TEORI DAN APLIKASINYA**

Muhlis Fajar Wicaksana | Dewi Kusumaningsih | Suparmin
Sukarno | Sri Wahono Saptomo | Paryatmoko
Titik Sudiatmi | Sri Muryati | Wahyu Dini Septiari
Rani Darmayanti

PANDUAN LENGKAP SINKRONISASI

ORCID iD

Teori dan Aplikasinya

Bildung 

Copyright ©2024, Bildung
All rights reserved

Panduan Lengkap Sinkronisasi ORCID ID
Teori dan Aplikasinya

Muhlis Fajar Wicaksana, Dewi Kusumaningsih, Suparmin, Sukarno, Sri Wahono
Saptomo, Pardyatmoko, Titik Sudiatmi, Sri Muryati, Wahyu Dini Septiari, Rani
Darmayanti

Editor: Muhammad Rafli Faishal Wardana dan Mas'odi
Desain Sampul: Adinda Syalsabilla
Layout/tata letak Isi: Redaksi Bildung

viii + 170 halaman; 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-8588-56-5
E-ISBN: 978-623-8588-63-3

Cetakan Pertama: Agustus 2024

Penerbit:

CV. Bildung Nusantara

Jl. Raya Pleret KM 2

Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791

Email: bildungpustakautama@gmail.com

Website: www.penerbitbildung.com

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin tertulis dari Penerbit dan Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya atas selesainya penulisan buku yang kami beri judul *Panduan Lengkap Sinkronisasi ORCID ID: Teori dan Aplikasinya*. Buku ini hadir sebagai bentuk kontribusi kami untuk mempermudah mahasiswa, dosen, dan peneliti khususnya yang baru memulai karier di dunia penelitian, dalam memahami dan mengintegrasikan ORCID ke dalam aktivitas riset mereka.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) merupakan alat penting yang membantu peneliti memastikan bahwa karya ilmiah mereka diakui dengan benar dan terhubung secara konsisten di berbagai platform penelitian. Namun, pemahaman dan penggunaan ORCID masih menjadi tantangan bagi banyak peneliti pemula. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk menyusun panduan komprehensif yang tidak hanya menjelaskan konsep dasar ORCID, tetapi juga memberikan langkah-langkah praktis untuk menggunakannya secara efektif dalam berbagai konteks penelitian.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca dalam mengoptimalkan penggunaan ORCID sehingga kontribusi mereka dalam dunia ilmu pengetahuan dapat terdokumentasi dengan baik dan diakui secara global. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pembacanya.

Sukohargo, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _v

DAFTAR ISI _vi

BAB I PENDAHULUAN _1

BAB II MENGENAL ORCID _6

A. Apa Itu ORCID _6

B. Sejarah dan Perkembangan Orcid _8

C. Fitur Utama Orcid _11

BAB III PERSIAPAN AWAL _13

A. Persyaratan Sistem _13

B. Tips dan Trick untuk Pengaturan Akun Optimal _16

BAB IV DASAR DASAR SINKRONISASI INDEXING _18

A. Konsep Sinkronisasi dan Indexing _18

B. Manfaat Sinkronisasi dan Indexing _22

BAB V PROSES SINKRONISASI DENGAN ORCID _30

A. Menyiapkan Data Untuk Sinkronisasi _30

B. Melakukan Sinkronisasi Pertama _31

C. Memantau dan Mengatur Sinkronisasi _32

BAB VI MEMBUAT AKUN ORCID _36

A. ID orcid _36

B. Akun Orcid _37

C. Verifikasi Email _51

BAB VII MEMBUAT DAN MENGELOLA INDEKS __63

- A. Email __63
- B. Websites dan Social Links __66
- C. Keywords __70
- D. Countries __73

BAB VIII MENAMBAH KARYA DAN PUBLIKASI __77

- A. Menambah Publikasi secara Manual __77
- B. Mengimpor Publikasi Dari Data Base __85
- C. Mengelolah Daftar Karya __89

BAB IX MENGINTEGRASIKAN ORCID DENGAN PLATFORM LAIN __92

- A. Integrasi dengan Google Scholar __92
- B. Integrasi dengan ResearchGate __97
- C. Integrasi dengan AcademiaEdu __101

BAB X MENGGUNAKAN ORCID UNTUK PENGAJUAN PENELITIAN __105

- A. Menyertakan ORCID dalam Aplikasi Hibah __105
- B. Menggunaka Orcid dalam Proses Publikasi __108
- C. Meningkatkan Visibilitas Penelitian __111

BAB XI KEUNTUNGAN BAGI PENELITI __115

- A. Identifikasi Unik dan Akurat __115
- B. Pengakuan dan Kredibilitas __118
- C. Kolaborasi dan Jaringan __124

BAB XII KEUNTUNGAN BAGI INSTITUSI __129

- A. Pelacakan dan Evaluasi Kinerja __129
- B. Menghindari Duplikasi Data __133
- C. Meningkatkan Reputasi Institusi __138

BAB XIII Troubleshooting dan Pemecahan Masalah _142

A. Masalah Teknis dan Solusi _142

B. Pertanyaan Umum _143

C. Studi Kasus _144

BAB XIV PENUTUP _146

GLOSARIUM _148

DAFTAR PUSTAKA _152

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam era informasi digital yang terus berkembang, pengelolaan data dan dokumen menjadi semakin kompleks dan menantang. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan ini adalah indexing atau pengindeksan, yang memungkinkan akses cepat dan efisien terhadap informasi yang diperlukan. "Panduan Orcid untuk Sinkronisasi Indexing" hadir sebagai solusi bagi para profesional dan pengelola data yang ingin memahami dan mengimplementasikan teknik sinkronisasi indexing yang efektif.

Buku ini lahir dari kebutuhan yang semakin mendesak akan sistem pengelolaan informasi yang andal dan terstruktur. Orcid, sebagai salah satu alat manajemen data terkemuka, menawarkan berbagai fitur canggih yang dapat membantu pengguna dalam proses pengindeksan. Namun, banyak pengguna yang masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensi penuh dari Orcid, terutama dalam hal sinkronisasi indexing. Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan panduan praktis dan komprehensif yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan, dari pemula hingga profesional berpengalaman.

Dengan metode yang sistematis dan penjelasan yang mudah dipahami, buku tidak hanya membahas konsep dasar pengindeksan, tetapi juga teknik-teknik lanjutan yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data. Buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus, contoh praktis, dan langkah-langkah implementasi yang jelas, sehingga pembaca dapat langsung menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan demikian, buku ini diharapkan menjadi referensi utama bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola informasi digital secara efektif.

Dalam dunia penelitian yang semakin kompleks dan global, pentingnya ORCID tidak bisa diabaikan. Sistem ini membantu mengatasi masalah terkait identifikasi peneliti, terutama dalam situasi di mana nama yang sama atau serupa digunakan oleh beberapa individu. Dengan memiliki ORCID, seorang peneliti dapat memastikan bahwa semua karya ilmiahnya, termasuk artikel, data set, dan kontribusi lainnya, terhubung dengan identitas yang benar.

Selain itu, ORCID juga memberikan manfaat dalam hal integrasi dengan berbagai platform dan sistem manajemen penelitian. Banyak jurnal ilmiah, lembaga penelitian, dan penyandang dana kini mensyaratkan atau setidaknya mendorong penggunaan ORCID. Hal ini memudahkan proses pengajuan manuskrip, aplikasi hibah, dan pelacakan dampak penelitian. Dengan ORCID, informasi tentang kontribusi peneliti dapat diimpor dan diekspor dengan mudah antara berbagai sistem, mengurangi beban administratif dan meningkatkan efisiensi.

Manfaat lain dari ORCID adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam publikasi ilmiah. Dengan adanya identifikasi yang jelas, lebih mudah untuk melacak sejarah publikasi dan kontribusi seorang peneliti, yang pada gilirannya membantu dalam menghindari plagiarisme dan bentuk ketidakjujuran akademik lainnya. ORCID juga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antarpeneliti, karena informasi tentang keahlian dan kontribusi setiap individu menjadi lebih mudah diakses dan diverifikasi. Dengan demikian, ORCID tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan integritas dan kolaborasi dalam dunia penelitian.

Dalam komunitas akademik dan penelitian, ORCID adalah sistem identifikasi unik yang membantu para peneliti dan kontributor dalam mengelola dan menghubungkan karya ilmiah mereka dengan lebih efektif. Dengan semakin meningkatnya

kebutuhan untuk validasi dan visibilitas dalam dunia akademik, sebuah panduan yang komprehensif mengenai cara mengelola dan menyinkronkan ORCID dapat sangat bermanfaat.

Buku ini bisa menjadi sumber daya penting bagi berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa yang baru mulai merintis karir akademiknya hingga para peneliti senior yang ingin memastikan semua karya mereka terdokumentasi dengan baik. Dalam buku ini, pembaca bisa mendapatkan langkah-langkah praktis tentang cara membuat akun ORCID, menghubungkannya dengan berbagai platform akademik, dan memastikan semua publikasi terdokumentasi dengan baik. Selain itu, akan ada tips dan trik untuk mengatasi berbagai masalah teknis yang mungkin muncul selama proses sinkronisasi.

Sebagai tambahan, buku ini juga bisa membahas manfaat jangka panjang dari penggunaan ORCID, seperti meningkatkan visibilitas penelitian, memudahkan kolaborasi antar peneliti, dan mendukung transparansi serta integritas dalam publikasi ilmiah. Dengan gaya penulisan yang mudah dipahami dan didukung oleh contoh-contoh nyata, buku ini bisa menjadi panduan yang sangat berguna dan diminati oleh banyak orang di dunia akademik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kompleksitas teknis dalam mengintegrasikan sistem ORCID ke dalam berbagai platform akademik dan penelitian. Bagi pemula, memahami dasar-dasar ORCID dan cara menggunakannya bisa menjadi tugas yang membingungkan, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang teknis yang kuat. Buku ini harus mampu menyajikan informasi secara sederhana dan mudah diikuti, agar pengguna baru dapat dengan cepat memahami dan mengimplementasikan ORCID dalam aktivitas penelitian mereka.

Di sisi lain, bagi para ahli, tantangan yang muncul lebih berkaitan dengan pemanfaatan maksimal dari fitur-fitur

lanjutan yang ditawarkan oleh ORCID. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan sinkronisasi data penelitian mereka, mengelola berbagai identitas digital, dan memastikan bahwa semua publikasi serta kontribusi mereka terdokumentasi dengan benar. Buku ini perlu memberikan panduan praktis yang mendetail tentang cara mengatasi masalah-masalah tersebut, serta menyajikan studi kasus dan contoh nyata dari para peneliti yang telah berhasil menggunakan ORCID secara efektif.

Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah masalah privasi dan keamanan data. Dengan semakin banyaknya informasi pribadi yang disinkronkan melalui ORCID, baik pemula maupun ahli perlu memahami risiko yang terkait dan cara mengatasinya. Buku ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mendalam tentang kebijakan privasi ORCID, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi data pribadi dan profesional pengguna. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi panduan teknis, tetapi juga sumber informasi yang komprehensif dan andal bagi semua kalangan pengguna ORCID.

Buku ini memiliki beragam manfaat yang sangat signifikan, baik bagi para akademisi, peneliti, maupun institusi pendidikan. Pertama-tama, buku ini memberikan panduan mendetail tentang cara sinkronisasi data peneliti dan publikasi mereka dengan sistem indexing yang ada. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua karya ilmiah terindeks dengan benar, sehingga dapat dengan mudah ditemukan dan diakses oleh komunitas akademik global. Dengan index yang teratur, peneliti akan mendapatkan pengakuan yang lebih luas atas karya mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan peluang kolaborasi mereka.

Selain itu, buku ini juga membantu meningkatkan efisiensi kerja para peneliti dan pustakawan. Dengan mengikuti panduan yang jelas dan sistematis, mereka dapat menghemat waktu dan

tenaga dalam proses indexing. Ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, alih-alih terjebak dalam pekerjaan administratif yang rumit. Selain itu, sinkronisasi yang baik juga mencegah duplikasi dan kesalahan dalam database penelitian, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dan kebingungan di masa depan.

Terakhir, buku ini juga menyediakan berbagai metode praktis dan alat bantu yang dapat digunakan peneliti untuk menerapkan sinkronisasi indeksing secara efektif. Dengan pengetahuan dan alat yang disediakan dalam buku ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mereka dikelola dengan cara yang paling efisien dan efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga kualitas dari output penelitian, serta memperkuat kredibilitas dan reputasi peneliti di mata rekan sejawat dan institusi akademis.

BAB II

MENGENAL ORCID

A. Apa Itu ORCID

Platform ORCID adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk memfasilitasi sinkronisasi data antara berbagai perangkat, baik itu komputer, smartphone, atau tablet. Sejarah dan perkembangan aplikasi ini cukup menarik, mengingat fungsinya yang sangat vital di era digital saat ini. ORCID merupakan jaringan virtual pribadi (VPN) yang terdesentralisasi dan berbasis blockchain, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses internet secara anonim dan aman (da Silva, 2020, 2021). Namun, dalam konteks sinkronisasi, fungsi utama ORCID adalah untuk memastikan bahwa data yang disimpan atau diakses di satu perangkat dapat diakses dan diperbarui secara konsisten di perangkat lain.

Pada dasarnya, sinkronisasi dengan ORCID melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, data dari satu perangkat diunggah atau disimpan dalam suatu sistem terpusat atau terdistribusi yang dikelola oleh ORCID (Fernández-Marcial, 2023; Quinn, 2023). Kemudian, saat pengguna mengakses data tersebut dari perangkat lain, ORCID akan memastikan bahwa data yang diakses adalah versi terbaru dan paling akurat. Proses ini memerlukan enkripsi data untuk menjaga keamanan dan privasi pengguna.

Keuntungan utama dari sinkronisasi menggunakan ORCID adalah keamanan dan anonimitas. Karena ORCID menggunakan teknologi blockchain dan jaringan terdesentralisasi, risiko kebocoran data atau serangan siber dapat diminimalisir. Selain itu, pengguna tidak perlu khawatir tentang pelacakan aktivitas online mereka, karena semua data dan transaksi di jaringan ORCID dienkripsi dan anonim. Dengan demikian, sinkronisasi

data melalui ORCID bukan hanya memastikan konsistensi dan kemudahan akses, tetapi juga menjamin privasi dan keamanan pengguna.

Sinkronisasi artikel adalah proses penyesuaian dan penyelarasan konten dari beberapa sumber atau platform agar memiliki keseragaman dan konsistensi informasi. Tujuan utama dari sinkronisasi artikel adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pembaca tetap akurat, relevan, dan terbaru di seluruh media yang berbeda. Ini sangat penting dalam era digital saat ini, di mana informasi dapat tersebar di berbagai situs web, blog, media sosial, dan platform lainnya.

Proses sinkronisasi artikel biasanya melibatkan beberapa langkah kritis. Pertama, identifikasi sumber informasi yang akan disinkronkan. Ini bisa berupa artikel dari situs web berbeda, entri blog, atau postingan media sosial. Kedua, analisis dan perbandingan konten untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesenjangan informasi. Ketiga, penyuntingan dan penyesuaian konten untuk memastikan keseragaman, termasuk penyesuaian gaya penulisan, terminologi, dan data faktual. Terakhir, publikasi atau pembaruan artikel di semua platform yang relevan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada audiens adalah konsisten dan up-to-date.

Manfaat dari sinkronisasi artikel sangat signifikan. Selain meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme penyedia informasi, sinkronisasi juga membantu dalam membangun kepercayaan dengan audiens. Pembaca akan merasa lebih percaya dan nyaman mengonsumsi informasi dari sumber yang konsisten dan dapat diandalkan. Selain itu, sinkronisasi artikel juga dapat meningkatkan efisiensi operasional karena meminimalisir duplikasi usaha dan memastikan bahwa semua tim atau departemen bekerja dengan informasi yang sama.

adalah sebuah sistem identifikasi digital yang dirancang khusus untuk peneliti dan kontributor di berbagai bidang ilmu

pengetahuan dan akademik. Sistem ini menyediakan sebuah identifikasi unik yang digunakan untuk membedakan satu peneliti dari peneliti lainnya, sehingga memudahkan pelacakan karya ilmiah dan kontribusi yang telah dilakukan oleh individu tersebut sepanjang karier mereka.

ORCID menggunakan sebuah nomor unik yang terdiri dari 16 digit, yang dapat disertakan dalam publikasi, aplikasi pendanaan, dan berbagai dokumen lainnya. Dengan adanya ORCID, peneliti dapat memastikan bahwa semua karya mereka diakui dengan benar; bahkan jika mereka berganti nama, institusi, atau bidang penelitian. Ini juga membantu mengurangi kebingungan yang mungkin timbul akibat nama peneliti yang sama atau mirip (Cress, 2019; da Silva, 2021).

Selain itu, ORCID juga berfungsi sebagai platform untuk menyimpan dan membagikan daftar lengkap publikasi dan kontribusi akademik seseorang. Peneliti dapat menghubungkan ORCID mereka dengan berbagai database dan sistem manajemen penelitian lainnya, sehingga data mereka tetap terintegrasi dan mudah diakses (Baglioni, 2021; Powell, 2019). Dengan demikian, ORCID membantu meningkatkan transparansi, visibilitas, dan integritas dalam dunia penelitian.

B. Sejarah dan Perkembangan Orcid

Sejarah adalah disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Ini mencakup segala aspek dari keberadaan manusia, mulai dari perkembangan sosial, budaya, ekonomi, hingga politik (Chakravarti, 2021; "Correction to: A New Species of *Cyrtodactylus* Gray (Squamata: Gekkonidae) from Manipur State, Northeast India, with a Critical Review Highlighting Extensive Errors in Literature Covering Bent-Toed Geckos of the Indo-Burma Region (Journal of Natural Histor," 2021). Sejarah bukan hanya sekadar catatan peristiwa yang terjadi, tetapi juga

analisis mendalam tentang penyebab, dampak, serta proses yang mengarah pada peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan memahami sejarah, kita bisa belajar dari pengalaman masa lalu, baik itu kesuksesan maupun kegagalan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak di masa depan (Greer, 2019; Jucker, 2019).

Studi sejarah melibatkan berbagai sumber informasi, mulai dari dokumen tertulis, artefak arkeologi, hingga tradisi lisan. Sejarawan berusaha untuk memverifikasi kebenaran informasi ini melalui metode penelitian yang ketat, seperti kritik sumber, analisis konteks, dan komparasi dengan bukti lain. Sejarah juga sering kali ditulis dengan perspektif yang berbeda, tergantung pada sudut pandang penulis dan latar belakang budayanya (Burbank, 2021; “Corrigendum to: Agassi’s Contribution to the History of Science (Philosophy of the Social Sciences, (2022), 52, 6 (372-379), (2023). Oleh karena itu, penting untuk membaca berbagai sumber sejarah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang sebuah peristiwa.

Selain berfungsi sebagai alat untuk memahami masa lalu, sejarah juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan kebanggaan nasional. Melalui pengetahuan sejarah, masyarakat dapat mengenal dan menghargai warisan budaya serta perjuangan yang telah dilalui oleh nenek moyang mereka. Ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, tetapi juga mendorong penghargaan terhadap keberagaman dan toleransi. Dengan demikian, sejarah bukan hanya tentang apa yang telah terjadi, tetapi juga tentang bagaimana kita memaknai dan menerapkan pelajaran dari masa lalu untuk membangun masa depan yang lebih baik.

ORCID pertama kali diperkenalkan pada tahun 2012 oleh ORCID, Inc., sebuah organisasi nirlaba yang didirikan untuk mengatasi masalah ketidakjelasan identitas di antara para peneliti. Sebelum adanya ORCID, sering kali terjadi kesulitan dalam menghubungkan karya ilmiah dengan penulisnya yang

tepat, terutama karena adanya kesamaan nama atau perubahan nama peneliti selama karier mereka.

ORCID memberikan setiap peneliti sebuah pengenal unik yang konsisten, yang dikenal sebagai ORCID iD. Pengenal ini memungkinkan peneliti untuk mengaitkan semua karya ilmiah dan kontribusi mereka ke dalam satu profil yang dapat diakses secara global. Dengan ORCID iD, publikasi, dataset, paten, dan kegiatan akademik lainnya dapat dengan mudah dihubungkan ke penulis yang tepat, sehingga meningkatkan visibilitas dan pengakuan atas karya mereka. Selain itu, ORCID juga memfasilitasi integrasi dengan berbagai sistem akademik dan penerbitan, seperti jurnal ilmiah, universitas, dan lembaga pembiayaan, yang semakin memperkuat ekosistem riset global.

Sejak peluncurannya, ORCID telah berkembang pesat dan diadopsi secara luas oleh komunitas ilmiah di seluruh dunia. Saat ini, jutaan peneliti telah terdaftar dan menggunakan ORCID iD untuk mengelola profil akademik mereka. ORCID tidak hanya membantu dalam meningkatkan transparansi dan akurasi dalam publikasi ilmiah, tetapi juga berperan penting dalam mempromosikan kolaborasi lintas disiplin dan internasional. Dengan dukungan yang terus meningkat dari lembaga akademik dan penerbit, ORCID diproyeksikan akan terus memainkan peran sentral dalam pengelolaan identitas peneliti di masa depan.

ORCID telah menjadi alat yang sangat vital dalam membantu peneliti mengelola dan melacak kontribusi ilmiah mereka di seluruh platform dan publikasi. Identitas unik ini membantu menghindari kebingungan yang sering terjadi akibat nama peneliti yang serupa atau perubahan nama, serta memastikan bahwa semua karya ilmiah dapat dengan mudah dihubungkan kembali ke penulis yang sebenarnya.

Perkembangan ORCID sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Banyak institusi pendidikan tinggi, lembaga

penelitian, dan penerbit jurnal ilmiah yang kini mewajibkan atau sangat menganjurkan peneliti mereka untuk memiliki ORCID iD. Hal ini tidak hanya mempermudah proses pengajuan dan publikasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia penelitian. Selain itu, integrasi ORCID dengan berbagai basis data akademik dan alat manajemen referensi juga membantu peneliti dalam memantau dan melaporkan hasil penelitian mereka dengan lebih efisien.

Selain manfaat praktis yang ditawarkan, ORCID juga berperan dalam mendorong kolaborasi antar peneliti di seluruh dunia. Dengan profil ORCID yang dapat diakses secara publik, peneliti dapat dengan mudah menemukan kolaborator potensial yang memiliki minat penelitian serupa. Ini membuka peluang untuk kerjasama lintas disiplin dan lintas geografis yang dapat memperkaya penelitian dan inovasi. Singkatnya, ORCID telah membawa revolusi dalam cara peneliti mengelola identitas dan kontribusi mereka, serta memperkuat ekosistem penelitian global.

C. Fitur Utama Orcid

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah organisasi nirlaba yang menyediakan pengenal digital unik bagi para peneliti, memastikan kontribusi mereka kepada komunitas ilmiah diatribusikan secara akurat (Bhattacharya, 2023; Gomez, 2020). Salah satu fitur utama ORCID adalah kemampuannya untuk membedakan peneliti dengan nama yang mirip, sehingga memudahkan orang lain menemukan karya individu tertentu. Pengidentifikasi unik ini tertaut ke profil peneliti, yang dapat mencakup publikasi, hibah, paten, dan aktivitas profesional lainnya, sehingga menghasilkan catatan pencapaian ilmiah mereka yang komprehensif dan terkini (da Silva, 2023; Mikhail, 2022).

Fitur penting lainnya dari ORCID adalah integrasinya dengan berbagai platform penelitian dan penerbitan. Banyak jurnal akademis, lembaga pendanaan, dan institusi mewajibkan atau mendorong penggunaan ID ORCID saat mengirimkan naskah, mengajukan permohonan hibah, atau melaporkan kegiatan penelitian (Barber, 2023; Pampel, 2024). Integrasi ini membantu menyederhanakan proses administratif, mengurangi risiko kesalahan, dan memastikan bahwa peneliti menerima penghargaan yang layak atas pekerjaan mereka. Dengan menghubungkan ID ORCID peneliti dengan afiliasi dan kontribusinya, sistem ini meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas hasil penelitian mereka (Gomez, 2020; Gudiño-Palma, 2023).

Selain itu, ORCID mendukung interoperabilitas dengan sistem pengidentifikasi dan database lain, seperti CrossRef, Scopus, dan PubMed. Interoperabilitas ini memfasilitasi pembaruan otomatis catatan ORCID peneliti saat karya baru diterbitkan atau pencapaian baru dicatat. Peneliti memiliki kendali atas pengaturan privasi profil ORCID mereka, sehingga mereka dapat mengatur siapa yang dapat melihat informasi mereka. Secara keseluruhan, ORCID memupuk ekosistem komunikasi ilmiah yang lebih transparan, efisien, dan andal, sehingga memberikan manfaat bagi para peneliti, institusi, dan komunitas akademis yang lebih luas.

BAB III

PERSIAPAN AWAL

A. Persyaratan Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen atau elemen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Delgado, 2019; Lanca, 2020; Munn, 2019). Menurut Roy (2019) komponen-komponen dalam suatu sistem dapat berupa benda fisik, seperti mesin dan perangkat keras, atau bisa juga berupa entitas abstrak, seperti data dan informasi. Dalam konteks yang lebih luas, sistem bisa merujuk pada berbagai hal, mulai dari sistem biologis di dalam tubuh manusia, hingga sistem sosial yang mengatur interaksi antarindividu dalam Masyarakat (Drost, 2019; Wu, 2020).

Sovacool (2021) mengatakan bahwa sistem biasanya memiliki struktur dan fungsi tertentu yang mendukung operasionalnya. Struktur sistem mencakup elemen-elemen yang membentuknya dan hubungan antar elemen tersebut, sedangkan fungsi sistem menjelaskan bagaimana sistem tersebut bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Vaduganathan, 2020; Williams, 2021; Zhou, 2019). Misalnya, dalam sebuah sistem komputer, komponen seperti prosesor, memori, dan perangkat penyimpanan bekerja sama untuk menjalankan berbagai aplikasi dan menyimpan data.

Selain itu, sistem juga memiliki karakteristik tertentu seperti keberulangan, keteraturan, dan keterkaitan antar komponen (Saad, 2020; Wu, 2020). Sistem yang baik biasanya dirancang agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keandalan, fleksibilitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan memahami konsep sistem, kita dapat

merancang, menganalisis, dan mengelola berbagai jenis sistem untuk mencapai hasil yang optimal dalam berbagai bidang kehidupan (Kioupi, 2019; Louis, 2021; Salari, 2020).

Persyaratan sistem adalah spesifikasi teknis dan fungsional yang harus dipenuhi oleh perangkat keras dan perangkat lunak untuk menjalankan suatu aplikasi atau program dengan baik (Brown, 2020; Rasheed, 2020). Persyaratan ini mencakup berbagai aspek seperti spesifikasi prosesor, kapasitas memori (RAM), ruang penyimpanan, sistem operasi, dan komponen perangkat keras lainnya (Andoni, 2019; Yang, 2019). Persyaratan sistem bertujuan untuk memastikan bahwa perangkat yang digunakan mampu mendukung kinerja optimal dari aplikasi atau program yang diinstal.

Moullin (2019) Mengatakan bahwa ada dua jenis persyaratan sistem yang umumnya dijelaskan, yaitu persyaratan minimum dan persyaratan yang direkomendasikan. Persyaratan minimum adalah spesifikasi terendah yang dibutuhkan untuk menjalankan program, tetapi mungkin tidak memberikan kinerja yang optimal. Di sisi lain, persyaratan yang direkomendasikan adalah spesifikasi yang disarankan untuk mendapatkan kinerja terbaik dan pengalaman pengguna yang optimal. Informasi ini biasanya disediakan oleh pengembang perangkat lunak atau aplikasi.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah organisasi nirlaba yang menyediakan pengenalan digital unik yang dikenal sebagai ORCID iD kepada peneliti dan kontributor. Pengidentifikasi ini membantu membedakan karya seseorang dari karya orang lain yang memiliki nama serupa dan memastikan atribusi yang tepat terhadap keluaran penelitian. Untuk sepenuhnya memanfaatkan manfaat iD ORCID, ada beberapa persyaratan sistem dan praktik terbaik yang harus diketahui oleh pengguna dan institusi.

Pertama dan terpenting, untuk membuat iD ORCID, individu harus memiliki akses ke perangkat yang mendukung internet, seperti komputer, tablet, atau ponsel cerdas, dengan browser web modern. Situs web ORCID mendukung sebagian besar browser terkini, termasuk Google Chrome, Mozilla Firefox, Safari, dan Microsoft Edge. Pengguna harus memastikan browser mereka mutakhir untuk menghindari masalah kompatibilitas dan mendapatkan manfaat dari fitur keamanan terbaru. Selain itu, saat membuat akun, pengguna harus memberikan alamat email yang valid, yang akan digunakan untuk verifikasi akun dan tujuan komunikasi.

Mengintegrasikan iD ORCID ke dalam sistem kelembagaan memerlukan beberapa pertimbangan teknis tambahan. Organisasi, seperti universitas, lembaga penelitian, dan lembaga pendanaan, sering kali mengintegrasikan iD ORCID ke dalam database, sistem publikasi, dan platform pengelolaan hibah mereka. Integrasi ini biasanya melibatkan penggunaan Antarmuka Pemrograman Aplikasi (API) ORCID untuk menarik dan mendorong data antara ORCID dan sistem institusi. Administrator harus memastikan bahwa sistem mereka mendukung protokol OAuth 2.0, yang digunakan ORCID untuk otentikasi dan otorisasi yang aman. Selain itu, institusi harus menetapkan kebijakan privasi data dan mendapatkan persetujuan pengguna sebelum menghubungkan dan membagikan iD ORCID individu.

Dengan mematuhi persyaratan sistem dan praktik terbaik ini, baik peneliti individu maupun institusi dapat sepenuhnya memanfaatkan kemampuan ORCID. Hal ini tidak hanya meningkatkan keakuratan atribusi kontribusi penelitian tetapi juga memfasilitasi kolaborasi, permohonan pendanaan, dan pengelolaan catatan ilmiah secara keseluruhan secara transparan dan efisien.

B. Tips dan Trick untuk Pengaturan Akun Optimal

Mengatur akun ORCID dengan optimal sangat penting bagi para peneliti dan akademisi untuk memastikan pengakuan yang tepat atas karya mereka. Berikut adalah beberapa tips dan trik untuk memastikan akun ORCID Anda terkelola dengan baik:

Pertama, pastikan informasi profil Anda lengkap dan akurat. Mulailah dengan mengisi data pribadi seperti nama lengkap, afiliasi institusi, dan informasi kontak. Sebaiknya gunakan nama yang konsisten dengan publikasi Anda sebelumnya untuk memudahkan pencarian dan pengenalan. Jangan lupa untuk menyertakan riwayat pendidikan dan pekerjaan Anda secara detail. Selain itu, tambahkan foto profil profesional agar akun Anda terlihat lebih kredibel dan mudah dikenali.

Kedua, manfaatkan fitur-fitur ORCID untuk mengintegrasikan dan mengelola publikasi Anda. Hubungkan ORCID Anda dengan database publikasi seperti Scopus, CrossRef, dan ResearcherID untuk secara otomatis mengimpor karya-karya ilmiah Anda. Dengan cara ini, Anda tidak perlu menginput data satu per satu secara manual. Selain itu, tambahkan tautan ke situs web pribadi atau profil media sosial profesional Anda untuk memberikan akses lebih lanjut ke karya dan aktivitas Anda.

Ketiga, jaga keamanan akun Anda dengan baik. Gunakan kata sandi yang kuat dan unik untuk akun ORCID Anda, dan aktifkan otentikasi dua faktor jika tersedia. Pastikan juga untuk secara rutin memperbarui dan memeriksa informasi yang ada di profil Anda agar tetap up-to-date. Dengan begitu, akun ORCID Anda akan selalu mencerminkan perkembangan karir dan kontribusi akademis Anda yang terbaru.

Dengan mengikuti tips dan trik ini, Anda dapat memastikan bahwa akun ORCID Anda diatur dengan optimal, memberikan

pengakuan yang jelas dan akurat atas kontribusi Anda dalam dunia akademis.

BAB IV

DASAR DASAR

SINKRONISASI INDEXING

A. Konsep Sinkronisasi dan Indexing

Sinkronisasi adalah proses atau tindakan mengkoordinasikan atau menyesuaikan dua atau lebih aktivitas, perangkat, atau sistem agar beroperasi pada waktu yang sama atau dalam kondisi yang harmonis (Rosso, 2021; X. Wang, 2020). Menurut (Wu, 2019) dalam konteks teknologi informasi, sinkronisasi sering kali merujuk pada penyesuaian data antara dua perangkat atau sistem sehingga informasi yang terdapat di keduanya adalah konsisten dan up-to-date.

Misalnya, sinkronisasi antara smartphone dan komputer dapat memastikan bahwa kontak, kalender, email, dan dokumen lainnya tersedia di kedua perangkat. Proses ini biasanya dilakukan melalui koneksi internet atau jaringan khusus, dan bisa terjadi secara otomatis atau manual, tergantung pada pengaturan yang dipilih oleh pengguna (Alimi, 2019; Babiloni, 2020; Skardal, 2020).

Selain itu, sinkronisasi juga bisa merujuk pada pengaturan waktu dalam sistem komputer atau jaringan (H. Li, 2021; Liu, 2020). Dalam konteks ini, semua perangkat dalam jaringan diatur untuk memiliki waktu yang sama, yang sangat penting untuk berbagai aplikasi seperti transaksi keuangan, komunikasi, dan operasi sistem secara keseluruhan. Menurut Xu (2021) Sinkronisasi waktu yang tepat dapat mencegah konflik dan memastikan bahwa semua aktivitas berlangsung dengan lancar dan teratur.

Indexing adalah proses penyusunan data atau informasi dalam suatu urutan tertentu yang memudahkan pencarian dan

pengambilan data tersebut di kemudian hari (Ahmad, 2022; Wan, 2019). Dalam konteks perpustakaan, indeks adalah daftar kata kunci atau istilah penting yang mengarahkan pembaca ke lokasi informasi yang relevan dalam buku, artikel, atau publikasi lainnya (A. Sharma, 2020). Indeks ini biasanya ditemukan di bagian akhir buku dan disusun secara alfabetis untuk memudahkan pembaca menemukan topik yang mereka cari.

Sementara itu, dalam dunia komputer dan basis data, indeks adalah struktur data yang meningkatkan kecepatan operasi pencarian pada tabel dalam sebuah basis data (Rajkumar, 2020; Wan, 2019). Dengan adanya indeks, sistem basis data dapat menemukan baris data dengan lebih cepat tanpa harus memindai seluruh tabel. Indeks ini sering kali dibuat berdasarkan kolom atau kombinasi kolom dalam tabel yang sering dijadikan acuan dalam query (Rajkumar, 2020).

Selain itu, dalam dunia keuangan, indeks bisa merujuk pada indeks pasar seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan indikator pergerakan harga saham di bursa efek. Indeks ini memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham dan digunakan oleh investor untuk melakukan analisis dan membuat keputusan investasi.

Sinkronisasi dan indexing adalah konsep penting dalam dunia teknologi informasi dan komputer. Keduanya berperan dalam memastikan data dan informasi diakses dan dikelola dengan efisien dan akurat.

Sinkronisasi merujuk pada proses menjaga agar data atau informasi tetap konsisten di beberapa lokasi atau perangkat. Contohnya, dalam konteks cloud computing, sinkronisasi memungkinkan dokumen yang diubah di satu perangkat untuk secara otomatis diperbarui di semua perangkat lain yang terhubung. Ini sangat penting untuk kolaborasi tim dan memastikan bahwa semua anggota tim bekerja dengan versi dokumen yang sama. Sinkronisasi juga digunakan dalam basis

data terdistribusi, di mana perubahan yang dilakukan di satu server perlu disebarluaskan ke server lain untuk menjaga konsistensi data.

Indexing, di sisi lain, adalah proses mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat diakses dengan cepat dan efisien. Dalam mesin pencari, misalnya, indexing memungkinkan pengguna untuk mendapatkan hasil pencarian yang relevan dalam hitungan detik. Indeks dibuat dengan menyusun data dalam struktur tertentu, seperti B-tree atau hash table, yang memungkinkan pencarian cepat. Dalam konteks basis data, indeks digunakan untuk mempercepat query dengan mengurangi jumlah data yang perlu dipindai untuk menemukan informasi yang diperlukan.

Kedua konsep ini saling melengkapi dalam memastikan bahwa data tidak hanya konsisten dan akurat tetapi juga dapat diakses dengan cepat dan efisien. Sinkronisasi memastikan bahwa semua sistem memiliki data yang sama, sementara indexing memastikan bahwa data tersebut dapat ditemukan dan diakses dengan cepat ketika dibutuhkan.

Sinkronisasi artikel adalah proses di mana konten dari beberapa sumber atau penulis berbeda diintegrasikan menjadi satu artikel yang kohesif dan konsisten. Proses ini penting dalam dunia penerbitan dan jurnalistik, terutama ketika ada banyak penulis yang bekerja pada satu topik yang sama. Berikut adalah beberapa dasar sinkronisasi artikel yang harus diperhatikan:

Pertama, penting untuk memiliki struktur yang jelas. Artikel yang disinkronisasi harus mengikuti kerangka yang logis dan terorganisir dengan baik. Biasanya, ini melibatkan pengenalan topik, pengembangan argumen utama, dan kesimpulan yang merangkum poin-poin penting. Struktur yang jelas membantu memastikan bahwa setiap bagian artikel saling melengkapi dan tidak ada pengulangan informasi yang tidak perlu.

Kedua, konsistensi gaya penulisan adalah kunci. Ketika beberapa penulis berkontribusi pada satu artikel, gaya penulisan mereka mungkin berbeda. Untuk mencapai sinkronisasi yang baik, editor harus memastikan bahwa nada, suara, dan gaya penulisan konsisten di seluruh artikel. Ini dapat melibatkan penyesuaian kata-kata, frasa, dan bahkan struktur kalimat agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Ketiga, koordinasi dan komunikasi yang baik antara penulis sangat penting. Setiap penulis harus memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam proyek tersebut. Diskusi dan pertemuan rutin dapat membantu mengklarifikasi tujuan dan memastikan bahwa semua penulis berada pada jalur yang sama. Dengan pendekatan ini, konflik atau ketidaksepahaman dapat dihindari, dan hasil akhir akan lebih harmonis dan profesional.

Dengan mengikuti dasar-dasar ini, sinkronisasi artikel dapat berjalan lebih lancar dan menghasilkan konten yang lebih berkualitas. Ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pembaca tetapi juga memperkuat kredibilitas publikasi.

Dasar-dasar indexing jurnal adalah fundamental bagi para peneliti, penerbit, dan akademisi yang ingin memastikan bahwa karya mereka diakui dan dapat diakses oleh komunitas ilmiah yang lebih luas. Indexing jurnal merujuk pada proses penempatan jurnal atau artikel ilmiah ke dalam basis data yang diakui, yang memungkinkan pencarian dan akses yang mudah oleh para peneliti di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam indexing jurnal:

Pertama, kualitas dan reputasi jurnal sangat penting dalam proses indexing. Jurnal yang ingin diindeks biasanya harus memenuhi standar kualitas tertentu, termasuk proses peer-review yang ketat, etika publikasi yang baik, dan integritas ilmiah. Jurnal harus menunjukkan bahwa mereka mempublikasikan karya-karya yang orisinal dan memiliki kontribusi signifikan terhadap bidang penelitian tertentu.

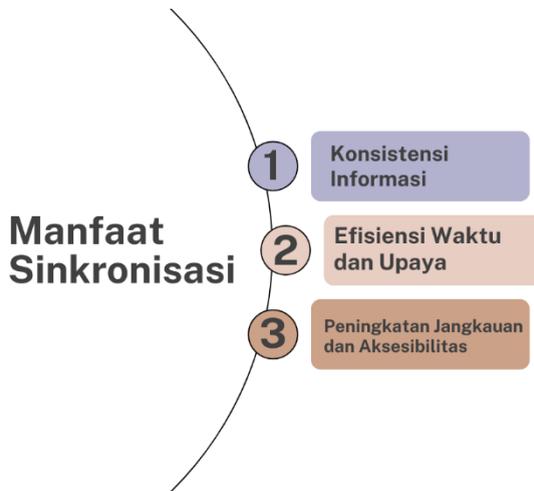
Kedua, metadata yang akurat dan terperinci sangat membantu dalam indexing. Metadata mencakup informasi seperti judul artikel, nama penulis, afiliasi, abstrak, kata kunci, dan referensi. Metadata yang baik memungkinkan basis data untuk mengindeks artikel dengan lebih efektif, sehingga mempermudah peneliti lain menemukan karya tersebut. Penggunaan Digital Object Identifier (DOI) juga sangat dianjurkan karena memberikan identifikasi yang unik untuk setiap artikel.

Terakhir, aksesibilitas dan keberlanjutan juga merupakan aspek penting. Jurnal yang diindeks harus memastikan bahwa konten mereka dapat diakses oleh komunitas ilmiah. Ini bisa melalui akses terbuka (open access) atau berlangganan. Keberlanjutan juga berarti bahwa jurnal harus memiliki rencana jangka panjang untuk tetap menerbitkan dan mengarsipkan artikel, sehingga karya ilmiah yang dipublikasikan tetap tersedia dan dapat dirujuk di masa mendatang.

Dengan memahami dan menerapkan dasar-dasar ini, jurnal dapat meningkatkan peluang mereka untuk diindeks dalam basis data ternama seperti Scopus, Web of Science, dan PubMed, yang pada akhirnya meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian yang dipublikasikan.

B. Manfaat Sinkronisasi dan Indexing

Sinkronisasi artikel adalah proses memperbarui dan menjaga konsistensi konten di berbagai platform atau media (Molenbruch, 2021). Manfaat utama dari sinkronisasi artikel meliputi:



Sumber: canva

Gambar 4. 1

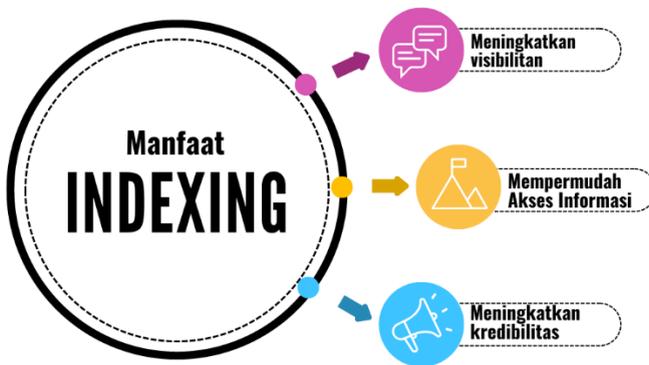
Konsistensi Informasi: Sinkronisasi artikel memastikan bahwa informasi yang disajikan di berbagai platform tetap konsisten. Ini penting untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata audiens. Ketika informasi yang sama dapat ditemukan di berbagai saluran dengan format yang seragam, audiens lebih cenderung mempercayai sumber tersebut.

Efisiensi Waktu dan Upaya: Dengan sinkronisasi artikel, tim pemasaran dan konten dapat menghemat waktu dan upaya. Alih-alih memperbarui setiap platform secara manual, sinkronisasi memungkinkan pembaruan otomatis di seluruh saluran. Ini juga mengurangi risiko kesalahan manusia yang mungkin terjadi selama proses pembaruan manual.

Peningkatan Jangkauan dan Aksesibilitas: Sinkronisasi artikel membantu memperluas jangkauan konten Anda. Artikel yang disinkronkan dapat diakses oleh audiens yang lebih luas melalui berbagai platform seperti situs web, media sosial, dan aplikasi seluler. Hal ini meningkatkan visibilitas dan memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses dan mendapatkan manfaat dari informasi yang Anda bagikan.

Selain ketiga manfaat utama tersebut, sinkronisasi artikel juga membantu dalam menjaga kualitas SEO, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memfasilitasi analisis kinerja konten yang lebih komprehensif. Dengan manfaat-manfaat ini, sinkronisasi artikel menjadi strategi penting dalam manajemen konten modern.

Indexing artikel merupakan proses mengkategorikan dan mencantumkan artikel dalam suatu basis data atau direktori tertentu, agar mudah ditemukan oleh pengguna. Manfaat indexing artikel sangat beragam dan berpengaruh besar terhadap aksesibilitas dan visibilitas konten. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari indexing artikel:



Sumber: canva

Gambar 4. 2

Meningkatkan Visibilitas: Dengan indexing, artikel Anda akan lebih mudah ditemukan oleh mesin pencari seperti Google. Ini memungkinkan artikel Anda muncul di hasil pencarian yang relevan, sehingga meningkatkan peluang untuk dibaca oleh audiens yang lebih luas. Peningkatan visibilitas ini sangat penting untuk menarik pengunjung baru dan mempertahankan pembaca setia.

Mempermudah Akses Informasi: Indexing membantu dalam pengorganisasian informasi, sehingga pengguna dapat dengan cepat menemukan artikel yang mereka butuhkan. Struktur yang terorganisir ini memudahkan pembaca untuk menavigasi melalui topik yang kompleks dan menemukan informasi yang spesifik tanpa harus membaca seluruh konten yang ada.

Meningkatkan Kredibilitas dan Otoritas: Artikel yang diindeks dalam direktori atau basis data yang terkenal cenderung dianggap lebih kredibel dan berotoritas. Hal ini dapat meningkatkan reputasi penulis atau penerbit artikel, serta memberikan kepercayaan lebih kepada pembaca bahwa informasi yang disajikan adalah valid dan berkualitas tinggi.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penting bagi penulis dan penerbit untuk memastikan artikel mereka terindeks dengan baik. Ini tidak hanya membantu dalam mencapai audiens yang lebih luas tetapi juga mendukung penyebaran informasi yang akurat dan terpercaya di dunia maya.

Sinkronisasi dan indexing adalah dua alat penting yang dapat memberikan manfaat besar bagi penulis dalam berbagai aspek pekerjaan mereka. Sinkronisasi, terutama dalam konteks penyimpanan cloud dan perangkat lunak kolaboratif, memungkinkan penulis untuk mengakses dan mengedit dokumen mereka dari berbagai perangkat kapan saja dan di mana saja. Ini sangat berguna bagi penulis yang bekerja di berbagai lokasi atau yang sering berpindah-pindah, karena mereka tidak perlu khawatir kehilangan data atau menggunakan versi dokumen yang usang. Selain itu, sinkronisasi real-time memungkinkan kolaborasi yang lebih efisien dengan rekan kerja atau editor, memudahkan proses revisi dan umpan balik.

Indexing, di sisi lain, sangat bermanfaat dalam pengelolaan informasi dan referensi. Dengan menggunakan teknik indexing yang baik, penulis dapat dengan mudah mencari dan

menemukan kembali informasi yang relevan dari karya mereka sendiri atau sumber referensi lainnya. Ini sangat penting dalam proyek penulisan yang kompleks, seperti buku atau artikel ilmiah, di mana penulis perlu merujuk pada berbagai sumber dan data untuk mendukung argumen mereka. Indexing yang efektif juga membantu dalam menjaga konsistensi dan akurasi informasi, karena penulis dapat dengan cepat memverifikasi dan memperbarui data yang diperlukan.

Secara keseluruhan, kedua alat ini membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas penulis. Sinkronisasi memastikan bahwa pekerjaan tidak terganggu oleh kendala teknis atau geografis, sementara indexing mempermudah pengelolaan dan akses informasi yang diperlukan. Dengan mengintegrasikan kedua teknik ini dalam rutinitas penulisan, penulis dapat lebih fokus pada konten dan kreativitas, alih-alih terganggu oleh masalah administratif atau teknis.

Sinkronisasi dan indexing adalah dua proses penting yang dapat memberikan banyak manfaat bagi institusi, baik itu dalam bidang pendidikan, bisnis, atau pemerintahan. Sinkronisasi melibatkan pengharmonisan data dan informasi di berbagai platform dan perangkat, sehingga semua pihak yang terlibat memiliki akses ke data yang up-to-date. Sementara itu, indexing adalah proses mengorganisir dan mengkategorikan data sehingga lebih mudah dicari dan diakses. Kedua proses ini mendukung efisiensi, keteraturan, dan akurasi dalam pengelolaan informasi.

Manfaat pertama dari sinkronisasi adalah meningkatkan efisiensi operasional. Dengan data yang selalu terbaru dan konsisten di seluruh sistem, staf atau karyawan dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan secara real-time, tanpa harus khawatir tentang versi data yang tidak sinkron. Hal ini sangat penting dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Misalnya, dalam dunia pendidikan, dosen dan mahasiswa

dapat mengakses materi pembelajaran yang sama, mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan kolaborasi.

Indexing, di sisi lain, membantu dalam pengelolaan dan pencarian data. Dengan indeks yang terstruktur dengan baik, institusi dapat dengan mudah menemukan informasi yang relevan tanpa harus melalui tumpukan data yang tidak terorganisir. Ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan produktivitas. Sebagai contoh, dalam sebuah perpustakaan universitas, indexing yang baik memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk dengan cepat menemukan buku atau artikel yang mereka butuhkan untuk penelitian, tanpa membuang-buang waktu mencari manual.

Secara keseluruhan, sinkronisasi dan indexing adalah alat yang sangat berharga bagi institusi. Mereka tidak hanya membantu dalam menjaga data tetap akurat dan up-to-date, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan efisien. Dengan mengimplementasikan kedua proses ini, institusi dapat meningkatkan efektivitas operasional, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akhirnya mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

dalam manajemen data dan informasi yang dapat memberikan banyak peluang bagi penulis, peneliti, dan juga lembaga pendidikan. Sinkronisasi memungkinkan berbagai versi dari sebuah dokumen untuk selalu diperbarui dan selaras satu sama lain, sementara indexing membantu dalam mengorganisir dan mencari informasi dalam dokumen tersebut dengan lebih efisien.

Peluang pertama yang muncul dari sinkronisasi adalah kolaborasi yang lebih efektif. Dengan menggunakan alat sinkronisasi seperti Google Drive atau Microsoft OneDrive, beberapa penulis dapat mengerjakan dokumen yang sama secara bersamaan tanpa risiko kehilangan data atau kebingungan versi. Hal ini sangat berguna dalam proyek

penelitian kolaboratif, di mana banyak orang mungkin perlu menambahkan atau memperbarui informasi secara simultan. Selain itu, sinkronisasi juga memastikan bahwa semua perubahan yang dilakukan pada dokumen selalu tercatat dan dapat diakses kembali jika diperlukan.

Di sisi lain, indexing karya tulis membuka peluang untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi. Dengan menggunakan teknik indexing yang baik, seperti metadata yang tepat dan penggunaan kata kunci yang relevan, karya tulis dapat lebih mudah ditemukan oleh mesin pencari dan basis data akademik. Ini sangat penting bagi peneliti yang ingin karyanya dikutip dan diakui oleh komunitas ilmiah. Selain itu, indexing juga mempercepat proses pencarian informasi bagi para pembaca, memungkinkan mereka untuk dengan cepat menemukan bagian-bagian penting dari dokumen tanpa harus membaca seluruh teks.

Secara keseluruhan, sinkronisasi dan indexing adalah dua alat yang sangat berharga dalam manajemen karya tulis. Keduanya tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kolaborasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi dapat dengan mudah diakses dan dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkannya. Dengan memanfaatkan teknologi dan teknik ini, penulis dan peneliti dapat lebih fokus pada konten dan kualitas karya mereka, tanpa terbebani oleh masalah teknis pengelolaan dokumen.

Tantangan dalam melakukan sinkronisasi dan indexing untuk karya tulis bagi penulis bisa sangat kompleks dan memerlukan perhatian yang teliti. Sinkronisasi data merupakan proses memastikan bahwa semua versi dokumen yang ada di berbagai perangkat dan platform selalu up-to-date. Bagi penulis yang bekerja di berbagai perangkat seperti laptop, tablet, atau smartphone, sinkronisasi yang tidak sempurna dapat menyebabkan kehilangan data, duplikasi, atau bahkan konflik

versi. Hal ini dapat mengganggu alur kerja kreatif dan menambah stres dalam proses penulisan.

Indeksasi, di sisi lain, adalah proses mengorganisir dan mengkategorikan konten agar mudah ditemukan dan diakses. Tantangan utama dalam indeksasi adalah memastikan bahwa sistem yang digunakan dapat secara efisien dan akurat mengindeks konten dengan berbagai format dan tema. Penulis sering kali harus menghabiskan waktu untuk membuat tag, kategori, dan metadata yang sesuai untuk karya tulis mereka. Tanpa indeksasi yang baik, menemukan bagian spesifik dari teks atau referensi tertentu bisa menjadi tugas yang memakan waktu dan menghambat produktivitas.

Selain itu, penulis juga harus mengatasi masalah teknis seperti kompatibilitas perangkat lunak dan risiko keamanan data. Menggunakan teknologi cloud atau software manajemen dokumen yang tidak kompatibel bisa menyebabkan kerusakan file atau format yang tidak sesuai. Ada juga risiko keamanan yang harus diwaspadai seperti kebocoran data atau akses tidak sah ke karya tulis. Oleh karena itu, penulis harus bijak dalam memilih alat dan metode yang akan digunakan untuk sinkronisasi dan indeksasi, serta terus memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik terbaik dalam manajemen dokumen digital.

BAB V

PROSES SINKRONISASI DENGAN ORCID

A. Menyiapkan Data Untuk Sinkronisasi

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem unik yang membantu peneliti dan akademisi mengelola identitas mereka serta kontribusi ilmiah mereka. Untuk melakukan sinkronisasi dengan ORCID, beberapa data penting perlu disiapkan. Berikut adalah data-data yang perlu disiapkan dan penjelasannya:

1. Data Identitas Pribadi:

- Nama Lengkap: Nama lengkap sesuai dengan yang digunakan dalam publikasi ilmiah.
- Email: Email yang valid dan aktif untuk menerima notifikasi dan verifikasi.
- Tanggal Lahir: Data ini membantu mengidentifikasi peneliti dengan lebih akurat.
- Negara Asal: Informasi mengenai negara tempat tinggal atau asal peneliti.

2. Data Akademik dan Profesional:

- Riwayat Pendidikan: Informasi mengenai latar belakang pendidikan, termasuk gelar akademis, institusi pendidikan, dan periode studi.
- Riwayat Pekerjaan: Data mengenai posisi pekerjaan, nama institusi, dan durasi bekerja di institusi tersebut.
- Publikasi dan Karya Ilmiah: Daftar lengkap

publikasi, artikel jurnal, buku, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang pernah diterbitkan. Informasi ini meliputi judul, penulis bersama, jurnal atau penerbit, tahun publikasi, dan DOI (Digital Object Identifier) jika ada.

3. Data Grant dan Proyek Penelitian:

- Informasi Pendanaan: Detil mengenai hibah penelitian yang pernah diterima, termasuk nama pemberi dana, judul proyek, durasi proyek, dan jumlah dana.
- Proyek Penelitian: Data mengenai proyek penelitian yang sedang atau telah diselesaikan, termasuk deskripsi proyek, tim peneliti, serta hasil atau publikasi terkait.

Dengan menyiapkan data-data tersebut, sinkronisasi dengan ORCID akan menjadi lebih mudah dan akurat. Hal ini akan membantu peneliti dalam mengelola identitas dan karya ilmiahnya secara lebih efisien serta meningkatkan visibilitas dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam komunitas ilmiah.

B. Melakukan Sinkronisasi Pertama

Sinkronisasi pertama dengan ORCID (Open Researcher and Contributor ID) merupakan langkah penting bagi para peneliti dan akademisi untuk memastikan bahwa semua karya ilmiah mereka terdokumentasi dengan baik dan diakui secara internasional. Berikut adalah cara-cara melakukan sinkronisasi pertama dengan ORCID:

Mendaftar atau Masuk ke Akun ORCID: Langkah pertama adalah mengunjungi situs web ORCID di orcid.org. Jika Anda belum memiliki akun, Anda perlu mendaftar dengan mengisi formulir pendaftaran yang mencakup informasi dasar seperti

nama, email, dan kata sandi. Jika Anda sudah memiliki akun, cukup masuk dengan menggunakan kredensial Anda.

Menghubungkan Akun ORCID dengan Institusi atau Jurnal: Banyak institusi dan jurnal ilmiah yang sudah terintegrasi dengan ORCID. Setelah Anda masuk ke akun ORCID, Anda dapat mencari dan menghubungkan akun Anda dengan institusi atau jurnal tertentu. Biasanya, institusi atau jurnal akan menyediakan tautan atau instruksi khusus untuk menghubungkan akun ORCID Anda dengan profil mereka.

Menambahkan Karya Ilmiah ke Profil ORCID: Setelah akun Anda terhubung, langkah selanjutnya adalah menambahkan karya ilmiah Anda ke profil ORCID. Anda dapat melakukannya dengan beberapa cara, seperti mengimpor dari database bibliografi (misalnya, Scopus, PubMed), menambahkan secara manual, atau menggunakan alat seperti CrossRef Metadata Search. Pastikan semua publikasi Anda tercantum untuk memaksimalkan visibilitas dan akreditasi karya ilmiah Anda.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat dengan mudah melakukan sinkronisasi pertama dengan ORCID, yang akan membantu meningkatkan pengakuan dan akurasi pencatatan karya ilmiah Anda di berbagai platform internasional.

C. Memantau dan Mengatur Sinkronisasi

Memantau dalam sinkronisasi karya ilmiah adalah proses pengawasan dan pengecekan secara berkala untuk memastikan bahwa semua bagian dari karya ilmiah tersebut berjalan dan berkembang secara konsisten dan terkoordinasi. Dalam konteks penelitian atau penulisan ilmiah, sinkronisasi ini penting untuk menjaga kualitas dan keutuhan data, analisis, dan hasil yang diperoleh.

Pertama, memantau dalam sinkronisasi karya ilmiah berarti memastikan bahwa setiap penulis atau anggota tim penelitian mengikuti metodologi yang telah disepakati. Ini melibatkan pengecekan terhadap progres penelitian, pemenuhan tenggat waktu, dan kesesuaian dengan tujuan awal proyek. Tanpa pemantauan yang baik, risiko terjadinya kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam data dan interpretasi hasil bisa meningkat.

Kedua, proses ini juga mencakup validasi dan verifikasi data yang digunakan dalam penelitian. Pemantauan yang efektif akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya akurat tetapi juga relevan dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Dengan demikian, hasil akhirnya akan lebih dapat diandalkan dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Terakhir, dalam konteks publikasi karya ilmiah, memantau sinkronisasi mencakup pengecekan akhir terhadap kesesuaian format, gaya penulisan, dan referensi yang digunakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karya ilmiah tersebut sesuai dengan standar jurnal atau konferensi yang dituju, sehingga memudahkan proses penerimaan dan publikasi. Semua langkah ini memerlukan koordinasi yang baik dan komunikasi yang aktif antara semua pihak yang terlibat dalam penelitian.

Mengatur sinkronisasi karya ilmiah adalah proses memastikan bahwa berbagai bagian dari sebuah karya ilmiah, baik itu artikel, tesis, atau disertasi, saling terintegrasi dengan baik dan konsisten satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah dokumen yang koheren dan mudah dipahami, di mana setiap bagian mendukung argumen utama dan kesimpulan akhir dari penelitian. Ini melibatkan pengecekan keselarasan antara pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, dan diskusi.

Salah satu aspek penting dalam mengatur sinkronisasi adalah memastikan bahwa terminologi dan konsep yang

digunakan konsisten di seluruh dokumen. Misalnya, jika sebuah istilah teknis digunakan, definisinya harus tetap sama dan dijelaskan dengan jelas di bagian awal sehingga pembaca tidak kebingungan. Selain itu, data dan temuan yang disajikan dalam bagian hasil harus sesuai dan mendukung hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan di bagian pendahuluan.

Selain konsistensi terminologi dan data, sinkronisasi juga mencakup referensi silang yang efektif antara berbagai bagian dokumen. Misalnya, ketika membahas hasil penelitian, penulis harus merujuk kembali ke metodologi yang digunakan dan menjelaskan bagaimana hasil tersebut mendukung atau menolak hipotesis. Dengan melakukan ini, pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur logika penulis dan memahami bagaimana setiap bagian dari karya ilmiah tersebut saling berhubungan dan membentuk kesimpulan yang kuat.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem identifikasi unik yang digunakan oleh para peneliti untuk memastikan bahwa karya ilmiah mereka diakui dengan benar dan terhubung dengan identitas mereka. Memantau dan mengatur sinkronisasi dengan ORCID dapat membantu peneliti dalam memastikan bahwa semua publikasi dan kontribusi ilmiah mereka tercatat dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah untuk memantau dan mengatur sinkronisasi dengan ORCID:

- **Mendaftar dan Menghubungkan Profil ORCID:** Langkah pertama adalah membuat akun di ORCID jika belum memiliki. Setelah mendaftar, pastikan untuk mengisi profil dengan informasi yang akurat dan lengkap. Selanjutnya, hubungkan profil ORCID Anda dengan institusi yang relevan, database publikasi, dan layanan lainnya yang mendukung ORCID. Banyak penerbit dan platform akademik memungkinkan integrasi langsung dengan ORCID sehingga profil Anda akan diperbarui secara otomatis dengan publikasi baru.

- Mengatur Opsi Sinkronisasi: Dalam pengaturan akun ORCID, Anda dapat mengatur preferensi sinkronisasi. Pilih untuk mengizinkan sinkronisasi otomatis dengan platform seperti CrossRef, Scopus, atau ResearcherID. Dengan mengizinkan sinkronisasi otomatis, setiap kali Anda menerbitkan karya ilmiah baru, informasi tersebut akan diperbarui di profil ORCID Anda tanpa perlu input manual. Pastikan untuk memeriksa dan menyetujui permintaan sinkronisasi agar tidak ada data yang terlewat.
- Memantau dan Memperbarui Secara Berkala: Meskipun sinkronisasi otomatis sangat membantu, penting untuk secara berkala memantau profil ORCID Anda. Periksa apakah semua publikasi dan kontribusi ilmiah terbaru telah tercatat dengan benar. Jika ada kesalahan atau kekurangan, Anda dapat memperbarui informasi secara manual melalui dashboard ORCID. Selain itu, tetaplah aktif dalam menghubungkan profil Anda dengan proyek penelitian baru dan kolaborator untuk memastikan jaringan akademik Anda tetap up-to-date.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Anda dapat memastikan bahwa profil ORCID Anda selalu terbaru dan mencerminkan kontribusi ilmiah Anda dengan akurat. Ini tidak hanya membantu dalam pengakuan akademik tetapi juga dalam membangun jaringan penelitian yang lebih luas.

BAB VI

MEMBUAT AKUN ORCID

A. ID orcid

ID adalah singkatan dari "identifikasi" atau "identitas." Dalam konteks yang lebih umum, ID merujuk pada informasi atau dokumen yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang atau sesuatu (H. Li, 2019; Moreno, 2021). Misalnya, dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan Kartu Tanda Penduduk (KTP), paspor, atau SIM sebagai bentuk identifikasi pribadi. Dokumen-dokumen ini berisi informasi penting seperti nama, tanggal lahir, alamat, dan foto yang membantu membedakan satu individu dari individu lainnya.

Dalam dunia digital, ID juga memiliki peran penting. Setiap pengguna internet atau perangkat biasanya memiliki ID unik yang digunakan untuk mengakses layanan tertentu. Contohnya adalah alamat email, nama pengguna (username), atau nomor telepon yang digunakan untuk masuk (login) ke akun media sosial, aplikasi perbankan, atau layanan lainnya. ID digital ini membantu memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat mengakses informasi atau layanan tertentu (Edwards, 2019; Johns, 2019; N. Sharma, 2020).

Selain itu, ID dalam konteks sistem informasi bisa merujuk pada pengenal unik yang diberikan kepada entitas tertentu dalam basis data. Misalnya, setiap entri dalam tabel database mungkin memiliki kolom ID yang unik, yang membantu dalam pengelolaan data dan memastikan tidak ada duplikasi. Dengan demikian, ID adalah elemen krusial dalam berbagai aspek kehidupan modern, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

ID ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sebuah sistem identifikasi unik yang digunakan untuk

mengidentifikasi peneliti dan kontributor dalam komunitas akademik dan penelitian. ID ORCID berbentuk sebuah nomor unik yang terdiri dari 16 digit dan berfungsi seperti nomor identifikasi pribadi yang menghubungkan peneliti dengan karya ilmiah mereka, termasuk publikasi, data penelitian, dan aktivitas akademik lainnya (Fernández-Marcial, 2023; Gudiño-Palma, 2023).

Manfaat dari ID ORCID sangat beragam. Pertama, ID ini membantu memastikan bahwa karya dan kontribusi seorang peneliti diakui dan dikaitkan dengan individu yang benar, menghindari kebingungan yang mungkin muncul dari nama yang sama atau perubahan nama (Gudiño-Palma, 2023). Kedua, ID ORCID memudahkan proses pelacakan dan pengelolaan rekam jejak akademik, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh institusi, penerbit, dan penyedia dana. Selain itu, ID ini dapat digunakan dalam berbagai platform dan sistem yang mendukung penelitian, sehingga memfasilitasi interoperabilitas dan integritas data.

Untuk mendapatkan ID ORCID, peneliti dapat mendaftar secara gratis di situs web ORCID. Proses pendaftaran sederhana dan cepat, setelah itu peneliti dapat mengisi profil mereka dengan informasi terkait seperti afiliasi, publikasi, dan penghargaan. Dengan demikian, ID ORCID menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan visibilitas, kredibilitas, dan efisiensi dalam dunia penelitian dan akademik (Cress, 2019; Mikhail, 2022).

B. Akun Orcid

Akun adalah representasi dari entitas tertentu dalam sistem keuangan atau basis data yang digunakan untuk melacak transaksi atau aktivitas lainnya (Bender, 2021; Jiao, 2020). Dalam konteks keuangan, akun sering merujuk pada catatan yang mencatat semua transaksi yang terkait dengan aset,

kewajiban, ekuitas, pendapatan, atau pengeluaran. Misalnya, akun bank mencatat semua transaksi perbankan seseorang atau perusahaan, seperti setoran, penarikan, transfer, dan pembayaran (Meijer, 2021; Shan, 2020).

Selain itu, dalam dunia digital dan internet, akun juga merujuk pada identitas pengguna yang digunakan untuk mengakses layanan tertentu. Misalnya, akun email, akun media sosial, atau akun di platform e-commerce. Akun ini biasanya terdiri dari informasi identifikasi khusus seperti nama pengguna (username) dan kata sandi (password), yang memungkinkan akses yang aman dan terkontrol ke layanan atau sistem tersebut (Bigoni, 2021; Witvliet, 2020).

Dengan menggunakan akun, baik dalam konteks keuangan maupun digital, pengguna dapat memantau dan mengelola aktivitas mereka dengan lebih efektif. Akun juga membantu dalam menjaga keamanan dan privasi informasi, serta memberikan akses yang terpersonalisasi berdasarkan identitas pemilik akun.

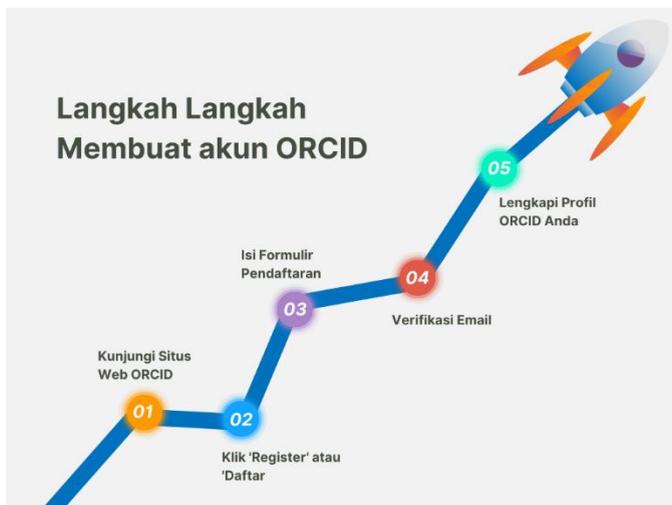
Akun ORCID adalah identitas digital unik yang diberikan kepada peneliti dan akademisi untuk membedakan mereka dari peneliti lainnya. ORCID, atau Open Researcher and Contributor ID, adalah sistem pengidentifikasi yang digunakan secara global untuk mengatasi masalah kesalahan identifikasi penulis dalam publikasi ilmiah dan penelitian (Haven, 2019; Huang, 2021). Dengan memiliki akun ORCID, peneliti dapat memastikan bahwa semua karya mereka, seperti artikel jurnal, buku, dan presentasi, terkait secara akurat dengan nama mereka, meskipun ada variasi dalam penulisan nama atau perubahan afiliasi institusi.

Akun ORCID menyediakan profil online yang dapat diakses publik, yang berisi informasi tentang pendidikan, pengalaman profesional, dan publikasi peneliti tersebut. Ini memungkinkan peneliti untuk membangun portofolio digital yang komprehensif dan terverifikasi yang dapat diakses oleh kolega, institusi,

penerbit, dan pemberi dana. Selain itu, ORCID juga dapat diintegrasikan dengan berbagai sistem manajemen penelitian dan platform penerbitan, mempermudah proses pengumpulan dan pelaporan data penelitian.

Dengan memanfaatkan ORCID, peneliti dapat meningkatkan visibilitas dan pengakuan atas kontribusi mereka dalam komunitas ilmiah. Hal ini juga membantu dalam mengurangi duplikasi dan kesalahan dalam pengelolaan data peneliti, sehingga mempermudah kolaborasi dan kerja sama lintas disiplin dan institusi. Singkatnya, ORCID adalah alat penting bagi peneliti modern untuk mengelola identitas profesional mereka secara efektif dan efisien.

Membuat akun ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah langkah penting bagi para peneliti untuk memastikan identifikasi yang unik dan konsisten dalam publikasi akademik. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat akun ORCID:



Sumber: canva

Gambar 6. 1

1. Kunjungi Situs Web ORCID:

Langkah pertama adalah membuka situs web resmi ORCID di alamat <https://orcid.org/>. Situs ini adalah platform resmi di mana Anda dapat membuat dan mengelola akun ORCID Anda.

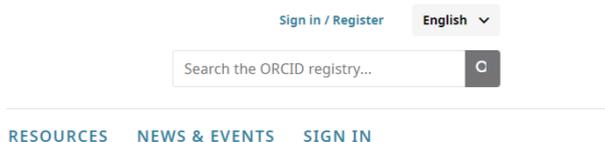


Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 2

2. Klik 'Register' atau 'Daftar':

Di halaman utama ORCID, Anda akan menemukan tombol 'Register' atau 'Daftar'. Klik tombol tersebut untuk memulai proses pendaftaran akun baru.

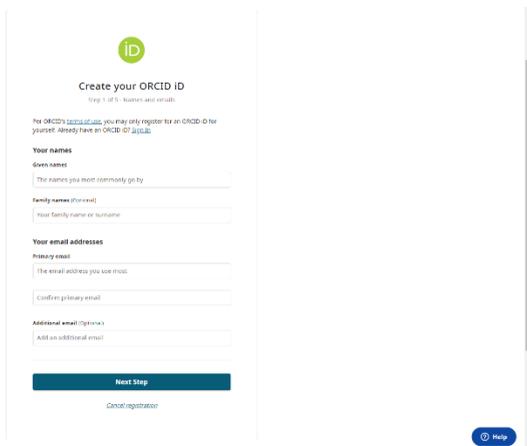


Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 3

3. Isi Formulir Pendaftaran:

Anda akan diarahkan ke halaman formulir pendaftaran. Di sini, Anda perlu mengisi informasi pribadi seperti nama lengkap, alamat email, dan membuat kata sandi. Pastikan untuk menggunakan alamat email yang aktif dan kata sandi yang kuat untuk keamanan akun Anda. ORCID juga mungkin meminta Anda untuk memilih preferensi bahasa dan memberikan izin untuk berbagai aktivitas.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 4

- b. Pada tabel Your Names berisi given names dapat di isikan nama lengkap atau bisa juga dengan menggunakan nama panggilan. Penulisan nama tidak harus menggunakan huruf kapital.

Your names

Given names

The names you most commonly go by

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 5

- c. Pada tabel Family Names dapat diisikan nama marga dalam keluarga itu bisa juga nama tengah. Karena bersifat opsional jadi tidak harus di isi.

Family names (Optional)

Your family name or surname

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 6

- d. Untuk mendaftarkan alamat email pada tabel "Your email addresses" di Google Scholar, Anda perlu memastikan beberapa hal agar prosesnya berjalan lancar dan akun Anda diakui dengan baik. Pertama, pastikan email yang Anda gunakan sudah memiliki karya tulis apapun yang terdaftar di Google Scholar. Karya tulis ini bisa berupa artikel jurnal, buku, atau prosiding konferensi. Hal ini penting karena Google Scholar mengaitkan profil Anda dengan publikasi yang sudah ada, sehingga memudahkan dalam pengelolaan referensi dan sitasi.

Disarankan untuk menggunakan alamat email yang terkait dengan institusi akademik atau organisasi tempat Anda bekerja, seperti webmail atau email afiliasi. Penggunaan email resmi dari institusi memberikan legitimasi lebih pada profil Anda dan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna lain terhadap publikasi Anda. Email institusional juga lebih mudah diverifikasi oleh Google Scholar, sehingga mempercepat proses pendaftaran dan verifikasi profil.

Setelah memastikan email dan karya tulis yang sesuai, Anda dapat melanjutkan dengan mengisi tabel "Your email addresses" di Google Scholar. Pastikan semua informasi yang Anda masukkan adalah akurat dan up-to-date. Setelah pendaftaran, Anda akan mendapatkan notifikasi melalui email untuk mengkonfirmasi alamat email tersebut. Setelah konfirmasi, profil Anda akan aktif dan Anda bisa mulai mengelola publikasi serta sitasi Anda di Google Scholar.

Primary email

The email address you use most

Confirm primary email

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 7

- e. ada tabel Additional email, Anda memiliki opsi untuk mengisi email tambahan yang berfungsi sebagai alat bantu pemulihan data. Jika suatu saat Anda lupa username atau password dari email utama yang didaftarkan, email tambahan ini dapat digunakan untuk mengembalikan akses ke akun Anda. Meskipun pengisian email tambahan ini bersifat opsional dan tidak wajib, sangat disarankan untuk menemukannya sebagai langkah pencegahan.

Menambahkan email tambahan memberikan lapisan keamanan ekstra. Ini bisa sangat membantu dalam situasi darurat di mana akses ke email utama tidak memungkinkan. Dengan memiliki email pemulihan, Anda dapat menerima instruksi reset password atau informasi penting lainnya ke email alternatif, yang membantu menghindari kehilangan akses total ke akun Anda.

Secara keseluruhan, meskipun tidak diwajibkan, mengisi email tambahan pada tabel Additional email adalah praktik yang bijaksana. Ini membantu memastikan bahwa Anda memiliki cara lain untuk mengakses akun Anda, sehingga mengurangi risiko kehilangan data penting. Keamanan dan kenyamanan Anda dalam mengelola akun akan lebih terjamin dengan adanya email pemulihan ini.

Additional email (Optional)

Add an additional email

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 8

f. Selanjutnya Klik Next Step



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 9

g. Setelah mengklik tombol "Next Step," Anda akan diarahkan ke halaman pembuatan kata sandi atau password. Kata sandi yang kuat memiliki beberapa syarat untuk memastikan keamanan akun Anda. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi:

- Panjang Kata Sandi: Kata sandi harus memiliki panjang minimal 8 karakter. Lebih dari 8 karakter juga disarankan agar semakin sulit ditebak oleh orang lain atau perangkat lunak peretas.
- Penggunaan Simbol: Kata sandi harus mengandung setidaknya satu simbol. Simbol dapat berupa karakter khusus seperti tanda seru (!), at (@), pagar (#), dolar (\$), dan lain sebagainya. Penggunaan simbol ini membantu meningkatkan kompleksitas kata sandi.
- Kombinasi Angka: Selain huruf dan simbol, kata sandi juga harus mengandung minimal satu angka. Ini menambah lapisan kompleksitas tambahan sehingga kata sandi lebih sulit untuk ditebak.

Dengan memenuhi semua syarat tersebut, kata sandi Anda akan lebih kuat dan lebih aman. Pastikan untuk mengingat kata sandi yang Anda buat, atau mencatatnya di tempat yang aman jika perlu. Jangan membagikan kata sandi Anda dengan orang lain untuk menjaga keamanan akun Anda.



Create your ORCID iD

Step 2 of 5 - Password

Your password

Password

A password is required

Your password has:

- 8 or more characters
- At least 1 letter or symbol
- At least 1 number

Next Step

[Previous Step](#)

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 10

- h. Setelah Anda membuat kata sandi, langkah selanjutnya adalah masuk ke tab "Current Employment" atau "Pekerjaan Saat Ini". Tab ini biasanya berisi beberapa tabel yang perlu diisi dengan informasi terkait pekerjaan Anda saat ini. Berikut adalah penjelasan mengenai tabel-tabel tersebut:

- Organization (Organisasi atau Instansi Tempat

Bekerja): Pada bagian ini, Anda perlu mengisi nama organisasi atau instansi tempat Anda bekerja saat ini. Ini adalah informasi penting yang wajib diisi karena memberikan konteks tentang di mana Anda bekerja.

- Department (Departemen atau Subdivisi): Tabel ini bersifat opsional dan tidak harus diisi. Jika Anda bekerja di dalam suatu departemen atau subdivisi tertentu dalam organisasi Anda, Anda bisa menuliskannya di sini. Namun, jika informasi ini tidak relevan atau Anda tidak ingin memberikannya, Anda bisa melewati tabel ini.
- Role/Job Title (Peran/Jenis Pekerjaan): Seperti tabel departemen, tabel ini juga bersifat opsional. Jika Anda ingin menunjukkan peran atau jabatan pekerjaan Anda secara spesifik, Anda bisa mengisinya di sini. Misalnya, Anda bisa menuliskan "Manajer Proyek", "Analisis Data", atau sejenisnya sesuai dengan posisi Anda.
- Start Date (Tanggal Memulai Pekerjaan): Tabel ini juga opsional. Anda bisa mengisi tanggal kapan Anda mulai bekerja di organisasi tersebut. Jika Anda tidak ingat atau tidak ingin memberikan informasi ini, Anda bisa melewatinya.

Mengisi informasi di tab "Current Employment" dapat membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang latar belakang profesional Anda. Informasi ini sering kali digunakan dalam berbagai konteks, seperti pengajuan aplikasi kerja, pendaftaran keanggotaan profesional, atau profil di platform jaringan profesional. Semoga panduan ini membantu Anda dalam mengisi data dengan benar dan tepat!

iD

Create your ORCID iD

Step 3 of 5 - Current employment

Adding a current employment affiliation helps distinguish you from other researchers with a similar name.

Current employment

Organization

Department (Optional)

Role/Job title (Optional)

Start date (Optional)

Year ▾ / Month ▾

Next Step

[Skip this step without adding an affiliation](#)

[Previous Step](#)

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 11

- i. Setelah menekan tombol "Next Step", Anda akan diarahkan ke tab "Visibility Setting" (Pengaturan Visibilitas). Pada tab ini, Anda akan menemukan tiga pilihan untuk mengatur siapa saja yang dapat melihat artikel atau karya yang Anda unggah. Pilihan-pilihan tersebut adalah:

- Everyone (Semua orang dapat melihat): Opsi ini memungkinkan semua orang, baik yang memiliki akun maupun yang tidak, untuk melihat artikel atau karya Anda. Pilihan ini cocok jika Anda ingin karya Anda dapat diakses oleh khalayak luas.
- Trusted parties (Pihak terpercaya): Dengan memilih opsi ini, hanya orang-orang tertentu yang memiliki link ORCID Anda atau yang telah Anda izinkan yang dapat melihat artikel atau karya Anda. Ini adalah pilihan yang baik jika Anda ingin membagikan karya Anda hanya kepada orang-orang tertentu, seperti rekan kerja, teman, atau kelompok riset.
- Only me (Hanya saya): Opsi ini memastikan bahwa hanya Anda sebagai pemilik akun yang dapat melihat artikel atau karya yang Anda unggah. Ini berguna jika Anda ingin menyimpan karya Anda secara pribadi atau sedang dalam tahap penyelesaian dan belum siap untuk dipublikasikan.

Setelah memilih salah satu dari ketiga opsi tersebut, klik tombol "Next Step" (Langkah Berikutnya) untuk melanjutkan proses. Dengan begitu, Anda telah berhasil mengatur visibilitas artikel atau karya Anda sesuai dengan preferensi yang diinginkan. Pastikan untuk memeriksa kembali pilihan Anda sebelum melanjutkan, agar artikel atau karya Anda dapat diakses oleh audiens yang tepat.



Create your ORCID iD

Step 3 of 5 - Current employment

Adding a current employment affiliation helps distinguish you from other researchers with a similar name.

Current employment

Organization

Department (Optional)

Role/Job title (Optional)

Start date (Optional)

Year / Month

Next Step

[Skip this step without adding an affiliation](#)

[Previous Step](#)

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

- j. Setelah Anda masuk ke tab "Term of Use" atau "Syarat Penggunaan", Anda akan melihat berbagai ketentuan yang harus disetujui sebelum melanjutkan. Langkah pertama adalah membaca syarat-syarat tersebut dengan seksama untuk memahami apa yang Anda setujui. Syarat ini biasanya mencakup informasi mengenai privasi, hak dan kewajiban pengguna, serta aturan penggunaan layanan.

Setelah membaca dan memahami syarat penggunaan, Anda dapat mencentang kotak yang menandakan bahwa Anda telah menyetujui semua ketentuan yang ada. Ini adalah langkah penting karena mencentang kotak tersebut berarti Anda setuju untuk mematuhi semua aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh penyedia layanan.

Langkah terakhir adalah memasukkan captcha, yang merupakan teka-teki kecil yang dibuat oleh Google untuk memastikan bahwa Anda bukan robot. Captcha ini bisa berupa teks acak yang harus Anda ketik ulang, gambar yang harus Anda pilih, atau bentuk verifikasi lainnya. Setelah berhasil menyelesaikan captcha, klik tombol "Complete Registration" atau "Selesaikan Pendaftaran" untuk menyelesaikan proses registrasi akun Anda. Dengan demikian, Anda sekarang sudah terdaftar dan dapat mulai menggunakan layanan yang disediakan.



Create your ORCID iD

Step 5 of 5 - Terms and conditions

Tips & features email

We occasionally send out an email with information on new features and tips for getting the best out of your ORCID record.

I'd like to receive the ORCID tips & features email

Terms of Use

I consent to the [privacy policy](#) and [terms of use](#) and agree to my data being publicly accessible where marked as "Visible to Everyone".

I consent to my data being processed in the United States. [More information on how ORCID process your data.](#)

I'm not a robot  reCAPTCHA
Privacy - Terms

Complete registration

[Previous Step](#)

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 12

k. Akun siap digunakan

C. Verifikasi Email

Verifikasi adalah proses untuk memastikan kebenaran atau keaslian suatu informasi, data, atau identitas. Dalam konteks yang lebih luas, verifikasi bisa melibatkan berbagai langkah dan metode untuk memastikan bahwa apa yang diklaim atau disajikan sesuai dengan kenyataan. Proses ini sering digunakan

dalam berbagai bidang seperti teknologi informasi, keuangan, keamanan, dan banyak lagi.

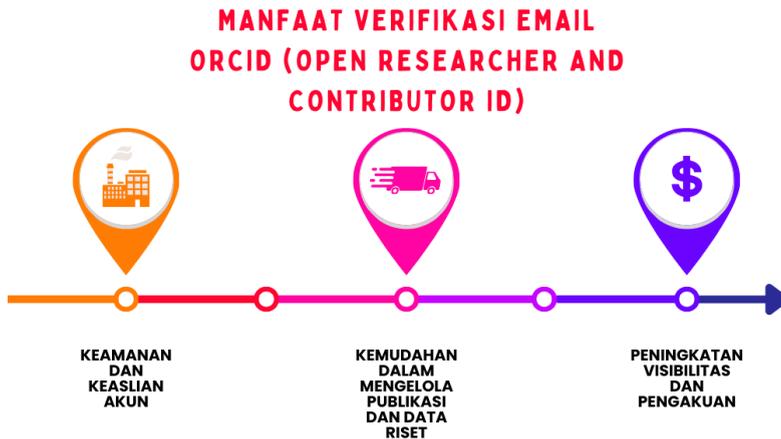
Misalnya, dalam dunia digital, verifikasi sering dilakukan untuk memeriksa keaslian identitas pengguna. Ini bisa melibatkan penggunaan kode OTP (One-Time Password) yang dikirimkan ke ponsel pengguna atau email, atau melalui teknologi biometrik seperti sidik jari atau pengenalan wajah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa orang yang mengakses suatu sistem atau layanan benar-benar adalah orang yang berwenang untuk melakukannya.

Di bidang keuangan, verifikasi penting untuk mencegah penipuan dan memastikan bahwa transaksi yang dilakukan sah. Bank dan institusi keuangan lainnya mungkin meminta berbagai dokumen seperti kartu identitas, bukti alamat, dan lain-lain untuk memverifikasi identitas nasabah mereka. Proses ini membantu menjaga integritas sistem keuangan dan melindungi semua pihak yang terlibat dari potensi kerugian.

Verifikasi email akun ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah proses di mana pengguna ORCID diminta untuk mengonfirmasi bahwa alamat email yang mereka daftarkan adalah sah dan benar-benar milik mereka. ORCID adalah sistem identifikasi unik yang digunakan oleh peneliti, akademisi, dan kontributor lainnya untuk memastikan bahwa karya mereka diakui dengan benar dan terhubung ke identitas digital mereka. Langkah verifikasi email ini penting untuk menjaga keamanan akun dan memastikan bahwa komunikasi yang diterima oleh pengguna adalah asli dan relevan.

Proses verifikasi dimulai ketika pengguna mendaftar untuk akun ORCID dan memasukkan alamat email mereka. ORCID kemudian mengirimkan email konfirmasi ke alamat tersebut. Email ini biasanya berisi tautan atau kode verifikasi yang harus diklik atau dimasukkan oleh pengguna untuk mengonfirmasi bahwa mereka memiliki akses ke alamat email yang didaftarkan.

Dengan menyelesaikan langkah ini, pengguna dapat mengaktifkan akun mereka sepenuhnya dan mulai menggunakannya untuk menghubungkan publikasi, data penelitian, dan kontribusi lainnya ke profil ORCID mereka.



Sumber: canva

Gambar 6. 13

Verifikasi email pada akun ORCID (Open Researcher and Contributor ID) memiliki beberapa manfaat penting yang dapat mendukung karier riset dan akademik seorang peneliti. Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari verifikasi email pada akun ORCID.

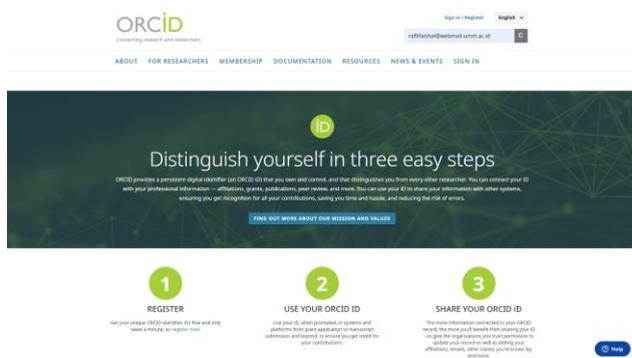
- **Keamanan dan Keaslian Akun:** Verifikasi email membantu memastikan bahwa akun ORCID yang dibuat benar-benar dimiliki oleh peneliti yang sah. Dengan melakukan verifikasi, ORCID dapat meminimalkan risiko penyalahgunaan identitas dan memastikan bahwa informasi yang terkait dengan akun tersebut adalah akurat dan dapat dipercaya. Hal ini penting untuk membangun reputasi dan kredibilitas di komunitas

akademik dan riset.

- Kemudahan dalam Mengelola Publikasi dan Data Riset: Melalui verifikasi email, peneliti dapat menggunakan fitur-fitur ORCID dengan lebih optimal, seperti menghubungkan akun mereka dengan berbagai database publikasi dan institusi riset. Ini memudahkan dalam mengelola, memperbarui, dan melacak publikasi serta data riset yang terkait dengan peneliti tersebut. Data yang terverifikasi dan terhubung ini juga memfasilitasi kolaborasi dengan peneliti lain dan mempermudah akses informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- Peningkatan Visibilitas dan Pengakuan: Akun ORCID yang terverifikasi memberikan kepercayaan tambahan kepada penerbit, lembaga riset, dan rekan peneliti. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas pekerjaan peneliti dan mempermudah dalam mendapatkan pengakuan atas kontribusi ilmiah mereka. Verifikasi email juga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah diidentifikasi dan dihubungi oleh pihak lain yang tertarik dengan bidang riset mereka, sehingga membuka peluang kolaborasi dan pendanaan baru.

Langkah Langkah Verifikasi email akun ORCID (Open Researcher and Contributor ID)

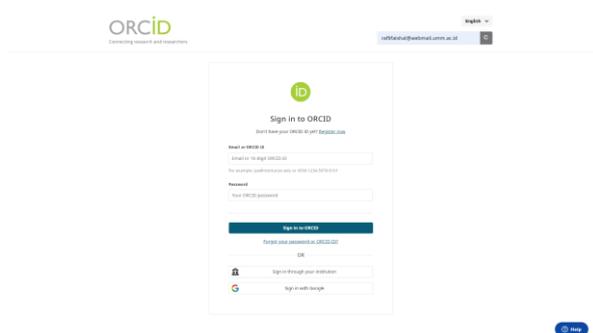
1. Untuk masuk ke laman ORCID dan login ke akun yang sudah Anda daftarkan,
 - Buka browser favorit Anda dan ketikkan alamat web <https://orcid.org> di bilah alamat. Tekan Enter untuk mengunjungi situs tersebut.
 - Setelah halaman utama ORCID terbuka, cari tombol atau tautan "Sign In" atau "Login". Biasanya, tombol ini terletak di pojok kanan atas halaman. Klik tombol tersebut untuk melanjutkan.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 14

- Anda akan diarahkan ke halaman login. Di sini, masukkan alamat email atau ID ORCID Anda di kolom yang sesuai. Setelah itu, masukkan kata sandi yang telah Anda buat saat mendaftar. Pastikan informasi yang Anda masukkan benar dan sesuai dengan yang terdaftar.
- Setelah memasukkan informasi login, klik tombol "Sign In" atau "Login" yang ada di bawah kolom input. Jika informasi yang Anda masukkan benar, Anda akan berhasil masuk ke akun ORCID Anda.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 15

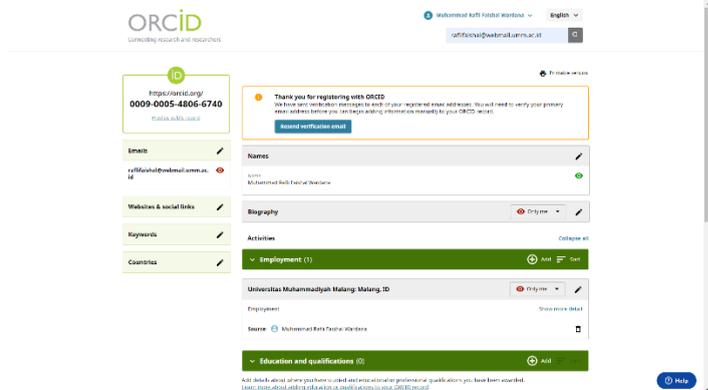
- Setelah berhasil login, Anda bisa mulai mengelola profil ORCID Anda, menambahkan publikasi,

memperbarui informasi pribadi, dan berbagai aktivitas lainnya sesuai kebutuhan Anda.

2. Setelah Anda berhasil login, Anda akan menemukan notifikasi untuk melakukan verifikasi email pada halaman utama di bagian atas. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa alamat email yang Anda gunakan valid dan aktif. Dengan verifikasi email, Anda akan mendapatkan akses penuh ke semua fitur yang tersedia di platform tersebut.

Untuk memulai proses verifikasi, cukup klik pada notifikasi tersebut. Anda akan diarahkan ke halaman yang meminta Anda untuk memeriksa kotak masuk email Anda. Cari email dari kami yang berisi tautan verifikasi. Jika Anda tidak menemukannya di kotak masuk utama, periksa folder spam atau promosi, karena terkadang email otomatis bisa masuk ke sana.

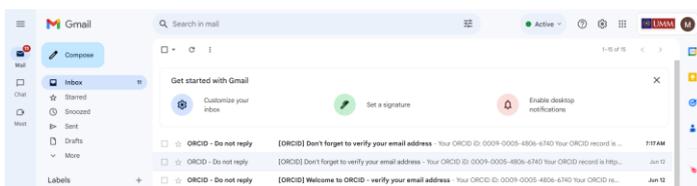
Setelah menemukan email verifikasi, buka dan klik tautan yang disediakan. Tautan ini akan mengarahkan Anda kembali ke situs, di mana Anda akan melihat konfirmasi bahwa email Anda telah berhasil diverifikasi. Sekarang, Anda dapat menikmati semua layanan dan fitur yang kami tawarkan dengan lebih aman dan nyaman. Terima kasih sudah mengikuti langkah-langkah ini untuk menjaga keamanan akun Anda!



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

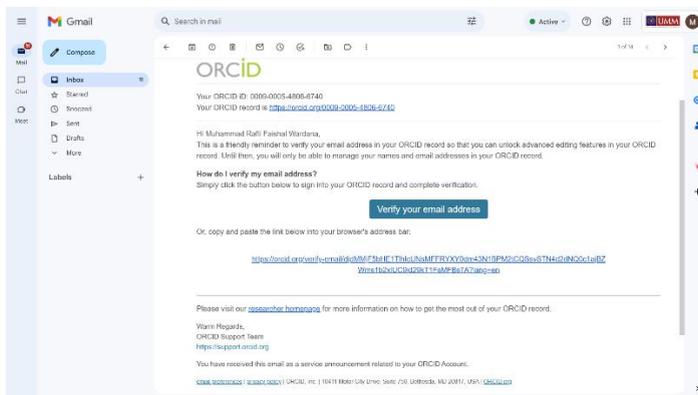
Gambar 6. 16

- Untuk memverifikasi akun ORCID (Open Researcher and Contributor ID), langkah pertama yang perlu Anda lakukan adalah membuka email yang Anda gunakan untuk melakukan pendaftaran. Setelah mendaftar di situs ORCID, Anda akan menerima email dari ORCID yang berisi instruksi untuk verifikasi email. Pesan tersebut akan memberikan dua pilihan cara untuk melakukan verifikasi email.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 17



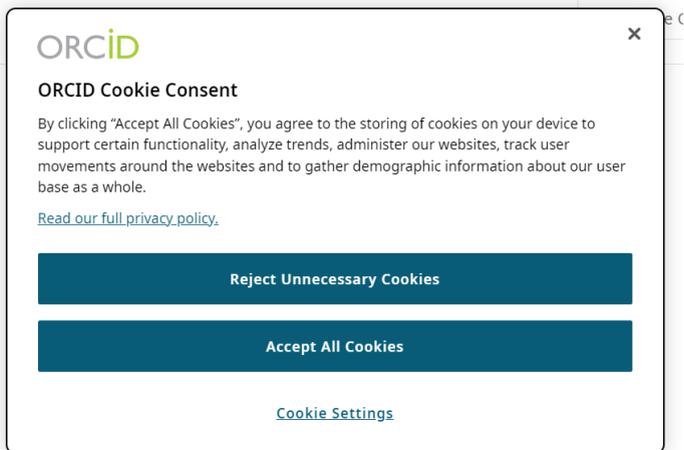
Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 18

Pilihan pertama adalah dengan mengklik tautan yang disediakan dalam email. Tautan ini akan membawa Anda langsung ke halaman verifikasi di situs ORCID. Setelah mengklik tautan tersebut, akun ORCID Anda akan otomatis terverifikasi, dan Anda dapat mulai menggunakan layanan ORCID untuk mengelola publikasi dan karya ilmiah Anda.

Pilihan kedua adalah dengan menyalin link verifikasi yang ada di dalam email dan memasukkannya ke dalam browser web Anda. Setelah memasukkan link tersebut, Anda akan diarahkan ke halaman verifikasi ORCID. Kedua metode ini memastikan bahwa email Anda telah diverifikasi dan akun ORCID Anda siap digunakan. Pastikan untuk menyimpan informasi login Anda dengan aman dan gunakan akun ORCID Anda untuk mempermudah pengelolaan dan pengakuan hasil karya ilmiah Anda.

4. Saat Anda diarahkan ke halaman Orcid Consent, Anda akan melihat tiga pilihan terkait pengaturan cookie: "Reject Unnecessary Cookies" (Tolak Cookie yang Tidak Diperlukan), "Accept All Cookies" (Terima Semua Cookie), dan "Cookies Setting" (Pengaturan Cookie). Untuk melanjutkan proses verifikasi email dengan lancar, pilih opsi "Accept All Cookies" (Terima Semua Cookie).



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

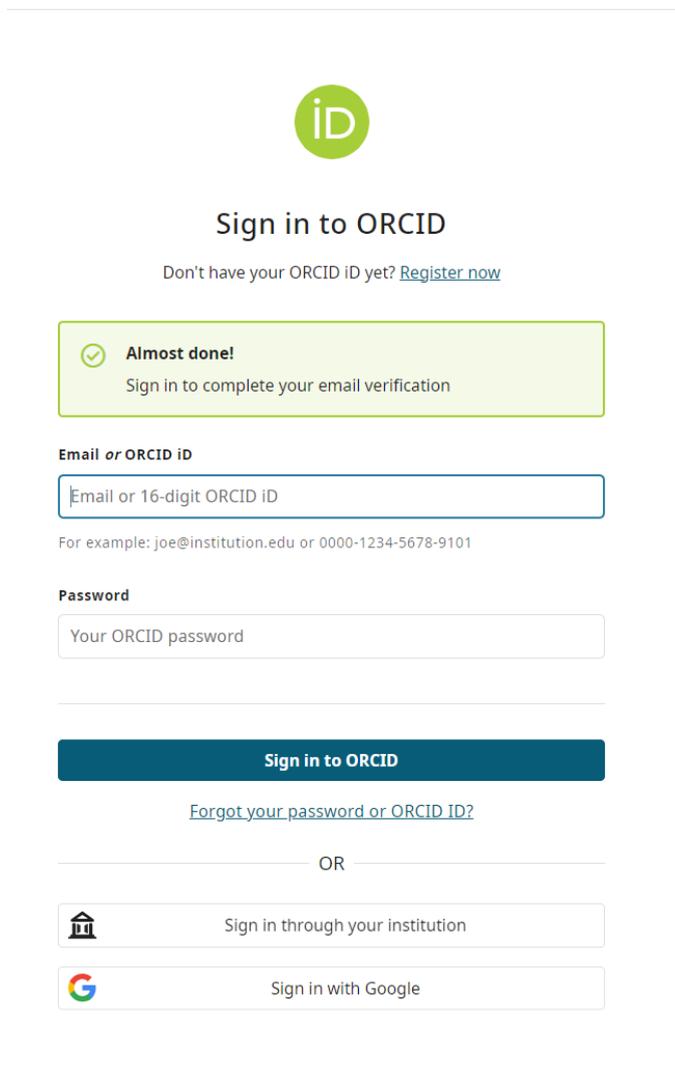
Gambar 6. 19

Dengan memilih "Accept All Cookies", Anda memberikan izin kepada situs web untuk menyimpan semua jenis cookie di perangkat Anda. Cookie ini mencakup cookie yang diperlukan untuk fungsionalitas dasar situs serta cookie tambahan yang mungkin digunakan untuk analisis, iklan, dan peningkatan pengalaman pengguna. Dengan menerima semua cookie, Anda memastikan bahwa tidak ada fungsi situs yang terhambat, yang memungkinkan verifikasi email berjalan tanpa masalah.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun menerima semua cookie dapat memudahkan proses, Anda juga memberikan akses lebih luas kepada situs web untuk mengumpulkan data pribadi Anda. Jika privasi adalah prioritas utama bagi Anda, pertimbangkan untuk meninjau "Cookies Setting" dan menyesuaikan preferensi cookie sesuai dengan kenyamanan Anda, atau memilih opsi "Reject Unnecessary Cookies" untuk membatasi pengumpulan data yang tidak esensial.

5. Jika Anda menerima notifikasi "almost done" saat

mengakses laman Orcid, berarti Anda hampir menyelesaikan suatu proses tertentu, kemungkinan besar terkait dengan pendaftaran atau pembaruan informasi. Notifikasi ini biasanya muncul untuk memberi tahu Anda bahwa ada satu atau dua langkah lagi yang perlu diselesaikan sebelum proses tersebut benar-benar selesai.





Sign in to ORCID

Don't have your ORCID iD yet? [Register now](#)

 **Almost done!**
Sign in to complete your email verification

Email or ORCID iD

For example: joe@institution.edu or 0000-1234-5678-9101

Password

Sign in to ORCID

[Forgot your password or ORCID ID?](#)

OR

 Sign in through your institution

 Sign in with Google

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 20

Pada tahap ini, Anda mungkin diminta untuk melakukan sign in atau login ulang. Hal ini sering kali dilakukan untuk tujuan keamanan, memastikan bahwa hanya pengguna yang sah yang dapat menyelesaikan proses tersebut. Proses login ulang ini biasanya melibatkan memasukkan kembali nama pengguna dan kata sandi Anda. Pastikan bahwa Anda menggunakan informasi login yang benar dan terkini. Jika Anda lupa kata sandi Anda, biasanya ada opsi untuk mereset atau memulihkannya melalui email terdaftar Anda.

Setelah Anda berhasil login ulang, Anda biasanya akan diarahkan kembali ke laman yang sebelumnya Anda akses untuk menyelesaikan langkah terakhir. Di sini, pastikan Anda mengikuti instruksi yang ada dengan cermat. Jika ada informasi tambahan yang perlu diisi atau dokumen yang perlu diunggah, pastikan semuanya sudah lengkap dan akurat. Setelah semua langkah selesai, Anda akan menerima konfirmasi bahwa proses sudah berhasil diselesaikan.

6. Setelah Anda berhasil melakukan sign in atau login ulang, Anda akan menerima notifikasi popup yang mengonfirmasi bahwa verifikasi telah berhasil. Proses ini memastikan bahwa informasi akun Anda telah diperiksa dan dikonfirmasi oleh sistem, sehingga Anda dapat melanjutkan aktivitas di platform dengan aman

Add an affiliation to distinguish yourself' and '> [Connect your record to other services and start importing your works](#)'. At the bottom is a dark teal button that says 'Go to my ORCID record'."/>

iD

Your ORCID iD is:
<https://orcid.org/0009-0005-4806-6740>

Your ORCID record is ready

Thank you for verifying your email. You now have access to the full range of ORCID's editing features.

- > [Add an affiliation to distinguish yourself](#)
- > [Connect your record to other services and start importing your works](#)

Go to my ORCID record

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 6. 21

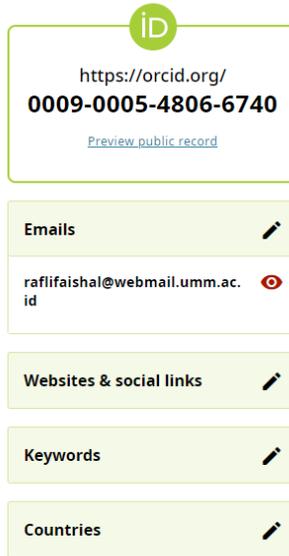
BAB VII

MEMBUAT DAN MENGELOLA INDEKS

A. Email

Email dalam konteks publikasi karya ilmiah memiliki peran yang sangat penting. Email adalah salah satu alat komunikasi utama yang digunakan oleh peneliti, penulis, dan editor untuk berkomunikasi mengenai manuskrip yang sedang dalam proses publikasi (Alhogail, 2021; Mohammadzadeh, 2021). Email memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan efisien antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses penerbitan, seperti penulis, rekan penulis, editor jurnal, dan reviewer (Gangavarapu, 2020; Saarijärvi, 2021).

Setelah masuk ke beranda ORCID (Open Researcher and Contributor ID), Anda akan melihat berbagai fitur dan opsi yang tersedia untuk mengelola profil dan data Anda. Salah satu fitur penting yang mungkin perlu Anda atur adalah informasi email Anda. Untuk mengatur email, perhatikan bar di sebelah kiri layar Anda. Di bawah ORCID iD Anda, akan terdapat beberapa pilihan, termasuk opsi untuk mengelola email.

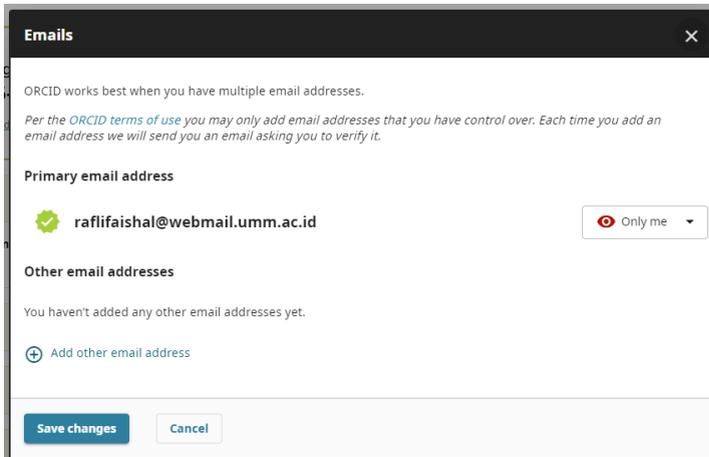


Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 7. 1

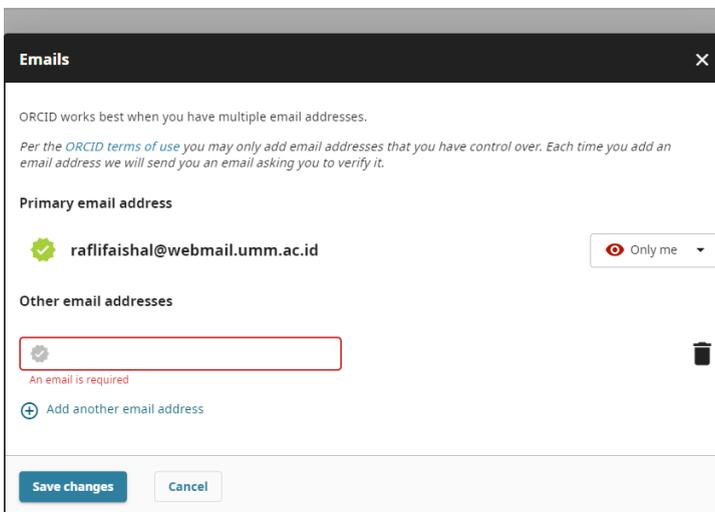
Untuk memulai, cari opsi email di menu sebelah kiri. Di sana, Anda akan melihat ikon pena kecil di sebelah informasi email yang saat ini tercantum di profil Anda. Klik ikon pena tersebut untuk mengedit atau menambah alamat email baru. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua komunikasi terkait dengan akun ORCID Anda dapat diterima dengan benar dan aman.

Setelah mengklik ikon pena, Anda akan diarahkan ke halaman yang memungkinkan Anda untuk memperbarui atau menambahkan alamat email lain. Pastikan untuk memasukkan alamat email yang valid dan sering Anda gunakan. Setelah selesai, simpan perubahan Anda. Dengan mengelola email Anda dengan benar, Anda dapat memastikan bahwa Anda tetap terhubung dengan ORCID dan mendapatkan semua pembaruan serta informasi penting terkait profil penelitian Anda.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 7. 2



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 7. 3

Setelah mengklik ikon pena, Anda akan diarahkan ke menu email. Di sini, Anda dapat menambahkan email apa pun dan sebanyak mungkin untuk menambah fleksibilitas Anda dalam berkarya. Tekan tombol "Add Other Email Address" kemudian tambahkan email yang Anda inginkan. Setelah itu, lakukan

kembali verifikasi email seperti langkah pada verifikasi email pada Bab V.

Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua email yang Anda gunakan telah terverifikasi dan dapat diakses dengan aman. Verifikasi email biasanya melibatkan pengiriman kode konfirmasi atau tautan ke alamat email yang baru ditambahkan. Anda perlu membuka email tersebut dan mengikuti instruksi yang diberikan untuk menyelesaikan proses verifikasi.

Dengan menambahkan beberapa alamat email, Anda dapat dengan mudah mengelola berbagai aspek pekerjaan Anda dari satu tempat. Ini juga mempermudah komunikasi dengan berbagai pihak tanpa perlu berpindah-pindah akun. Pastikan Anda selalu memperbarui dan memverifikasi email Anda secara berkala untuk menjaga kelancaran dan keamanan dalam berkomunikasi. Terakhir tekan tombol Save changes

B. Websites dan Social Links

Website adalah sebuah halaman atau sekumpulan halaman web yang saling berhubungan dan dapat diakses melalui internet menggunakan browser web. Website biasanya berisi informasi atau konten yang disusun dalam bentuk teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya. Website dapat dibuat untuk berbagai tujuan, seperti bisnis, pendidikan, hiburan, berita, komunitas, dan banyak lagi.

Website terdiri dari beberapa komponen penting, seperti domain, hosting, dan konten. Domain adalah alamat unik yang digunakan untuk mengakses website, misalnya "www.contohwebsite.com". Hosting adalah layanan yang menyediakan ruang server untuk menyimpan semua file dan data website agar dapat diakses secara online. Konten adalah informasi atau materi yang disajikan di dalam website, yang bisa berupa artikel, gambar, video, dan lain-lain.

Pembuatan website biasanya melibatkan beberapa tahap, termasuk perencanaan, desain, pengembangan, dan pemeliharaan. Perencanaan melibatkan penentuan tujuan dan target audiens, sementara desain mencakup pembuatan tata letak dan tampilan visual. Pengembangan adalah tahap di mana website dibangun menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, dan JavaScript. Pemeliharaan adalah proses berkelanjutan untuk memastikan website tetap up-to-date dan berfungsi dengan baik.

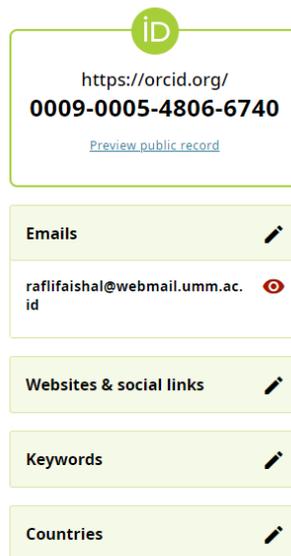
Social Links adalah hubungan atau koneksi yang dibangun antara individu-individu dalam suatu komunitas atau jaringan sosial (Twenge, 2019). Konsep ini sering digunakan dalam berbagai bidang seperti sosiologi, psikologi, dan ilmu komunikasi untuk menggambarkan bagaimana hubungan antarindividu dapat mempengaruhi perilaku, persepsi, dan dinamika sosial. Social Links dapat terbentuk melalui interaksi langsung, seperti pertemuan tatap muka, atau melalui media sosial dan platform online lainnya (Cheung, 2020; Kumar, 2019; Roberts, 2019).

Dalam konteks media sosial, Social Links merujuk pada jaringan pertemanan atau koneksi yang seseorang miliki di platform seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, dan Instagram. Koneksi ini memungkinkan individu untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan membangun komunitas berdasarkan minat atau tujuan Bersama (Cinelli, 2021; Pathak, 2021). Social Links juga dapat membantu dalam penyebaran informasi dan ide, serta mendukung kolaborasi dan pengembangan profesional.

Selain itu, Social Links memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan seseorang, karena dukungan sosial yang diberikan oleh teman dan keluarga dapat menjadi sumber kekuatan emosional (E. Chen, 2020; L. Li, 2020; Pathak, 2021). Di sisi lain, hubungan yang buruk atau negatif juga dapat menimbulkan stres dan masalah kesehatan lainnya. Dengan

demikian, memahami dan memelihara Social Links yang sehat dan positif sangat penting untuk kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Ni, 2020; Pennycook, 2019).

Pada bagian Websites & Social Links dalam ORCID, Anda bisa memperluas jangkauan publikasi karya ilmiah Anda dengan menambahkan halaman dan tautan ke jurnal, buku, atau media sosial yang Anda gunakan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan karya Anda dapat diakses oleh audiens yang lebih luas dan dapat meningkatkan visibilitas serta pengaruh penelitian Anda (Al-Nawafah, 2022; Vrontis, 2021).



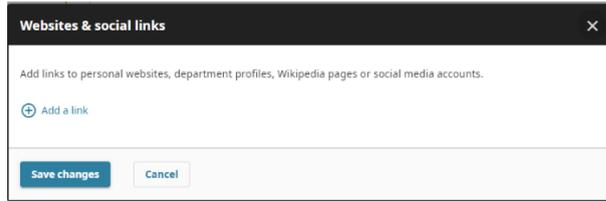
Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 7. 4

Untuk memasukkan tautan halaman media sosial yang digunakan untuk publikasi, Anda bisa mengikuti langkah-langkah berikut:

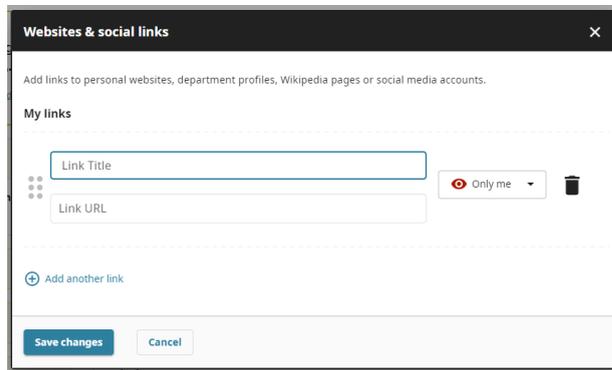
- Cari dan klik tombol pena yang terletak di bagian Websites & Social Links.

- Setelah itu, akan muncul kolom atau area input di mana Anda bisa menambahkan URL dari halaman media sosial, jurnal, atau buku yang relevan.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

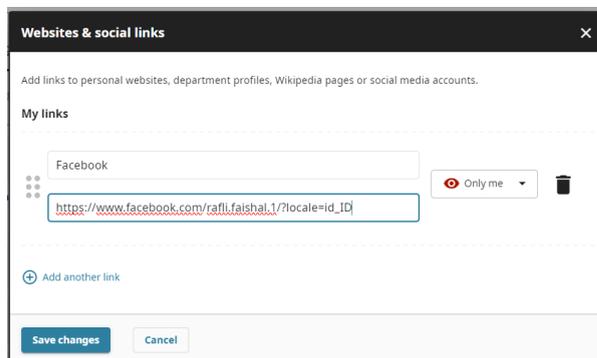
Gambar 7.5



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

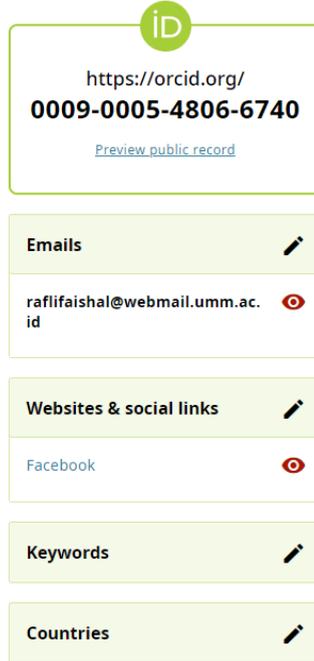
Gambar 7.6

- Pastikan Anda memasukkan URL yang benar dan aktif agar pengunjung dapat dengan mudah mengaksesnya.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 7. 7



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 7. 8

Dengan menambahkan link ini, Anda tidak hanya mempermudah orang lain dalam menemukan dan membaca karya Anda, tetapi juga membantu membangun jaringan profesional yang kuat dan memperluas dampak dari penelitian Anda. Ingatlah untuk selalu memperbarui tautan jika ada perubahan agar informasi yang ditampilkan tetap akurat dan up-to-date.

C. Keywords

Kata kunci, atau dalam bahasa Inggris disebut "keyword," adalah kata atau frasa yang digunakan untuk menggambarkan isi dari sebuah dokumen, artikel, atau halaman web (Campos,

2020; Leroy, 2019). Kata kunci ini sangat penting dalam dunia digital, terutama dalam optimasi mesin pencari (Search Engine Optimization atau SEO). Ketika seseorang melakukan pencarian di mesin pencari seperti Google, mereka akan memasukkan kata kunci tertentu untuk menemukan informasi yang relevan (L. Chen, 2020; H. Li, 2019). Misalnya, jika seseorang ingin mencari resep kue coklat, mereka mungkin akan menggunakan kata kunci seperti "resep kue coklat" atau "cara membuat kue coklat."

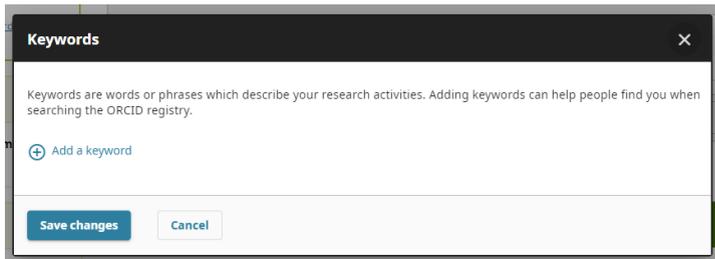
Pada dasarnya, kata kunci membantu mesin pencari untuk memahami konten dari sebuah halaman web dan mencocokkannya dengan apa yang dicari oleh pengguna. Oleh karena itu, pemilihan kata kunci yang tepat sangat penting bagi pemilik situs web atau blogger untuk memastikan bahwa konten mereka dapat ditemukan oleh audiens yang tepat. Penggunaan kata kunci yang efektif dapat meningkatkan visibilitas sebuah halaman web, meningkatkan jumlah pengunjung, dan pada akhirnya dapat membantu mencapai tujuan bisnis atau pribadi dari pemilik situs tersebut.

Selain itu, penggunaan kata kunci juga dapat membantu dalam mengorganisir dan mengkategorikan informasi. Misalnya, dalam sebuah perpustakaan digital atau database, kata kunci digunakan untuk mengindeks dan mengklasifikasikan dokumen sehingga memudahkan proses pencarian. Dengan demikian, kata kunci memiliki peran yang sangat vital dalam berbagai aspek kehidupan digital dan informasi modern.

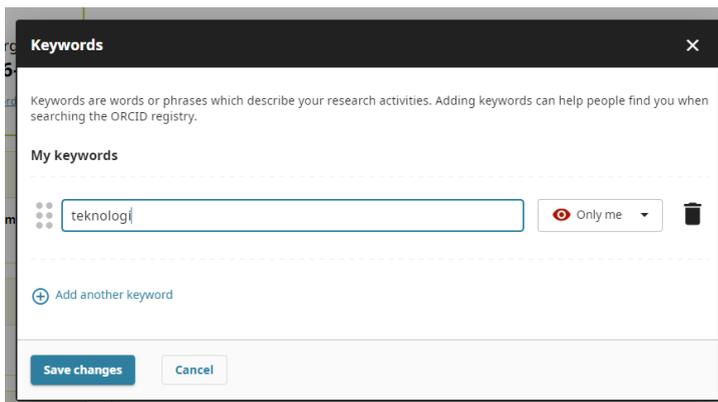
Menambahkan kata kunci pada profil Anda bisa menjadi cara yang efektif untuk mempermudah orang lain dalam menemukan karya tulis Anda. Kata kunci atau keyword adalah istilah atau frasa yang relevan dengan topik atau tema karya tulis Anda, dan membantu mesin pencari atau pengunjung website untuk menemukan konten yang mereka cari dengan cepat.

Pertama, pilih kata kunci yang relevan dan spesifik. Misalnya, jika Anda menulis tentang "teknologi ramah lingkungan," kata

kunci yang bisa digunakan antara lain "energi hijau," "sustainability," atau "inovasi teknologi lingkungan." Kata kunci ini harus mencerminkan konten utama dari karya tulis Anda dan sesuai dengan tren pencarian yang sering digunakan oleh audiens target Anda.



Kedua, tempatkan kata kunci tersebut pada tempat yang strategis di profil Anda, seperti pada bagian deskripsi, judul karya tulis, atau tag. Ini akan meningkatkan visibilitas karya Anda di mesin pencari dan membantu audiens menemukan karya Anda dengan lebih mudah. Pastikan juga untuk tidak berlebihan dalam penggunaan kata kunci agar tidak terkesan spamming, cukup gunakan secara alami dan relevan dengan konten yang ada.



Terakhir, perbarui kata kunci secara berkala. Tren dan minat audiens bisa berubah dari waktu ke waktu, jadi pastikan untuk selalu mengevaluasi dan memperbarui kata kunci yang Anda gunakan. Dengan cara ini, karya tulis Anda akan tetap relevan

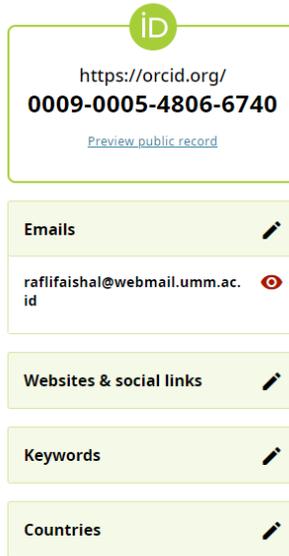
dan mudah ditemukan oleh audiens yang tepat. Menambahkan kata kunci yang tepat dapat meningkatkan jumlah pembaca dan interaksi dengan karya tulis Anda, serta memperluas jangkauan profil Anda di dunia maya.

D. Countries

Dalam konteks karya ilmiah, istilah "countries" merujuk pada negara-negara yang menjadi fokus penelitian atau yang datanya digunakan dalam studi tersebut (Abbafati, 2020; Debrah, 2021). Negara-negara ini bisa menjadi objek analisis dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti ekonomi, sosiologi, politik, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain. Pemilihan negara-negara yang akan dianalisis sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian (S. Wang, 2020; Zafar, 2020).

Ketika peneliti menyebutkan "countries" dalam karya ilmiah, mereka mungkin sedang membandingkan kebijakan, kondisi sosial-ekonomi, indikator kesehatan, atau faktor lainnya di berbagai negara (Lin, 2020; Thornhill, 2022). Misalnya, sebuah studi ekonomi mungkin membandingkan tingkat kemiskinan di berbagai negara untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Atau, penelitian di bidang kesehatan masyarakat mungkin mengevaluasi efektivitas program imunisasi di beberapa negara untuk menemukan pola-pola yang bisa diterapkan di tempat lain.

Penggunaan data dari berbagai negara juga dapat membantu mengidentifikasi tren global atau regional, serta memahami bagaimana konteks budaya dan kebijakan lokal mempengaruhi hasil penelitian (Khan, 2019; Sheraz, 2021). Oleh karena itu, pemilihan dan analisis data dari berbagai negara merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi karya ilmiah.



Pada Bagian "Countries" di profil ORCID memungkinkan pengguna untuk mencatat negara-negara yang pernah mereka kunjungi atau di mana mereka telah melakukan penelitian.

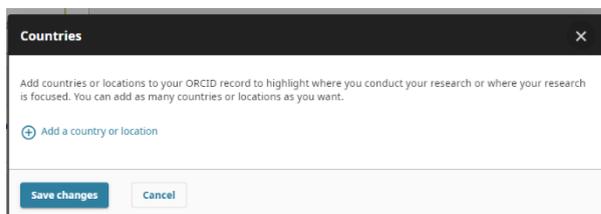
Menambahkan nama-nama negara yang pernah Anda kunjungi saat melakukan penelitian dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, ini membantu memberikan konteks lebih lanjut tentang pengalaman penelitian Anda, yang bisa menjadi nilai tambah saat berkolaborasi dengan peneliti lain atau saat melamar beasiswa dan dana penelitian. Kedua, ini dapat menunjukkan jaringan dan keterlibatan internasional Anda, yang sering kali dianggap sebagai indikator penting dari kualitas dan luasnya penelitian seseorang. Akhirnya, ini juga dapat membantu dalam memahami dampak geografis dari penelitian Anda, terutama jika penelitian Anda berkontribusi pada isu-isu global atau regional.

Untuk menambahkan nama-nama negara di profil ORCID Anda, Anda perlu masuk ke akun ORCID Anda, kemudian navigasi ke bagian "Countries" atau "Negara". Di sana, Anda bisa menambahkan satu per satu negara yang relevan, biasanya

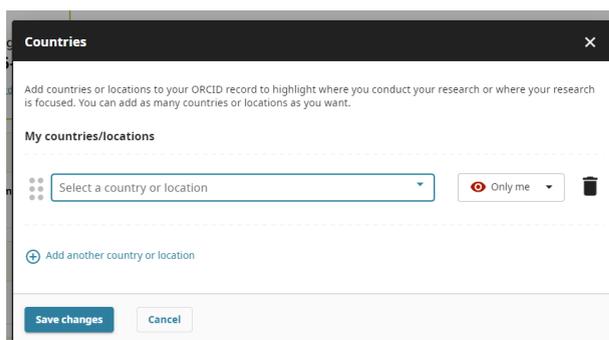
dengan memberikan rincian singkat tentang periode waktu dan jenis penelitian yang dilakukan di masing-masing negara tersebut. Pastikan semua informasi yang Anda masukkan akurat dan terbaru untuk menjaga kredibilitas profil ORCID Anda.

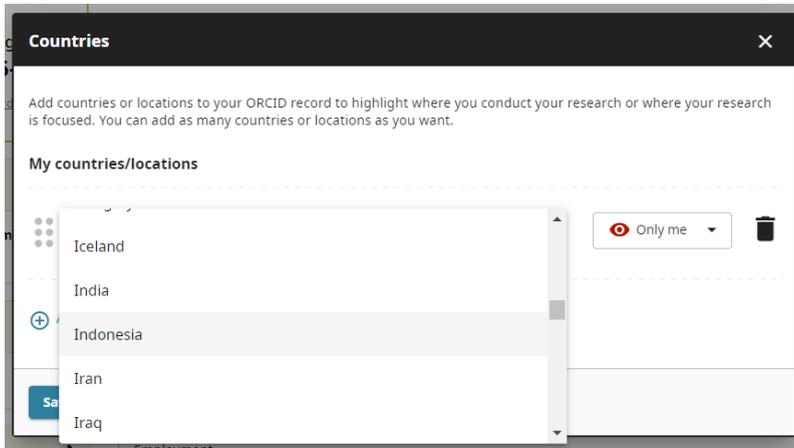
Berikut Langkah Langkah menambahkan countries (Negara) :

- Pilih Countries pada beranda ORCID kemudian tekan add country or location



- Kemudian anda akan mendapati pilihan negara dimana anda pernah melakukan penelitian disana di sebelah kanan terdapat visibilitas yang dapat anda pilih untuk ditampilkan kepada siapassaja.





- Selanjutnya pilih save changes jika data yang ingin di tampilkan sudah di anggap benar.

BAB VIII

MENAMBAH KARYA DAN PUBLIKASI

A. Menambah Publikasi secara Manual

Publikasi adalah proses menyebarluaskan informasi atau karya kepada publik melalui berbagai media seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, atau platform digital (Nandiyanto, 2020). Publikasi dapat berupa artikel ilmiah, novel, laporan penelitian, esai, berita, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari publikasi adalah untuk membagikan pengetahuan, hasil penelitian, atau karya kreatif kepada audiens yang lebih luas.

Proses publikasi biasanya melibatkan beberapa tahap, mulai dari penulisan, pengeditan, hingga distribusi. Penulis atau peneliti pertama-tama menyiapkan naskah berdasarkan penelitian atau ide mereka. Setelah naskah selesai, biasanya akan melalui proses pengeditan untuk memperbaiki tata bahasa, struktur, dan kejelasan konten. Selanjutnya, naskah tersebut diajukan ke penerbit atau platform publikasi yang relevan. Jika diterima, naskah tersebut akan dipublikasikan dan didistribusikan kepada pembaca.

Publikasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang ilmu dan industri. Dalam akademisi, publikasi hasil penelitian sangat penting untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Holshue, 2020). Di bidang sastra, publikasi novel atau puisi memungkinkan penulis untuk berbagi cerita dan ide kreatif mereka dengan dunia. Dengan adanya publikasi, informasi dan pengetahuan dapat disebarluaskan secara lebih efektif, membantu membangun masyarakat yang lebih terinformasi dan teredukasi.

Publikasi memiliki berbagai manfaat yang signifikan baik bagi individu maupun organisasi. Pertama, publikasi berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan informasi. Melalui publikasi, penulis dapat menyebarkan temuan penelitian, ide, atau pandangan mereka kepada audiens yang lebih luas. Hal ini tidak hanya memperkaya basis pengetahuan di bidang tertentu, tetapi juga mendorong diskusi dan kolaborasi yang lebih lanjut.

Kedua, publikasi dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas. Bagi akademisi atau peneliti, publikasi di jurnal ilmiah yang diakui dapat menjadi bukti keahlian dan kontribusi mereka di bidang tertentu. Ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan hibah penelitian, undangan sebagai pembicara di konferensi, atau bahkan peningkatan karier. Bagi perusahaan, publikasi artikel, laporan, atau studi kasus dapat menunjukkan inovasi dan keunggulan mereka, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pelanggan atau investor.

Ketiga, publikasi juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan pelatihan. Buku, artikel, dan bahan bacaan lainnya yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh siswa, guru, dan profesional. Ini membantu dalam proses pembelajaran, peningkatan keterampilan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dalam konteks yang lebih luas, publikasi juga dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan, karena informasi yang dipublikasikan sering menjadi dasar bagi pengambilan keputusan di berbagai bidang.

Publikasi karya ilmiah memiliki peran vital dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peluang yang ditawarkan oleh publikasi ini sangat signifikan, terutama dalam hal penyebaran pengetahuan dan peningkatan reputasi peneliti. Dengan mempublikasikan hasil penelitian, peneliti dapat berbagi temuan mereka dengan komunitas ilmiah secara global, yang dapat mendorong kolaborasi lintas disiplin dan wilayah

geografis. Selain itu, publikasi karya ilmiah juga dapat meningkatkan visibilitas peneliti dan institusi mereka, membuka peluang untuk pendanaan penelitian lebih lanjut dan pengakuan profesional.

Namun, tantangan dalam publikasi karya ilmiah tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah proses peer review yang ketat, yang sering kali memerlukan revisi berkali-kali sebelum suatu karya dapat diterima untuk dipublikasikan. Proses ini bisa memakan waktu dan menuntut kesabaran serta ketekunan. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal aksesibilitas, karena beberapa jurnal ilmiah mengenakan biaya yang tinggi untuk publikasi atau akses ke artikel yang dipublikasikan, sehingga membatasi penyebaran informasi terutama di negara-negara berkembang.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Peneliti dapat memanfaatkan jurnal akses terbuka (open access) yang memungkinkan hasil penelitian dapat diakses oleh siapa saja tanpa biaya. Selain itu, meningkatkan kemampuan menulis dan menyusun karya ilmiah yang baik juga sangat penting, karena kualitas tulisan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses peer review. Kolaborasi dengan peneliti lain dan partisipasi dalam konferensi ilmiah juga dapat memberikan masukan yang berharga untuk memperbaiki kualitas karya ilmiah sebelum diajukan untuk publikasi. Dengan demikian, meskipun terdapat berbagai tantangan, peluang yang ditawarkan oleh publikasi karya ilmiah tetap sangat besar dan berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem identifikasi unik yang digunakan oleh peneliti untuk membedakan diri mereka dan mengaitkan pekerjaan mereka dengan identitas mereka. Menambahkan publikasi secara manual ke profil ORCID Anda merupakan langkah penting untuk

memastikan bahwa semua karya Anda dikenali dengan benar. Berikut langkah-langkahnya:

1. Login akun ORCID
2. Setelah berhasil sign atau login anda bisa masuk kebagian work pada beranda ORCID tempat dimana anda bisa menambahkan, mengedit maupun menghapus publikasi anda



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

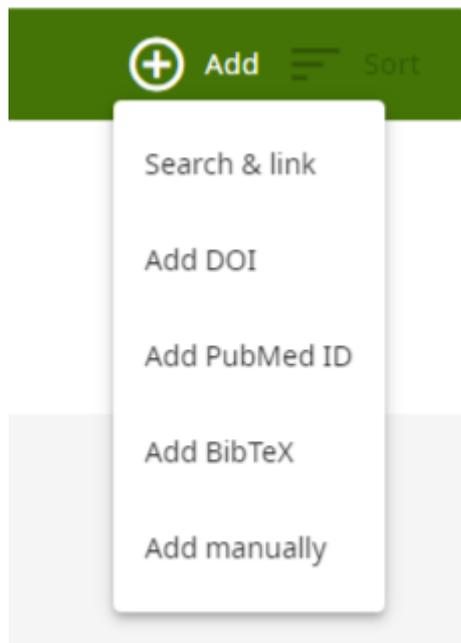
Gambar 8. 1

3. Ketika Anda mengklik tombol "Add", Anda akan menemukan beberapa pilihan yang tersedia untuk menambahkan referensi atau sumber. Pilihan-pilihan tersebut meliputi:
 - Search & Link: Pilihan ini memungkinkan Anda mencari sumber yang relevan dan kemudian menambahkannya langsung ke daftar referensi Anda melalui tautan.
 - Add DOI: Dengan memilih opsi ini, Anda dapat menambahkan referensi dengan menggunakan Digital Object Identifier (DOI). DOI adalah kode unik untuk dokumen elektronik, yang sering digunakan dalam publikasi akademik.
 - Add PubMed ID: Jika Anda memiliki PubMed ID dari artikel medis atau ilmiah, Anda dapat menggunakan opsi ini untuk menambahkannya ke daftar referensi Anda.
 - Add BibText: BibText adalah format yang digunakan untuk menyimpan data referensi dalam aplikasi pengelolaan referensi seperti LaTeX. Pilihan ini

memungkinkan Anda untuk menambahkan referensi menggunakan format BibText.

- **Add Manually:** Pilih opsi ini jika Anda ingin menambahkan referensi secara manual. Ini berarti Anda harus mengisi semua informasi yang diperlukan seperti judul, penulis, tahun publikasi, dan sumber secara sendiri.

Dengan memilih "Add Manually", Anda diberikan kontrol penuh untuk memasukkan detail referensi sesuai kebutuhan Anda. Ini sangat berguna jika referensi Anda tidak tersedia di database online atau jika Anda membutuhkan format khusus yang tidak dapat dihasilkan secara otomatis oleh opsi lainnya.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8. 2

4. Setelah masuk, Anda akan diarahkan pada tab publikasi secara manual yang berisi beberapa bagian penting.

- **Work Detail**, Anda diminta untuk mengisi informasi mengenai detail karya yang Anda publikasikan, seperti judul, abstrak, dan tanggal publikasi. Informasi ini penting untuk memberikan gambaran umum tentang karya Anda kepada pembaca. di mana Anda memasukkan informasi kutipan yang relevan dengan karya Anda. Ini termasuk penulis, judul jurnal atau konferensi, volume, halaman, dan tahun publikasi.

Work details * Required information

Work type*
Select a work type

Work title*

[+ Show translated title](#)

Work subtitle

Journal title

Publication date
Year Month Day

Link

A link to more information about the work. Links should be in

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8.3

- **Citation**, Penulisan kutipan yang tepat sangat penting untuk memberikan kredit kepada sumber asli dan memudahkan pembaca untuk melacak referensi yang Anda gunakan.

Citation

Citation type

Select a citation type ▾

Citation

Citation description

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8. 4

- Selanjutnya, pada bagian Identifier, Anda akan diminta untuk memasukkan pengidentifikasi unik seperti DOI (Digital Object Identifier) atau ISBN (International Standard Book Number) jika tersedia. Ini membantu dalam memastikan bahwa karya Anda dapat ditemukan dengan mudah dalam pencarian akademis atau perpustakaan digital.

Work identifiers

[+ Add an identifier](#)

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8. 5

- Bagian keempat adalah Contributors, di mana Anda mencantumkan semua kontributor yang berperan dalam pembuatan karya Anda. Ini bisa mencakup penulis tambahan, editor, atau kolaborator lainnya. Mengakui kontribusi semua pihak yang terlibat adalah bentuk etika profesional yang baik.

Contributors

Your contributions to this work

No Specified Role ▾

[Add another role](#)

Contributors to this work (1)

  **id** Muhammad Rafli Faishal Wardana
Universitas Muhammadiyah Malang



[+ Add another contributor](#)

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8. 6

- Pada bagian Other Information, Anda dapat menambahkan informasi tambahan yang relevan, seperti kata kunci, kategori, atau deskripsi singkat yang dapat membantu dalam pengindeksan dan pencarian karya Anda.

Other information

Language used in this form

Select a language ▾

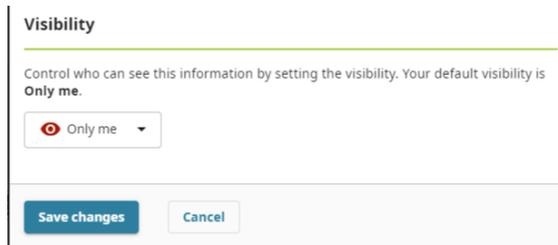
Country/Location of publication

Select a country or location ▾

Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8. 7

- Terakhir, pada bagian Visibility, Anda dapat mengatur siapa saja yang dapat melihat publikasi Anda. Pilihan visibilitas ini bisa berupa publik, terbatas pada institusi tertentu, atau hanya Anda sendiri.



Sumber: screenshot akun ORCID pribadi penulis

Gambar 8. 8

5. Setelah semua bagian telah dilengkapi, jangan lupa untuk menekan tombol **Save Changes** untuk menyimpan semua informasi yang telah Anda masukkan. Ini akan memastikan bahwa publikasi Anda tersimpan dengan baik dan siap diakses sesuai pengaturan visibilitas yang Anda pilih.

B. Mengimpor Publikasi Dari Data Base

Mengimpor data adalah proses memindahkan informasi dari satu sistem atau format ke sistem atau format lain. Ini biasanya melibatkan pengambilan data dari sumber eksternal, seperti file teks, spreadsheet, basis data, atau perangkat lunak lain, dan memasukkannya ke dalam perangkat lunak atau sistem yang berbeda agar data tersebut dapat digunakan atau dianalisis di sana (Devji, 2020; Wolf, 2020). Proses ini sangat penting dalam dunia teknologi informasi dan bisnis, karena memungkinkan integrasi dan pemanfaatan data dari berbagai sumber untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Ahmed et al., 2019; Jiang, 2020).

Sebagai contoh, dalam bisnis, perusahaan mungkin perlu mengimpor data penjualan dari berbagai toko cabang ke dalam sistem manajemen pusat mereka. Dengan mengimpor data tersebut, perusahaan dapat mengkonsolidasikan informasi penjualan, menganalisis tren, dan membuat strategi bisnis yang lebih efektif. Proses impor bisa melibatkan berbagai format file

seperti CSV, Excel, XML, atau JSON, tergantung pada sumber data dan kebutuhan sistem tujuan (Araiso, 2019; Meyer, 2019; C. Wang, 2020).

Proses mengimpor data biasanya memerlukan pemahaman tentang struktur data yang akan diimpor dan kemampuan untuk menangani potensi masalah seperti ketidakcocokan format, duplikasi data, atau data yang hilang (Alnuqaydan, 2019; Gasset-Rosa, 2019). Kadang-kadang, diperlukan juga pembersihan dan transformasi data sebelum proses impor dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diimpor akurat dan sesuai dengan kebutuhan sistem yang akan menggunakannya.

Database, atau basis data dalam bahasa Indonesia, adalah kumpulan data yang terorganisir secara sistematis sehingga dapat diakses, dikelola, dan diperbarui dengan mudah. Basis data biasanya diatur dalam bentuk tabel yang terdiri dari baris dan kolom, mirip dengan spreadsheet, namun dengan kemampuan yang lebih canggih untuk menangani berbagai jenis data dan hubungan antar data tersebut. Basis data digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis dan penelitian hingga aplikasi web dan perangkat lunak.

Salah satu keuntungan utama dari menggunakan basis data adalah efisiensi dalam pengelolaan data. Dengan basis data, informasi dapat disimpan dalam satu tempat yang terpusat, memudahkan akses dan pencarian data. Selain itu, basis data memungkinkan untuk melakukan operasi yang kompleks seperti pemfilteran, pengurutan, dan penggabungan data dari berbagai tabel. Hal ini sangat berguna dalam analisis data dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

Ada berbagai jenis basis data yang dapat digunakan tergantung pada kebutuhan spesifik, seperti basis data relasional, basis data NoSQL, dan basis data grafik. Basis data relasional, seperti MySQL dan PostgreSQL, menggunakan tabel

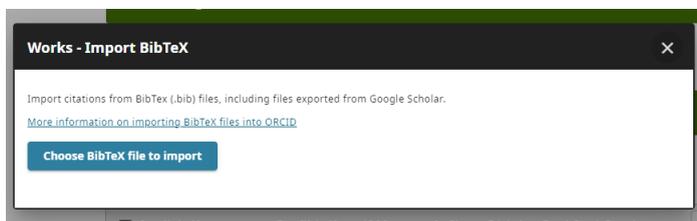
untuk menyimpan data dan hubungan antara tabel tersebut. Basis data NoSQL, seperti MongoDB dan Cassandra, cocok untuk menangani data yang tidak terstruktur atau semi-terstruktur. Sementara itu, basis data grafik, seperti Neo4j, digunakan untuk menganalisis hubungan yang kompleks antara data. Pemilihan jenis basis data yang tepat sangat penting untuk memastikan kinerja dan efisiensi yang optimal sesuai dengan kebutuhan aplikasi atau organisasi.

Mengimpor data publikasi dari database ke ORCID (Open Researcher and Contributor ID) merupakan langkah penting bagi peneliti untuk memastikan karya mereka diakui dan dapat diakses oleh komunitas ilmiah global. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengelola dan melacak publikasi, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan kredibilitas peneliti. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti:

1. Setelah anda login anda akan memasuki beranda Orcid kemudin pili Works, pilih add pada tabel work kemudian pilih add BibTeX.

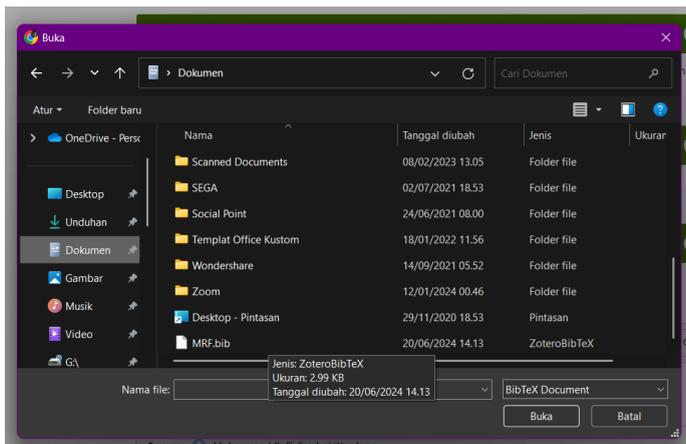


2. Setelah itu tekan tombol Choose BibTeX file to Import.

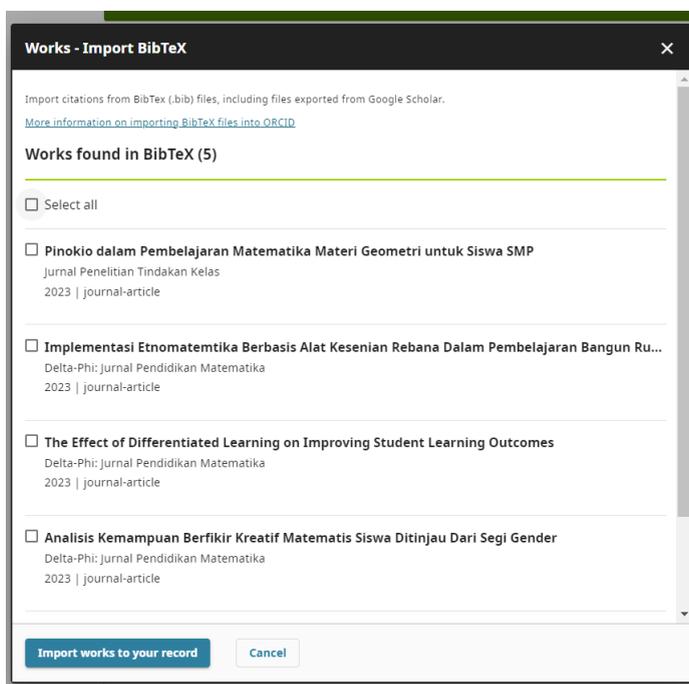


3. Kemudian anda akan diarahkan untuk memilih file yang anda telah siapkan dengan format "Bib". Untuk

memperoleh data berupa BibTex anda bisa menggunakan platform seperti mendeley atau Harzing's Publis or Perish. Kemudian tekan buka.



4. Selanjutnya anda akan diminta untuk menyortir mana yang merupakan karya anda, jika anda merasa karya tersebut milik anda, anda dapat mengklaimnya dengan cara menceklis pada kolom disebelah kiri. Jika dirasa sudah selesai anda bisa menekan tombol Import works to your records



5. Karya telah berhasil ditambahkan. Anda bisa melakukan hal yang sama jika ingin mengimport banyak publikasi secara bersamaan.

C. Mengelolah Daftar Karya

Mengelola data adalah proses mengumpulkan, menyimpan, mengorganisasi, dan memelihara data untuk memastikan data tersebut akurat, dapat diakses, dan bermanfaat bagi pengguna atau organisasi. Proses ini melibatkan berbagai langkah dan teknik untuk memastikan data dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan, analisis, dan laporan.

Langkah pertama dalam mengelola data adalah pengumpulan data, yang dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti survei, wawancara, atau sistem otomatis. Setelah data terkumpul, data tersebut harus disimpan dalam sistem yang aman dan terorganisir, seperti basis data atau cloud storage.

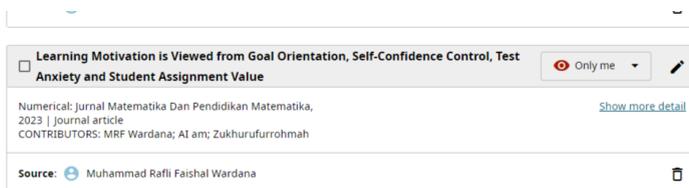
Penyimpanan yang baik memastikan data tidak hilang dan dapat diakses dengan mudah ketika dibutuhkan.

Selanjutnya, data yang telah disimpan perlu diolah menjadi informasi yang bermanfaat. Ini bisa melibatkan pembersihan data untuk menghapus duplikasi atau kesalahan, serta pengorganisasian data dalam format yang mudah diinterpretasikan. Analisis data adalah langkah kunci dalam mengelola data, di mana data diolah untuk menemukan pola, tren, dan insight yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Mengelola data dengan baik akan memberikan nilai tambah bagi individu atau organisasi dalam mencapai tujuan dan meningkatkan efisiensi.

Dalam era informasi digital yang terus berkembang, pengelolaan data dan dokumen menjadi semakin kompleks dan menantang. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan ini adalah indexing atau pengindeksan, yang memungkinkan akses cepat dan efisien terhadap informasi yang diperlukan. "Panduan Orcid untuk Sinkronisasi Indexing" hadir sebagai solusi bagi para profesional dan pengelola data yang ingin memahami dan mengimplementasikan teknik sinkronisasi indexing yang efektif.

Untuk mengelolah daftar karya pada orcid dapat dilakukan engna beberapa cara :

1. Pilih salah satu karya yang anda ingin kelolah, kemudian tekan tombol pena pada di pojok sebelah kanan pada tabel.



2. Setelah itu anda akan memasuki Work dari karya yang ingin anda kelolah. Selanjutnya koxsi data yang yang anda ingin kelolah, jika ada yang kosong anda dapat mengisinya untuk melengkapi data.

3. Setelah data yang anda kelolah di anggap sudah sesuai dengan karya yang telah dipublikasi, tekan save changes untuk untuk memverifikasi bahwa data yang ada masukkan adalah benar.

BAB IX

MENGINTEGRASIKAN ORCID DENGAN PLATFORM LAIN

A. Integrasi dengan Google Scholar

Integrasi adalah proses atau upaya untuk menyatukan berbagai elemen atau komponen yang berbeda menjadi suatu kesatuan yang utuh dan harmonis (Clark, 2019; Viloría, 2019). Dalam berbagai konteks, integrasi dapat memiliki makna yang sedikit berbeda. Misalnya, dalam konteks sosial, integrasi sering merujuk pada upaya untuk menciptakan keharmonisan dan kesatuan di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda, baik itu dari segi etnis, budaya, agama, atau lainnya. Tujuan dari integrasi sosial adalah untuk menciptakan masyarakat yang inklusif di mana semua individu merasa diterima dan dapat berpartisipasi secara penuh (Akyol, 2019; Maddikunta, 2022).

Dalam konteks teknologi dan sistem informasi, integrasi mengacu pada proses menggabungkan sistem atau perangkat lunak yang berbeda sehingga dapat bekerja bersama secara efisien. Ini sering melibatkan penggunaan middleware, API, atau alat integrasi lain untuk memastikan bahwa data dapat dipertukarkan dan diproses secara lancar di antara berbagai aplikasi (Abualigah, 2021; S. Tang, 2019; Wilkins, 2019). Integrasi semacam ini penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memungkinkan alur kerja yang lebih mulus di dalam organisasi.

Di bidang ekonomi, integrasi bisa merujuk pada proses penggabungan pasar atau ekonomi dari berbagai negara atau wilayah. Contohnya adalah integrasi ekonomi di tingkat regional

seperti Uni Eropa, di mana negara-negara anggota bekerja sama untuk menghilangkan hambatan perdagangan, menyelaraskan kebijakan ekonomi, dan menciptakan pasar tunggal. Tujuan dari integrasi ekonomi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas, dan kesejahteraan masyarakat di dalam wilayah yang terintegrasi.

Google Scholar adalah mesin pencari khusus yang dirancang untuk mencari literatur ilmiah dan akademik. Diluncurkan oleh Google pada tahun 2004, Google Scholar memungkinkan pengguna untuk menemukan artikel jurnal, tesis, buku, makalah konferensi, laporan penelitian, dan beragam jenis publikasi akademik lainnya. Gusenbauer (2020) mengatakan bahwa mesin pencari ini menyediakan cara yang efisien bagi para peneliti, mahasiswa, dan akademisi untuk mengakses informasi yang relevan dengan bidang studi mereka.

Salah satu fitur utama dari Google Scholar adalah kemampuannya untuk menampilkan kutipan dan referensi dari berbagai sumber, sehingga pengguna dapat melihat bagaimana sebuah karya telah digunakan dan diakui oleh komunitas ilmiah. Selain itu, Google Scholar juga memungkinkan pengguna untuk membuat profil peneliti, yang bisa digunakan untuk melacak publikasi pribadi, mengukur dampak penelitian melalui metrik kutipan, dan berinteraksi dengan karya-karya ilmiah lainnya.

Dengan antarmuka yang sederhana dan akses yang mudah, Google Scholar telah menjadi alat yang sangat berguna bagi banyak orang di dunia akademik (López-Cózar, 2019; Martín-Martín, 2021). Pengguna dapat mencari berdasarkan kata kunci, penulis, atau judul, dan hasil pencarian sering kali mencakup link langsung ke teks lengkap dari artikel yang tersedia secara gratis atau melalui langganan institusi. Ini membuat Google Scholar menjadi sumber daya yang tak ternilai bagi siapa saja yang mencari informasi ilmiah yang dapat diandalkan dan terkini.

Integrasi ORCID dengan Google Scholar merupakan langkah penting bagi para peneliti dan akademisi untuk mengoordinasikan dan mengefektifkan profil penelitian mereka. ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem identifikasi unik yang diberikan kepada peneliti untuk memastikan bahwa setiap karya akademis dan kontribusinya teridentifikasi secara akurat. Google Cendekia, di sisi lain, adalah layanan yang menyediakan indeks teks lengkap atau metadata literatur akademis yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan format publikasi.

Langkah pertama dalam integrasi ini adalah memastikan bahwa Anda memiliki akun di kedua platform, ORCID dan Google Scholar. Setelah akun ORCID Anda terdaftar, Anda dapat menambahkan ID ORCID Anda ke profil Google Cendekia Anda. Ini dapat dilakukan dengan mudah melalui pengaturan profil Google Cendekia Anda. Saat Anda memasukkan ID ORCID, profil Google Cendekia Anda akan ditautkan ke identifikasi unik Anda, sehingga peneliti lain lebih mudah mengenali dan memvalidasi karya Anda.

Keuntungan utama dari integrasi ini mencakup peningkatan transparansi dan keandalan publikasi akademis, serta pelacakan dan pengelolaan catatan penelitian yang lebih mudah. Dengan ID ORCID yang terkoordinasi, peneliti dapat memastikan bahwa semua kontribusi mereka dikaitkan dengan identitas yang benar, sehingga mengurangi risiko kesalahan atribusi. Selain itu, integrasi ini juga membantu meningkatkan visibilitas dan dampak karya akademis mereka di platform global seperti Google Cendekia.

Integrasi ORCID dengan Google Scholar menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi para peneliti dan akademisi. Pertama, ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sebuah pengenal unik yang membantu mengidentifikasi peneliti secara individu, terlepas dari variasi nama atau afiliasi institusi. Dengan mengintegrasikan ORCID

dengan Google Scholar, peneliti dapat memastikan bahwa semua publikasi dan sitasi mereka diakui dengan benar dan konsisten. Ini sangat penting dalam dunia akademis di mana reputasi dan pengakuan sering kali bergantung pada catatan publikasi yang akurat.

Kedua, integrasi ini dapat menyederhanakan proses pelacakan dan pengelolaan karya ilmiah. Google Scholar adalah alat yang kuat untuk mencari literatur akademis dan melacak sitasi, tetapi tidak selalu sempurna dalam mengelola profil peneliti secara otomatis. Dengan menghubungkan ORCID, peneliti dapat dengan mudah memperbarui profil Google Scholar mereka dengan informasi yang terkini dan akurat dari ORCID. Ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan atau duplikasi data.

Ketiga, integrasi ini mempromosikan keterbukaan dan transparansi dalam penelitian ilmiah. Dengan ORCID, peneliti dapat dengan mudah membagikan riwayat pekerjaan, afiliasi, dan kontribusi mereka secara terbuka. Ketika informasi ini terhubung dengan Google Scholar, komunitas akademis dan publik dapat lebih mudah mengakses dan memverifikasi kredibilitas dan kontribusi peneliti. Ini membantu membangun kepercayaan dan kolaborasi dalam komunitas ilmiah, serta meningkatkan visibilitas dan dampak dari penelitian itu sendiri.

Integrasi ORCID dengan Google Scholar menawarkan peluang besar bagi para peneliti dan akademisi untuk mengelola dan mempromosikan profil penelitian mereka secara lebih efektif. ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem identifikasi unik yang diberikan kepada peneliti untuk memastikan bahwa setiap karya akademis mereka diakui dengan baik. Dengan mengintegrasikan ORCID dengan Google Scholar, para peneliti dapat mengoordinasikan catatan penelitian mereka dengan lebih mudah dan memastikan bahwa semua publikasi mereka dikelola dengan baik dalam satu platform.

Salah satu manfaat utama integrasi ini adalah membantu menghindari kebingungan identitas peneliti. Banyak peneliti yang memiliki nama yang mirip atau identik, dan hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi karya peneliti secara akurat. Dengan ORCID, setiap peneliti memiliki ID unik yang memverifikasi identitas mereka dan mengaitkannya dengan publikasi mereka. Jika digabungkan dengan Google Cendekia, hal ini memastikan bahwa informasi penelitian yang ditampilkan akurat dan relevan bagi individu yang tepat.

Selain itu, integrasi ini juga dapat meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas karya peneliti. Google Cendekia adalah salah satu mesin pencari akademis terpopuler di dunia, dan dengan menyelaraskan profil ORCID dengan Google Cendekia, peneliti dapat memastikan bahwa karyanya lebih mudah ditemukan oleh komunitas akademis dan masyarakat umum. Hal ini tidak hanya mempromosikan hasil penelitian mereka, tetapi juga membuka peluang kolaborasi dan penelitian lebih lanjut. Secara keseluruhan, integrasi ORCID dengan Google Scholar merupakan langkah cerdas bagi para peneliti yang ingin meningkatkan profilnya di dunia akademis.

Integrasi ORCID dengan Google Scholar merupakan tantangan yang signifikan bagi para peneliti dan akademisi yang ingin mengelola identitas ilmiah mereka dengan lebih efisien. ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem identifikasi unik bagi peneliti yang membantu mengatasi masalah umum seperti kesalahan nama atau variasi nama dalam publikasi ilmiah. Sementara itu, Google Scholar adalah mesin pencari akademis yang banyak digunakan untuk melacak kutipan dan publikasi. Integrasi antara kedua platform ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar, namun juga menghadapi beberapa tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam struktur data dan format antara ORCID dan Google Scholar. ORCID menggunakan sistem identifikasi yang sangat terstruktur

dengan metadata yang kaya, sedangkan Google Scholar lebih bersifat terbuka dan kurang terstruktur. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mencocokkan data secara otomatis antara kedua platform. Selain itu, Google Scholar tidak memberikan API yang terbuka untuk publik, yang membatasi kemampuan pengembang untuk membuat alat integrasi yang efektif.

Tantangan lainnya adalah masalah privasi dan keamanan data. Peneliti mungkin khawatir tentang bagaimana data mereka akan digunakan dan dilindungi jika diintegrasikan antara ORCID dan Google Scholar. Pengaturan izin dan kontrol atas data menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi pribadi dan publikasi ilmiah dikelola dengan aman. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal adopsi oleh pengguna. Banyak peneliti yang mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat dari integrasi ini, sehingga diperlukan upaya edukasi dan promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan adopsi.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerjasama antara pengembang ORCID, Google Scholar, serta komunitas akademik. Dengan begitu, integrasi yang lebih mulus dan bermanfaat dapat tercapai, memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada pekerjaan ilmiah mereka tanpa harus khawatir tentang manajemen identitas dan data publikasi.

B. Integrasi dengan ResearchGate

ResearchGate adalah sebuah platform jejaring sosial yang dirancang khusus untuk komunitas ilmiah dan penelitian. Didirikan pada tahun 2008 oleh Ijad Madisch, Sören Hofmayer, dan Horst Fickenscher, ResearchGate bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran informasi di antara para peneliti dari berbagai bidang ilmu. Deng (2019) berpendapat platform ini memungkinkan para ilmuwan dan

peneliti untuk berbagi hasil penelitian, menemukan rekan kerja potensial, dan mengakses publikasi akademik yang relevan.

Salah satu fitur utama ResearchGate adalah kemampuan untuk mengunggah dan berbagi publikasi penelitian, seperti artikel jurnal, makalah konferensi, dan data set (Copiello, 2019; Ostermaier-Grabow, 2019). Ini membantu meningkatkan aksesibilitas hasil penelitian, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke jurnal berbayar atau institusi akademik tertentu. Selain itu, pengguna dapat berinteraksi melalui forum diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban atau saran kepada anggota lain, yang mendorong terjadinya diskusi ilmiah dan kolaborasi yang lebih luas (Copiello, 2019; Joshi, 2019).

ResearchGate juga menyediakan alat analisis yang memungkinkan peneliti untuk melacak dampak dan jangkauan dari karya mereka, seperti jumlah orang yang membaca publikasi mereka dan kutipan yang diterima (Banshal, 2020; Deng, 2019). Dengan fitur-fitur ini, ResearchGate berperan penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif di antara para peneliti di seluruh dunia.

Integrasi ORCID dengan ResearchGate merupakan langkah penting bagi para peneliti yang ingin meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian mereka. ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sebuah identifikasi unik untuk peneliti yang memungkinkan mereka untuk mengelola dan melacak kontribusi akademis mereka secara efisien (Banshal, 2020; Yan, 2021). Di sisi lain, ResearchGate adalah platform jejaring sosial untuk ilmuwan dan peneliti yang memungkinkan mereka untuk berbagi publikasi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang mereka.

Mengintegrasikan ORCID dengan ResearchGate dapat memberikan beberapa manfaat signifikan. Pertama, integrasi ini

memungkinkan peneliti untuk secara otomatis menarik data publikasi dari ORCID ke profil ResearchGate mereka. Ini menghemat waktu dan usaha karena peneliti tidak perlu memasukkan informasi secara manual ke kedua platform. Kedua, dengan menghubungkan kedua akun ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua kontribusi akademis mereka terdaftar dengan benar dan diakui di berbagai platform, meningkatkan akurasi dan kredibilitas profil mereka.

Untuk mengintegrasikan ORCID dengan ResearchGate, peneliti perlu masuk ke akun ResearchGate mereka dan mengakses pengaturan profil. Di sana, mereka akan menemukan opsi untuk menambahkan ORCID iD mereka. Setelah menambahkan ORCID iD, mereka akan diarahkan ke situs ORCID untuk memberikan izin akses kepada ResearchGate. Setelah izin diberikan, kedua akun tersebut akan terhubung, dan informasi publikasi akan disinkronkan secara otomatis. Langkah ini tidak hanya memudahkan manajemen data penelitian, tetapi juga memperkuat jaringan profesional peneliti dan meningkatkan peluang kolaborasi serta visibilitas karya mereka di komunitas akademis global.

Integrasi ORCID dengan ResearchGate memberikan berbagai manfaat dan fungsi yang signifikan bagi para peneliti. ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sebuah sistem identifikasi unik untuk peneliti, sedangkan ResearchGate adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan peneliti untuk berbagi makalah, bertukar ide, dan berkolaborasi. Integrasi kedua platform ini memperkuat profil akademik dan memudahkan manajemen publikasi.

Pertama, integrasi ini mempermudah sinkronisasi data profil dan publikasi. Dengan menghubungkan akun ORCID dan ResearchGate, publikasi yang tercantum di ORCID secara otomatis akan muncul di profil ResearchGate, dan sebaliknya. Ini mengurangi duplikasi usaha dan memastikan bahwa informasi profil peneliti selalu up-to-date di kedua platform. Selain itu, ini

membantu meningkatkan visibilitas karya ilmiah mereka, karena publikasi dapat diakses oleh audiens yang lebih luas.

Kedua, integrasi ini meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dalam komunitas akademik. ORCID memberikan identifikasi unik yang memverifikasi identitas peneliti dan mengurangi risiko kesalahan atribusi karya ilmiah. Dengan menampilkan ORCID ID di profil ResearchGate, peneliti menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan akurasi data. Ini penting dalam membangun reputasi ilmiah dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif dengan sesama peneliti.

Terakhir, integrasi ini mendukung pengelolaan data penelitian dan pelacakan dampak ilmiah. ORCID memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan semua aktivitas akademik mereka di satu tempat, termasuk publikasi, hibah, dan penghargaan. Data ini dapat diakses melalui ResearchGate, memungkinkan peneliti untuk melacak dampak penelitian mereka, seperti jumlah sitasi dan unduhan. Dengan demikian, integrasi ORCID dan ResearchGate tidak hanya menyederhanakan manajemen data penelitian tetapi juga membantu dalam memahami dan meningkatkan dampak ilmiah dari pekerjaan mereka.

Integrasi ORCID dengan ResearchGate dapat menawarkan berbagai manfaat bagi penulis akademis, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam sistem dan struktur data antara kedua platform tersebut. ORCID dirancang sebagai sistem identifikasi unik untuk peneliti, sementara ResearchGate lebih berfokus pada jejaring sosial akademik dan berbagi publikasi. Perbedaan ini dapat mempersulit proses sinkronisasi data secara otomatis, terutama jika ada ketidaksesuaian dalam format metadata atau kebijakan privasi.

Selain itu, masalah privasi dan keamanan data juga menjadi tantangan signifikan. Pengguna mungkin khawatir tentang bagaimana informasi mereka akan digunakan dan dilindungi ketika dua platform ini saling berbagi data. ORCID memiliki kebijakan privasi yang ketat untuk melindungi identitas peneliti, sementara ResearchGate memiliki pendekatan yang berbeda terhadap data pengguna. Penulis harus memastikan bahwa integrasi tersebut tidak mengkompromikan keamanan atau privasi informasi pribadi mereka.

Terakhir, ada tantangan terkait dengan adopsi teknologi dan kebiasaan pengguna. Meskipun integrasi ORCID dengan ResearchGate dapat membuat proses manajemen publikasi menjadi lebih efisien, tidak semua penulis mungkin siap atau mau beradaptasi dengan perubahan ini. Beberapa peneliti mungkin lebih nyaman dengan metode tradisional, dan mungkin membutuhkan waktu serta dukungan untuk beralih ke sistem yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa penulis dapat memanfaatkan sepenuhnya manfaat dari integrasi ini.

C. Integrasi dengan AcademiaEdu

Academia.edu adalah sebuah platform jejaring sosial untuk para akademisi dan peneliti yang bertujuan untuk berbagi makalah penelitian, temuan ilmiah, serta ide-ide akademis. Didirikan pada tahun 2008, situs ini memungkinkan para pengguna untuk mengunggah makalah mereka, mengikuti penelitian yang dilakukan oleh rekan-rekan mereka, dan mendapatkan umpan balik dari komunitas akademis yang lebih luas. Selain itu, Academia.edu juga menyediakan fitur untuk melacak siapa yang membaca dan mengunduh makalah mereka, yang dapat membantu peneliti mengukur dampak dari karya mereka.

Platform ini memiliki manfaat besar bagi para akademisi, terutama dalam hal mempromosikan open access atau akses terbuka ke hasil penelitian (Schmied, 2021; Yu, 2023). Dengan menyediakan akses gratis ke makalah dan artikel penelitian, Academia.edu berkontribusi pada penyebaran ilmu pengetahuan dan mempercepat kolaborasi lintas disiplin. Hal ini sangat penting dalam dunia akademis di mana akses ke jurnal-jurnal berbayar seringkali menjadi hambatan bagi banyak peneliti, terutama di negara-negara berkembang (Knipp, 2024; Sargsyan, 2020).

Namun, seperti platform lainnya, Academia.edu juga memiliki beberapa kritik. Beberapa akademisi mengkhawatirkan mengenai privasi dan hak cipta, karena ketika mengunggah karya mereka ke situs, mereka harus setuju dengan syarat dan ketentuan yang mungkin tidak selalu menguntungkan bagi penulis. Meskipun begitu, banyak yang masih menganggapnya sebagai alat yang berguna untuk membangun jaringan profesional, mengembangkan karier akademis, dan memajukan pengetahuan di berbagai bidang.

Integrasi ORCID dengan Academia.edu menawarkan berbagai manfaat signifikan bagi penulis, terutama dalam konteks pengelolaan identitas akademis dan penyebaran karya ilmiah. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan visibilitas dan kredibilitas (Sargsyan, 2020; Yamada, 2023). ORCID memberikan setiap penulis ID unik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi karya mereka secara konsisten di berbagai platform. Dengan menghubungkan ORCID ke Academia.edu, penulis dapat memastikan bahwa setiap publikasi, penelitian, dan kontributor lainnya dikaitkan dengan profil mereka secara akurat, meningkatkan kepercayaan dan pengakuan di komunitas akademis (Saadat, 2024; Schmied, 2021).

Selain itu, integrasi ini memudahkan pengelolaan dan pelacakan karya ilmiah. Dengan satu identitas ORCID yang terintegrasi, penulis dapat lebih mudah mengumpulkan dan

menyusun daftar publikasi mereka di Academia.edu. Ini tidak hanya menyederhanakan proses administrasi tetapi juga memudahkan dalam penyusunan laporan pencapaian akademis atau permohonan hibah penelitian (Boudry, 2020; Schmied, 2021). Penulis juga dapat memanfaatkan fitur sinkronisasi otomatis yang memastikan bahwa semua karya terbaru mereka selalu terupdate di kedua platform tanpa perlu input manual yang memakan waktu.

Manfaat lainnya adalah jaringan dan kolaborasi yang lebih luas. Academia.edu adalah platform yang banyak digunakan oleh akademisi di seluruh dunia untuk berbagi dan mendiskusikan penelitian. Dengan mengintegrasikan ORCID, penulis dapat lebih mudah ditemukan oleh peneliti lain dengan minat serupa, membuka peluang untuk kolaborasi dan diskusi yang produktif. Ini juga membantu penulis dalam membangun reputasi dan jaringan profesional yang lebih kuat, yang dapat berdampak positif pada karier akademis mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi ORCID dengan Academia.edu adalah langkah strategis yang dapat memberikan berbagai keuntungan bagi penulis dalam dunia akademis.

Integrasi ORCID dengan Academia.edu dapat membawa sejumlah tantangan yang signifikan bagi penulis. Salah satu tantangan utama adalah memastikan konsistensi dan akurasi data. Penulis harus memastikan bahwa informasi profil mereka di ORCID sepenuhnya sesuai dengan yang ada di Academia.edu. Ini termasuk detail publikasi, afiliasi institusi, dan keterangan lainnya. Ketidakcocokan atau ketidakakuratan data dapat merusak kredibilitas penulis dan mempersulit proses pengakuan akademik.

Tantangan lain adalah memahami dan mengelola berbagai platform teknologi. ORCID dan Academia.edu masing-masing memiliki antarmuka dan fitur yang unik. Penulis harus terbiasa dengan kedua platform untuk memaksimalkan manfaatnya. Ini termasuk mengetahui cara mengimpor dan mengeksport data,

mengatur preferensi privasi, dan memanfaatkan alat analitik yang tersedia. Bagi penulis yang kurang terbiasa dengan teknologi, hal ini bisa menjadi proses yang memakan waktu dan membingungkan.

Terakhir, masalah privasi dan kendali atas informasi pribadi juga menjadi perhatian. Penulis harus berhati-hati dalam mengelola data pribadi dan publikasi mereka untuk memastikan bahwa tidak ada informasi sensitif yang disebarluaskan tanpa izin. Selain itu, mereka juga harus memahami kebijakan privasi dari kedua platform dan memastikan bahwa integrasi tersebut tidak melanggar hak-hak pribadi mereka. Oleh karena itu, penulis harus selalu waspada dan proaktif dalam mengelola profil mereka di kedua platform untuk menjaga integritas dan keamanan data mereka.

BAB X

MENGGUNAKAN ORCID UNTUK PENGAJUAN PENELITIAN

A. Menyertakan ORCID dalam Aplikasi Hibah

Aplikasi hibah adalah platform atau sistem yang digunakan untuk mengelola dan memfasilitasi proses pemberian hibah. Hibah sendiri merupakan dana atau sumber daya yang diberikan oleh satu pihak, biasanya pemerintah, organisasi non-profit, atau lembaga filantropi, kepada individu atau organisasi lain untuk mendukung proyek atau kegiatan tertentu. Aplikasi hibah bertujuan untuk mempermudah proses pengajuan, evaluasi, dan pelaporan hibah, sehingga lebih efisien dan transparan.

Dalam aplikasi hibah, pemohon biasanya harus mengisi formulir yang mencakup informasi tentang proyek yang akan dibiayai, anggaran yang dibutuhkan, serta tujuan dan dampak yang diharapkan dari proyek tersebut. Proses ini sering kali melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengajuan proposal, seleksi dan evaluasi oleh pihak pemberi hibah, hingga pemberian dana dan pelaporan hasil proyek. Aplikasi hibah membantu mengatur semua tahap ini secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, aplikasi hibah juga sering dilengkapi dengan fitur-fitur yang mendukung komunikasi antara pemberi dan penerima hibah, seperti notifikasi untuk tenggat waktu, pengingat untuk laporan kemajuan, dan alat untuk melacak penggunaan dana. Dengan demikian, aplikasi hibah tidak hanya membantu mempermudah proses administrasi, tetapi juga

memastikan bahwa dana hibah digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pengajuan penelitian, menyertakan ORCID Anda dapat mempermudah proses peninjauan dan evaluasi oleh lembaga penelitian, universitas, atau penyedia dana penelitian. Banyak platform penelitian saat ini, seperti ResearchGate, Google Scholar, dan Scopus, telah terintegrasi dengan ORCID, memungkinkan peneliti untuk secara otomatis mengimpor dan mengeksport data mereka tanpa perlu memasukkan informasi secara manual berulang kali. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan data.

Selain itu, penggunaan ORCID juga mendukung transparansi dan kolaborasi dalam komunitas ilmiah. Dengan ORCID, peneliti dapat dengan mudah menemukan dan terhubung dengan kolega yang memiliki minat penelitian yang serupa, serta memfasilitasi kolaborasi lintas disiplin dan institusi. Ini juga membantu dalam pelacakan dampak dari karya ilmiah yang telah diterbitkan, karena setiap publikasi yang terhubung dengan ORCID dapat dengan mudah dilacak dan diakui. Dengan demikian, ORCID merupakan alat yang sangat berguna bagi peneliti dalam mengelola identitas profesional mereka dan meningkatkan visibilitas serta kredibilitas karya ilmiah mereka.

Dalam konteks aplikasi hibah, ORCID memiliki beberapa manfaat yang signifikan:

- **Identifikasi Unik dan Konsisten:** ORCID memberikan ID unik yang melekat pada seorang peneliti sepanjang karirnya. Ini membantu menghindari kebingungan yang sering terjadi akibat nama yang sama atau perubahan nama. Dalam aplikasi hibah, ini memastikan bahwa evaluasi dilakukan terhadap karya dan kontribusi yang tepat dari peneliti yang bersangkutan.

- **Kemudahan Pengelolaan Data:** Peneliti dapat menghubungkan ORCID mereka dengan berbagai platform akademis dan lembaga pemberi hibah. Ini memungkinkan integrasi data yang lebih mulus, sehingga informasi tentang publikasi, penghargaan, dan proyek penelitian dapat diperbarui secara otomatis. Dalam aplikasi hibah, ini mengurangi beban administrasi dan meningkatkan akurasi data yang disajikan.
- **Peningkatan Kredibilitas dan Transparansi:** Penggunaan ORCID meningkatkan transparansi dan kredibilitas peneliti, karena semua data yang terhubung diverifikasi dan dapat diakses oleh publik. Ini memberikan kepercayaan tambahan kepada pemberi hibah bahwa peneliti memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat diverifikasi. Hal ini dapat meningkatkan peluang peneliti untuk mendapatkan hibah, karena pemberi hibah dapat dengan mudah menilai reputasi dan kontribusi mereka dalam bidang penelitian.

Secara keseluruhan, ORCID memudahkan proses aplikasi hibah dengan menyediakan sistem identifikasi yang konsisten, mempermudah pengelolaan data, dan meningkatkan transparansi serta kredibilitas peneliti.

Salah satu tantangan utama menggunakan ORCID dalam aplikasi hibah adalah masalah privasi dan keamanan data. ORCID menyimpan informasi pribadi dan profesional peneliti, yang dapat menjadi target pencurian identitas atau penyalahgunaan informasi jika tidak dilindungi dengan baik. Aplikasi hibah yang seringkali bersifat informal dan cenderung kurang ketat dalam pengelolaan data dapat menghadapi kesulitan dalam menjaga kerahasiaan dan integritas informasi ORCID. Selain itu, penggunaan ORCID dalam konteks yang tidak sepenuhnya akademik atau ilmiah dapat menimbulkan

kebingungan atau penyalahgunaan identitas oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab.

Di sisi lain, peluang menggunakan ORCID dalam aplikasi ghibah juga cukup besar. Dengan mengintegrasikan ORCID, aplikasi dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan penggunaannya. Pengguna dapat lebih mudah memverifikasi identitas dan kredensial peneliti atau kontributor yang terlibat dalam diskusi, sehingga mengurangi penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan. Selain itu, ORCID dapat membantu dalam pembangunan jaringan profesional yang lebih kuat di kalangan akademisi dan peneliti, dengan memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide yang lebih terbuka dan terpercaya.

Secara keseluruhan, penggunaan ORCID dalam aplikasi ghibah memerlukan pertimbangan yang matang terkait aspek keamanan dan privasi. Namun, jika diimplementasikan dengan baik, ORCID dapat memberikan kontribusi positif terhadap ekosistem aplikasi ghibah, meningkatkan kualitas diskusi dan interaksi antar penggunaannya.

B. Menggunakan Orcid dalam Proses Publikasi

Publikasi adalah proses penyebaran informasi, ide, atau karya kepada khalayak umum melalui berbagai media, seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, situs web, dan platform digital lainnya. Tujuan utama dari publikasi adalah untuk menyebarkan pengetahuan, memperkenalkan karya, atau berbagi informasi dengan audiens yang lebih luas. Dalam dunia akademis, publikasi sering kali merujuk pada penerbitan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah, yang penting untuk menyebarkan temuan dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan.

Proses publikasi biasanya melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penulisan naskah, pengeditan, peninjauan oleh rekan sejawat (peer review), hingga distribusi. Penulis atau pencipta

karya akan mengirimkan naskah mereka ke penerbit atau platform publikasi, di mana naskah tersebut akan diperiksa untuk memastikan kualitas dan relevansinya. Khususnya dalam konteks jurnal ilmiah, naskah sering kali harus melewati proses evaluasi yang ketat oleh para ahli di bidang terkait sebelum akhirnya diterbitkan.

Publikasi memiliki peran penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, bisnis, dan seni. Dalam dunia pendidikan dan penelitian, publikasi membantu para akademisi dan peneliti untuk berbagi penemuan mereka, mendapatkan pengakuan, dan mendorong kolaborasi. Dalam bisnis, publikasi dapat digunakan sebagai alat pemasaran untuk memperkenalkan produk atau layanan baru, meningkatkan brand awareness, dan membangun reputasi. Di bidang seni, publikasi karya seperti buku, musik, atau film memungkinkan seniman untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkaya budaya.

Menggunakan ORCID dalam proses publikasi karya ilmiah membawa banyak manfaat bagi peneliti dan akademisi. ORCID, atau Open Researcher and Contributor ID, adalah sistem pengenalan unik untuk peneliti yang memungkinkan mereka untuk membedakan diri dari peneliti lain dengan nama serupa. Dengan memiliki ID ORCID, seorang peneliti dapat mengaitkan semua karyanya yang dipublikasikan, data penelitian, dan aktivitas akademis lainnya ke dalam satu profil yang mudah diakses dan diidentifikasi.

Salah satu keuntungan utama menggunakan ORCID adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai platform dan sistem manajemen penelitian. Banyak jurnal ilmiah, lembaga penelitian, dan penyandang dana sekarang mewajibkan atau mendorong penggunaan ORCID untuk memastikan keakuratan dan efisiensi dalam proses pengajuan dan penilaian publikasi. Dengan menghubungkan ID ORCID ke manuskrip yang diajukan,

proses peninjauan dapat dipercepat karena identitas peneliti dapat diverifikasi dengan cepat dan tanpa ambiguitas.

Selain itu, ORCID membantu meningkatkan visibilitas dan dampak karya ilmiah. Karena profil ORCID dapat diakses oleh siapa saja, peneliti dapat menampilkan daftar lengkap publikasi, proyek, dan kolaborasi mereka kepada khalayak yang lebih luas. Ini tidak hanya mempermudah kolaborasi dan kemitraan baru, tetapi juga membantu dalam pengakuan dan penghargaan atas kontribusi ilmiah seseorang. Dengan demikian, penggunaan ORCID merupakan langkah penting dalam meningkatkan kredibilitas dan reputasi seorang peneliti di komunitas ilmiah global.

Menggunakan ORCID (Open Researcher and Contributor ID) dalam proses publikasi karya ilmiah menawarkan sejumlah tantangan dan peluang yang signifikan. ORCID adalah sebuah sistem identifikasi digital yang unik untuk peneliti, yang memungkinkan mereka untuk mengelola dan melacak karya ilmiah mereka dengan lebih efektif.

Salah satu tantangan utama dalam menggunakan ORCID adalah adopsi yang luas di kalangan peneliti dan institusi. Meskipun ORCID menawarkan berbagai manfaat, tidak semua peneliti atau institusi telah mengadopsi sistem ini, yang bisa menyebabkan inkonsistensi dalam pelacakan dan pengelolaan publikasi. Selain itu, ada kemungkinan resistensi dari peneliti yang sudah terbiasa dengan sistem lain atau yang merasa bahwa pendaftaran dan pemeliharaan profil ORCID memerlukan waktu dan usaha tambahan.

Namun, peluang yang ditawarkan oleh ORCID jauh lebih menarik. Dengan memiliki ID unik yang diakui secara internasional, peneliti dapat memastikan bahwa semua karya mereka diakui secara akurat dan konsisten, terlepas dari perubahan nama, afiliasi, atau variasi ejaan. Ini juga mempermudah kolaborasi antar peneliti, karena profil ORCID

dapat diakses dan diperbarui secara real-time. Selain itu, banyak penerbit dan institusi penelitian yang mulai mewajibkan penggunaan ORCID, sehingga integrasi dengan berbagai sistem dan platform penelitian menjadi lebih mulus.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dalam mengadopsi ORCID, manfaat jangka panjangnya dalam meningkatkan visibilitas, kredibilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan karya ilmiah membuatnya menjadi alat yang sangat berharga bagi peneliti di seluruh dunia.

C. Meningkatkan Visibilitas Penelitian

Visibilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana sesuatu dapat dilihat atau diamati. Dalam konteks yang lebih umum, visibilitas sering kali merujuk pada kemampuan seseorang untuk melihat objek atau pemandangan dalam kondisi tertentu, seperti cuaca atau pencahayaan. Misalnya, dalam dunia transportasi, visibilitas sangat penting karena dapat mempengaruhi keselamatan pengemudi dan penumpang. Kondisi seperti kabut, hujan deras, atau kegelapan malam dapat mengurangi visibilitas dan meningkatkan risiko kecelakaan.

Selain itu, visibilitas juga memiliki makna dalam konteks bisnis dan pemasaran. Di sini, visibilitas merujuk pada sejauh mana suatu merek, produk, atau layanan dikenal dan mudah ditemukan oleh konsumen. Meningkatkan visibilitas dapat dilakukan melalui berbagai strategi pemasaran seperti iklan, media sosial, dan optimasi mesin pencari (SEO). Visibilitas yang baik dalam pemasaran dapat membantu perusahaan menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan.

Dalam dunia digital, visibilitas juga bisa merujuk pada keberadaan atau keterlihatan suatu situs web atau konten online di mesin pencari seperti Google. Semakin tinggi visibilitas suatu situs web, semakin besar kemungkinan situs tersebut akan

dikunjungi oleh pengguna internet. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berinvestasi dalam SEO untuk meningkatkan peringkat situs web mereka dan memastikan bahwa mereka mudah ditemukan oleh audiens yang relevan.

Visibilitas dalam penelitian merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dilihat, diakses, dan diakui oleh masyarakat ilmiah dan publik secara umum. Visibilitas yang tinggi dalam penelitian berarti bahwa karya ilmiah tersebut mudah ditemukan, sering dikutip, dan diakui sebagai kontribusi penting dalam bidangnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi visibilitas penelitian, termasuk pemilihan jurnal tempat publikasi, penggunaan platform akses terbuka, dan strategi diseminasi yang efektif.

Salah satu cara untuk meningkatkan visibilitas penelitian adalah dengan mempublikasikan hasil penelitian di jurnal-jurnal internasional yang bereputasi dan terindeks dalam database terkemuka seperti Scopus atau Web of Science. Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan media sosial, blog, dan platform akademik seperti ResearchGate atau Google Scholar untuk berbagi temuan penelitian mereka. Dengan membuat hasil penelitian lebih mudah diakses oleh berbagai audiens, peneliti dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan lebih banyak kutipan dan pengakuan.

Selain itu, kolaborasi dengan peneliti lain dan partisipasi dalam konferensi ilmiah juga dapat membantu meningkatkan visibilitas. Menjalin jaringan dengan sesama peneliti dan mempresentasikan hasil penelitian di berbagai forum akademik dapat membuka peluang untuk diskusi yang konstruktif dan memperluas jangkauan pengaruh penelitian. Dengan demikian, visibilitas dalam penelitian tidak hanya bergantung pada publikasi, tetapi juga pada upaya aktif untuk menyebarkan dan mempromosikan hasil penelitian kepada komunitas yang lebih luas.

Meningkatkan visibilitas penelitian adalah upaya untuk membuat penelitian yang telah dilakukan lebih dikenal dan diakui oleh audiens yang lebih luas, baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum. Ini penting karena visibilitas yang tinggi dapat membantu memperluas dampak penelitian, meningkatkan kemungkinan kolaborasi, serta meningkatkan reputasi peneliti dan institusi tempat mereka bekerja.

Ada berbagai cara untuk meningkatkan visibilitas penelitian. Salah satunya adalah dengan mempublikasikan hasil penelitian di jurnal-jurnal yang memiliki reputasi baik dan akses terbuka. Jurnal dengan akses terbuka memungkinkan siapa saja untuk membaca dan mengunduh artikel tersebut tanpa biaya, sehingga meningkatkan peluang penelitian tersebut dibaca dan dikutip oleh peneliti lain. Selain itu, mengikuti konferensi dan seminar ilmiah untuk mempresentasikan hasil penelitian juga dapat membantu memperluas jangkauan audiens.

Selain publikasi dan presentasi, memanfaatkan media sosial dan platform digital juga merupakan strategi efektif untuk meningkatkan visibilitas penelitian. Peneliti dapat memanfaatkan platform seperti ResearchGate, Google Scholar, dan LinkedIn untuk berbagi artikel, berinteraksi dengan komunitas ilmiah, dan mengikuti perkembangan terbaru di bidang mereka. Selain itu, menulis artikel populer atau blog yang menjelaskan temuan penelitian dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum juga dapat membantu penelitian mencapai audiens yang lebih luas di luar komunitas akademik.

Dengan memberikan identifikasi unik untuk setiap peneliti, ORCID membantu mengatasi masalah umum seperti kesalahan pengidentifikasi penulis dan hilangnya jejak karya ilmiah. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan visibilitas penelitian menggunakan platform ORCID.

Pertama, pastikan untuk membuat dan memverifikasi profil ORCID Anda. Isi semua informasi yang relevan, termasuk nama lengkap, afiliasi, bidang penelitian, serta riwayat pendidikan dan pekerjaan. Menyertakan informasi yang lengkap dan akurat akan membantu peneliti lain, pemberi dana, dan lembaga akademik untuk menemukan dan mengenali kontribusi Anda. Selain itu, menghubungkan profil ORCID Anda dengan akun di platform lain seperti Google Scholar, ResearchGate, dan LinkedIn akan meningkatkan jangkauan dan visibilitas penelitian Anda.

Kedua, integrasikan ID ORCID Anda dalam setiap publikasi dan aktivitas profesional. Saat mengirimkan naskah ke jurnal, pastikan untuk mencantumkan ID ORCID Anda. Banyak penerbit jurnal dan konferensi sekarang menerima dan menggunakan ID ORCID untuk mempermudah proses peninjauan dan publikasi. Juga, tambahkan ID ORCID Anda di situs web pribadi atau profesional, tanda tangan email, dan profil media sosial. Hal ini akan mempermudah orang lain untuk mengakses dan mengenali karya ilmiah Anda.

Terakhir, manfaatkan fitur-fitur ORCID untuk berbagi dan mempromosikan penelitian Anda. ORCID memungkinkan Anda untuk menghubungkan berbagai karya ilmiah seperti artikel jurnal, buku, presentasi konferensi, dan dataset. Dengan menambahkan semua kontribusi ini ke profil ORCID Anda, Anda membangun portofolio yang komprehensif dan mudah diakses. Selain itu, ORCID juga mendukung integrasi dengan berbagai lembaga dan sistem manajemen penelitian, yang dapat membantu dalam pelaporan dan pelacakan kinerja penelitian. Dengan upaya yang konsisten dan strategis, ORCID dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian Anda.

BAB XI

KEUNTUNGAN BAGI PENELITI

A. Identifikasi Unik dan Akurat

Identifikasi unik adalah suatu metode atau sistem yang digunakan untuk mengenali atau membedakan satu entitas dari entitas lainnya secara eksklusif (Chang, 2019; Moeuf, 2020). Dalam konteks teknologi informasi, identifikasi unik sering kali merujuk pada kode atau nomor yang diberikan kepada setiap unit data, objek, atau individu sehingga mereka dapat dikenali secara spesifik dan tidak dapat disamakan dengan yang lain (Fermín-Cueto, 2020; Ortinau, 2019). Contoh dari identifikasi unik termasuk Nomor Induk Kependudukan (NIK) di Indonesia, nomor seri produk, dan alamat IP dalam jaringan komputer.

Identifikasi unik sangat penting dalam berbagai bidang karena membantu memastikan keakuratan dan keamanan data (Fermín-Cueto, 2020; Qu, 2022). Dalam administrasi pemerintahan, misalnya, NIK digunakan untuk menghindari duplikasi data penduduk dan memastikan bahwa setiap individu hanya terdaftar satu kali. Dalam manajemen inventaris, nomor seri produk membantu melacak setiap barang secara spesifik, sehingga memudahkan proses audit dan pengelolaan stok.

Selain itu, identifikasi unik juga memainkan peran krusial dalam dunia digital. Dalam pengembangan perangkat lunak, UUID (Universally Unique Identifier) digunakan untuk mengidentifikasi objek dalam sistem secara global. Hal ini memastikan bahwa setiap objek dapat diakses dan diidentifikasi tanpa risiko konflik atau kebingungan dengan objek lain. Dengan demikian, identifikasi unik menjadi fondasi penting dalam

menjaga integritas data dan efisiensi operasional di berbagai sektor.

Identifikasi akurat merujuk pada proses mengidentifikasi atau mengenali sesuatu dengan tingkat kepastian dan ketepatan yang tinggi (Qu, 2022; Shlipak, 2021)vv. Dalam konteks ini, identifikasi bisa merujuk pada berbagai hal, mulai dari pengenalan individu, objek, pola, hingga fenomena tertentu. Maji (2020) berpendapat tujuan utama dari identifikasi akurat adalah untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau kekeliruan dalam mengenali atau menentukan sesuatu.

Proses identifikasi akurat sering kali melibatkan penggunaan teknologi canggih dan metodologi yang terstruktur. Misalnya, dalam bidang keamanan, identifikasi akurat bisa dilakukan melalui biometrik seperti sidik jari, pengenalan wajah, atau pemindaian retina (Choobdar, 2019; Qi, 2019; Qu, 2022). Di dunia medis, identifikasi akurat sangat penting untuk diagnosis penyakit, di mana kesalahan dalam identifikasi bisa berakibat fatal bagi pasien (Carozzo, 2019; Ortinau, 2019). Sedangkan dalam konteks penelitian ilmiah, identifikasi akurat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar sesuai dengan fakta yang ada (Fermín-Cueto, 2020; Moeuf, 2020; Nilsson, 2019).

Keberhasilan dalam identifikasi akurat sangat bergantung pada kualitas data, alat yang digunakan, dan keahlian individu yang melakukan identifikasi. Kesalahan dalam salah satu dari ketiga komponen ini bisa mengakibatkan identifikasi yang tidak akurat (Ahmed et al., 2019; Deeks, 2020). Oleh karena itu, penting untuk selalu memperbarui teknologi, mengasah keterampilan, dan memastikan data yang digunakan adalah valid dan reliabel. Identifikasi akurat tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga dapat mencegah potensi risiko dan kesalahan yang bisa berdampak negatif.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) merupakan sistem identifikasi unik yang dirancang untuk memberikan nomor identifikasi yang konsisten dan dapat diandalkan bagi peneliti di seluruh dunia. Keuntungan utama dari ORCID bagi peneliti adalah kemampuannya untuk menyediakan identifikasi yang unik dan akurat, yang sangat penting dalam dunia penelitian yang semakin kompleks dan terhubung. Dengan ORCID, seorang peneliti dapat terhindar dari masalah identifikasi yang sering kali muncul akibat kesamaan nama, perubahan nama, atau variasi nama yang digunakan dalam publikasi ilmiah.

Selain itu, ORCID memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan berbagai database dan sistem manajemen penelitian. Hal ini berarti bahwa informasi tentang publikasi, penghargaan, dan aktivitas penelitian lainnya dapat secara otomatis diperbarui dan disinkronkan di berbagai platform. Ini tidak hanya menghemat waktu dan usaha peneliti dalam mengelola profil mereka, tetapi juga memastikan bahwa data yang tersedia selalu mutakhir dan akurat. Integrasi ini juga memfasilitasi kolaborasi antar peneliti, karena memudahkan mereka untuk menemukan dan menghubungi rekan sejawat yang memiliki minat penelitian serupa.

Terakhir, ORCID juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam ekosistem penelitian. Dengan adanya identifikasi unik, lebih mudah untuk melacak kontribusi individual dalam proyek penelitian besar dan multi-disiplin. Ini sangat penting dalam konteks pengakuan ilmiah dan penghindaran plagiarisme. Secara keseluruhan, ORCID memberikan peneliti alat yang kuat untuk mengelola identitas mereka dalam dunia penelitian yang semakin digital dan global, meningkatkan efisiensi, kolaborasi, dan integritas akademik.

B. Pengakuan dan Kredibilitas

Pengakuan adalah tindakan atau proses di mana seseorang menerima dan mengakui sesuatu, baik itu kesalahan, pencapaian, atau keadaan tertentu (Abrahamian, 2023; Xiang, 2020). Dalam konteks sosial, pengakuan bisa berarti seseorang mengakui dan menerima keberadaan atau kontribusi orang lain. Misalnya, dalam dunia kerja, seorang atasan mungkin memberikan pengakuan kepada bawahannya atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Pengakuan semacam ini bisa meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan (Gudjonsson, 2021; Lackey, 2020; Muran, 2019).

Dalam aspek psikologis, pengakuan juga penting untuk kesehatan mental seseorang. Mengakui perasaan dan pengalaman sendiri, baik yang positif maupun negatif, dapat membantu seseorang dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi (Couch, 2019; Tatum, 2020). Menurut Lowe (2019) Pengakuan atas kesalahan atau kelemahan diri bisa menjadi langkah awal untuk perubahan dan perbaikan diri.

Selain itu, pengakuan juga memiliki peran penting dalam hubungan antar manusia. Lowe (2019) Berpendapat bahwa pengakuan atas perasaan dan pandangan orang lain dapat memperkuat hubungan dan menciptakan rasa saling menghargai. Dalam hubungan keluarga, teman, atau pasangan, pengakuan ini bisa menjadi fondasi untuk komunikasi yang lebih baik dan harmonis (McNeal, 2019; Volbert, 2019). Dengan demikian, pengakuan bukan hanya sekadar mengakui sesuatu, tetapi juga merupakan bentuk apresiasi dan penghargaan yang mendalam terhadap diri sendiri dan orang lain (Gudjonsson, 2021; Yoder, 2021).

Pengakuan karya ilmiah memiliki sejumlah manfaat yang signifikan bagi penulis. Pertama, pengakuan ini dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi penulis di kalangan akademis dan profesional (Lefstein, 2020; Scharnweber, 2019).

Ketika karya ilmiah diakui oleh rekan sejawat dan lembaga akademis, penulis mendapatkan pengakuan atas kontribusi mereka terhadap bidang studi tertentu. Hal ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut, mengundang penulis untuk berbicara di konferensi, atau bahkan menerima tawaran kerja yang lebih baik.

Kedua, pengakuan atas karya ilmiah juga dapat berkontribusi pada perkembangan karir penulis. Dalam dunia akademis, publikasi dan pengakuan karya ilmiah sering kali menjadi salah satu indikator utama kinerja dan produktivitas seorang peneliti. Dengan demikian, pengakuan ini bisa menjadi faktor penentu dalam promosi jabatan, mendapatkan dana penelitian, dan kesempatan untuk mendapatkan penghargaan atau penghormatan dari lembaga akademis atau profesional.

Ketiga, pengakuan karya ilmiah dapat memberikan motivasi dan kepuasan pribadi bagi penulis. Mengetahui bahwa hasil kerja keras mereka dihargai dan diakui dapat meningkatkan semangat dan dedikasi penulis untuk terus berkontribusi dalam bidang penelitian mereka. Selain itu, pengakuan ini juga dapat memberikan dampak positif pada rasa percaya diri penulis, mendorong mereka untuk mengejar proyek penelitian yang lebih ambisius dan inovatif di masa mendatang.

Kredibilitas adalah sifat atau kualitas yang mengindikasikan kepercayaan atau keyakinan terhadap seseorang, institusi, atau informasi (Assaker, 2020; Yuan, 2020). Kredibilitas sering kali berkaitan dengan seberapa bisa dipercaya atau diandalkan seseorang atau sesuatu, dan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan personal, profesional, dan akademis (Thomas, 2019; Visentin, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kredibilitas, di antaranya adalah keahlian, integritas, dan konsistensi. Keahlian mengacu pada sejauh mana seseorang atau sebuah institusi

memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu (Assaker, 2020; Wölker, 2021). Integritas berkaitan dengan kejujuran dan moralitas, sementara konsistensi mencakup betapa sering seseorang atau sesuatu dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang sama atau sejalan dengan harapan (Assaker, 2020; Thomas, 2019).

Sokolova (2020) Mengatakan kredibilitas juga sangat penting di era digital saat ini, di mana informasi dengan mudah dapat diakses dan disebarluaskan. Dalam konteks ini, kredibilitas sumber informasi menjadi krusial untuk memastikan bahwa informasi yang diterima adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Kang, 2019). Oleh karena itu, penting bagi individu dan organisasi untuk membangun dan menjaga kredibilitas mereka melalui tindakan yang transparan, jujur, dan profesional.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) digunakan oleh peneliti untuk memastikan pengakuan yang tepat atas karya ilmiah mereka. Salah satu keuntungan utama dari memiliki ORCID adalah kemampuannya untuk memberikan identifikasi unik dan akurat bagi peneliti, yang sangat penting dalam dunia akademik yang sering kali penuh dengan kesamaan nama. Dalam konteks buku yang berjudul "Panduan Orcid," penggunaan ORCID dapat memberikan beberapa manfaat signifikan.

Pertama, ORCID membantu dalam mengelola dan menyelaraskan informasi tentang publikasi peneliti. Dengan ORCID, setiap kontribusi dan publikasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diidentifikasi dan ditautkan dengan profil mereka secara otomatis. Ini berarti bahwa setiap kutipan atau referensi terhadap buku "Panduan Orcid" akan secara konsisten dan akurat terkait dengan penulis yang benar, menghindari kebingungan yang mungkin timbul dari kesamaan nama.

Kedua, ORCID meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas karya ilmiah. Dengan memiliki ORCID, peneliti dapat memastikan bahwa karya mereka, termasuk buku "Panduan Orcid," lebih mudah ditemukan dan diakses oleh komunitas akademik dan masyarakat umum. ORCID juga memungkinkan peneliti untuk dengan mudah membagikan daftar lengkap karya mereka kepada rekan-rekan, institusi, dan penerbit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang kolaborasi dan pengakuan lebih lanjut.

Terakhir, ORCID memfasilitasi interoperabilitas antara berbagai sistem informasi akademik. Banyak penerbit, lembaga penelitian, dan platform akademik sekarang mengintegrasikan ORCID ke dalam sistem mereka. Ini berarti peneliti yang memiliki ORCID dapat dengan mudah mengunggah dan memperbarui informasi tentang publikasi mereka di berbagai platform tanpa perlu memasukkan data yang sama berulang kali. Dalam kasus buku "Panduan Orcid," hal ini memastikan bahwa informasi tentang buku tersebut selalu mutakhir dan tersedia di berbagai sumber yang relevan.

ORCID berpengaruh terhadap kredibilitas penulis sangat dalam dunia akademis dan penelitian. Dengan memiliki ORCID, penulis dapat memastikan bahwa semua karya mereka, baik artikel jurnal, buku, maupun kontribusi konferensi, terhubung secara konsisten dengan identitas mereka yang unik. Ini membantu menghindari kebingungan dan memastikan bahwa penulis mendapatkan pengakuan yang sesuai atas kontribusi mereka.

Selain itu, ORCID memungkinkan penulis untuk membangun portofolio profesional yang terverifikasi, yang dapat diakses oleh kolega, penyunting jurnal, dan pemberi dana penelitian. Ini memudahkan proses kolaborasi dan penilaian karya ilmiah. Ketika seorang penulis memiliki ORCID, ini menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan integritas akademis, yang pada gilirannya meningkatkan

kredibilitas mereka di mata komunitas ilmiah. ORCID juga terintegrasi dengan berbagai sistem manajemen penelitian dan publikasi, sehingga memudahkan proses pelaporan dan pengelolaan data penelitian.

Akhirnya, ORCID juga membantu dalam memitigasi risiko plagiarisme dan pemalsuan karya ilmiah. Dengan adanya pengenal unik ini, lebih mudah untuk melacak asal-usul karya dan memastikan bahwa setiap kontribusi diberikan kepada penulis yang tepat. Hal ini tidak hanya melindungi hak penulis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dalam sistem publikasi akademis secara keseluruhan. Oleh karena itu, memiliki ORCID bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan langkah penting dalam membangun dan mempertahankan kredibilitas sebagai penulis di dunia akademis.

Penggunaan ORCID (Open Researcher and Contributor ID) memang memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal meningkatkan transparansi dan kredibilitas peneliti. ORCID menyediakan identifikasi unik bagi peneliti yang menghubungkan semua publikasi, kontribusi, dan aktivitas akademis mereka ke dalam satu profil yang diverifikasi. Ini memungkinkan data penelitian menjadi lebih mudah diakses dan diverifikasi oleh publik, termasuk rekan sejawat, pemberi hibah, dan institusi akademis. Dengan demikian, ORCID membantu mengurangi risiko miskomunikasi atau klaim yang tidak valid mengenai hasil penelitian.

Selain memperkuat kredibilitas, ORCID juga memberikan kepercayaan tambahan kepada pemberi hibah. Dalam proses pengajuan hibah, rekam jejak peneliti sering kali menjadi salah satu faktor penentu dalam penilaian proposal. Dengan ORCID, pemberi hibah dapat dengan cepat dan mudah mengevaluasi seluruh kontribusi peneliti tanpa harus melakukan verifikasi manual yang memakan waktu. Hal ini tentunya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses seleksi hibah, serta memberikan jaminan bahwa dana yang diberikan akan

digunakan oleh peneliti yang kompeten dan memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat diverifikasi.

Sebagai tambahan, ORCID juga memfasilitasi kolaborasi antar peneliti. Dengan profil yang transparan dan terpercaya, peneliti lebih mudah menemukan dan terhubung dengan rekan sejawat yang memiliki minat penelitian serupa. Ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi baru yang inovatif dan produktif, serta memperluas jaringan akademis peneliti. Secara keseluruhan, penggunaan ORCID tidak hanya menguntungkan individu peneliti, tetapi juga komunitas penelitian secara keseluruhan dengan meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan kolaborasi dalam dunia akademis.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) telah menjadi alat penting dalam komunitas riset untuk membangun identitas unik para peneliti dan meningkatkan kredibilitas pekerjaan mereka. ORCID memberikan pengidentifikasi unik dan persisten yang membedakan peneliti dari peneliti lain, bahkan mereka yang memiliki nama serupa. Sistem ini memastikan bahwa para peneliti menerima penghargaan yang layak atas pekerjaan mereka, terlepas dari perubahan nama, institusi, atau jalur profesional mereka. Dengan menghubungkan hasil penelitian mereka dengan pengenal ini, para sarjana dapat membuat catatan yang komprehensif dan akurat mengenai kontribusi mereka terhadap dunia akademis.

Kredibilitas data yang terkait dengan ORCID didukung oleh integrasinya dengan berbagai penerbit, organisasi pendanaan, dan institusi akademis. Ketika peneliti menyertakan iD ORCID mereka dalam kiriman ke jurnal atau permohonan hibah, metadata terkait dapat diperbarui dan diverifikasi secara otomatis. Pembaruan otomatis ini mengurangi kemungkinan kesalahan dan meningkatkan keandalan informasi. Selain itu, interoperabilitas ORCID dengan database dan sistem lain berarti bahwa profil peneliti tetap komprehensif dan terkini, sehingga

memberikan sumber informasi terpercaya tentang pencapaian akademis mereka.

Selain meningkatkan akurasi data, ORCID menumbuhkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses penelitian. Peneliti dapat mengontrol bagaimana informasi mereka dibagikan dan memastikan bahwa kontribusi mereka diakui secara tepat. Tingkat kendali dan visibilitas ini membantu membangun kepercayaan dalam komunitas riset dan publik. Secara keseluruhan, ORCID adalah alat penting untuk menjaga integritas catatan akademik, mendukung peneliti dalam mengelola identitas profesional mereka, dan memastikan bahwa pekerjaan mereka diakui dan kredibelitas.

C. Kolaborasi dan Jaringan

Kolaborasi adalah proses di mana dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (Collaboration, 2019; Waizenegger, 2020). Dalam konteks ini, setiap pihak yang terlibat berkontribusi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka untuk menghasilkan hasil yang lebih baik daripada yang bisa dicapai secara individu (Ranjan, 2019; Seeber, 2020). Kolaborasi sering kali melibatkan komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan bersama, dan saling menghargai perbedaan pendapat dan perspektif.

Seeber (2020) Mengatakan kolaborasi bisa terjadi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, seni, dan ilmu pengetahuan. Dalam dunia bisnis, misalnya, kolaborasi antara departemen yang berbeda dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk. Di bidang pendidikan, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan efektif (Levey, 2020; Zoghbi, 2019). Dalam seni, kolaborasi antara seniman dari

berbagai disiplin ilmu sering kali menghasilkan karya yang lebih kaya dan kompleks.

Pentingnya kolaborasi tidak bisa diremehkan. Dengan bekerja sama, individu dan kelompok dapat mengatasi tantangan yang terlalu besar untuk dihadapi sendirian, menemukan solusi yang lebih kreatif, dan mencapai hasil yang lebih memuaskan (Bergmann, 2020; Zhang, 2023). Kolaborasi juga memupuk rasa saling percaya dan memperkuat hubungan antarindividu, yang pada akhirnya bisa berdampak positif pada produktivitas dan kualitas kerja.

Jaringan adalah sebuah sistem yang menghubungkan beberapa perangkat atau elemen agar dapat berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain (Alhamad, 2022; X. Wang, 2019). Dalam konteks teknologi informasi, jaringan biasanya merujuk pada jaringan komputer yang memungkinkan pertukaran data antara komputer dan perangkat lain, seperti printer dan server (Dahal, 2019; Groff, 2021). Ada beberapa jenis jaringan komputer, termasuk LAN (Local Area Network), yang menghubungkan perangkat dalam area geografis kecil seperti rumah atau kantor, dan WAN (Wide Area Network), yang mencakup area yang lebih luas, bahkan antar negara.

Jaringan komputer memungkinkan berbagai fungsi penting, seperti berbagi sumber daya (misalnya, printer, file), komunikasi (email, pesan instan), dan akses ke internet. Komponen utama dari jaringan komputer meliputi perangkat keras seperti router, switch, dan kabel, serta perangkat lunak yang mengatur dan mengelola komunikasi antar perangkat (Alhamad, 2022; Kurdi, 2022; Szklarczyk, 2019).

Selain dalam teknologi, konsep jaringan juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang lain. Misalnya, dalam ilmu sosial, jaringan sosial adalah struktur yang terdiri dari individu atau organisasi yang saling berhubungan melalui berbagai jenis hubungan, seperti persahabatan, kepentingan bersama, atau

hubungan profesional (Frankle, 2019; Sikos, 2020; J. Tang, 2019). Jaringan sosial ini memainkan peran penting dalam interaksi manusia dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk karier, pendidikan, dan dukungan emosional.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) dirancang untuk membantu peneliti mengelola dan menghubungkan output penelitian mereka secara unik dan konsisten. Salah satu keuntungan utama ORCID bagi peneliti adalah dalam memfasilitasi kolaborasi dan jaringan antar penulis. Dengan ORCID, setiap peneliti memiliki ID unik yang membedakan mereka dari peneliti lainnya, bahkan jika mereka memiliki nama yang sama. Ini sangat penting dalam memastikan bahwa karya ilmiah diakui dengan benar dan tidak terjadi kebingungan dalam atribusi.

Selain itu, ORCID juga mempermudah peneliti untuk membangun dan memelihara jaringan profesional. Dengan memiliki profil ORCID, peneliti dapat menampilkan riwayat pekerjaan, publikasi, penghargaan, dan kontribusi lainnya secara terperinci dan terpusat. Profil ini dapat diakses oleh rekan peneliti, institusi, dan penyedia dana, yang dapat membantu dalam menemukan kolaborator potensial dan memperluas jaringan profesional. Informasi yang terstandarisasi dan mudah diakses ini mempercepat proses pengenalan dan validasi antara peneliti satu dengan yang lainnya.

ORCID juga mendukung integrasi dengan berbagai sistem manajemen penelitian dan penerbitan. Banyak jurnal ilmiah, universitas, dan lembaga penelitian yang kini mengadopsi ORCID sebagai bagian dari proses pengajuan dan pelacakan karya ilmiah. Hal ini tidak hanya mengurangi beban administratif tetapi juga memastikan bahwa data peneliti selalu terbaru dan akurat di berbagai platform. Dengan demikian, ORCID memfasilitasi kolaborasi yang lebih efisien dan efektif,

serta mendukung pengembangan jaringan profesional yang lebih luas di kalangan komunitas ilmiah.

Kolaborasi dan jaringan data pada ORCID (Open Researcher and Contributor ID) memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi peneliti dan akademisi di seluruh dunia. Pertama, ORCID menyediakan sebuah platform terpusat yang memungkinkan para peneliti untuk mengelola dan mempublikasikan identitas riset mereka secara global. Dengan menggunakan ORCID, peneliti dapat menghubungkan dan memverifikasi karya mereka dengan mudah, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan atribusi atau kebingungan identitas. Hal ini sangat penting dalam dunia akademis di mana keakuratan dan pengakuan terhadap kontribusi riset adalah hal yang krusial.

Selain itu, kolaborasi yang difasilitasi oleh ORCID juga membantu meningkatkan visibilitas dan dampak dari penelitian. Dengan memiliki ID unik yang terhubung ke berbagai publikasi dan proyek riset, peneliti dapat lebih mudah ditemukan oleh rekan kerja potensial, lembaga pendanaan, dan organisasi lain yang tertarik dengan bidang penelitian mereka. Ini membuka peluang untuk kolaborasi lintas disiplin dan internasional yang dapat memperkaya dan memperluas cakupan penelitian. Jaringan data yang terintegrasi dalam ORCID juga memungkinkan peneliti untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang mereka dan tetap terhubung dengan komunitas riset global.

Terakhir, ORCID mendukung interoperabilitas antara berbagai sistem dan platform riset. Dengan integrasi ORCID ke dalam sistem penerbitan, basis data, dan alat manajemen riset, peneliti dapat menghemat waktu dan usaha dalam mengelola profil dan data riset mereka. Ini juga memastikan bahwa informasi yang disimpan dalam ORCID selalu up-to-date dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, ORCID tidak hanya memfasilitasi kolaborasi

dan jaringan data, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan informasi riset, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB XII

KEUNTUNGAN BAGI INSTITUSI

A. Pelacakan dan Evaluasi Kinerja

Pelacakan data adalah proses mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis informasi yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas dan interaksi pengguna dengan sistem atau layanan digital. Tujuan dari pelacakan data ini bisa sangat beragam, mulai dari meningkatkan pengalaman pengguna, meningkatkan efisiensi operasional, hingga mendukung keputusan bisnis yang lebih baik. Data yang dilacak bisa berupa informasi demografis, perilaku pengguna, preferensi, dan bahkan lokasi geografis.

Dalam dunia digital, pelacakan data sering kali dilakukan melalui penggunaan cookies, pixel tracking, dan alat analitik lainnya. Misalnya, situs web e-commerce dapat melacak produk apa yang dilihat atau dibeli oleh pengguna untuk kemudian merekomendasikan produk yang relevan. Begitu juga dengan media sosial yang memanfaatkan data interaksi pengguna untuk menampilkan konten yang lebih sesuai dengan minat mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa pelacakan data harus dilakukan dengan memperhatikan privasi pengguna dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti GDPR di Eropa.

Selain manfaatnya, pelacakan data juga menimbulkan tantangan terkait privasi dan etika. Pengguna sering kali khawatir tentang bagaimana data mereka digunakan dan siapa yang memiliki akses. Oleh karena itu, transparansi dalam pengumpulan dan penggunaan data, serta adanya mekanisme kontrol bagi pengguna untuk mengelola preferensi privasi mereka, menjadi sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, pelacakan data dapat memberikan manfaat besar baik bagi

penyedia layanan maupun pengguna, sambil tetap menjaga kepercayaan dan keamanan.

Pelacakan data memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam berbagai sektor, mulai dari bisnis hingga kesehatan dan pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pelacakan data:

MANFAAT PELACAKAN DATA



1. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Pelacakan data memungkinkan organisasi untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara mendalam. Dengan data yang akurat dan terperinci, pengambil keputusan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan bukti nyata. Misalnya, dalam dunia bisnis, pelacakan data penjualan dan perilaku konsumen dapat membantu perusahaan memahami tren pasar dan menyesuaikan strategi pemasaran mereka untuk meningkatkan penjualan.
2. **Peningkatan Efisiensi Operasional:** Dengan melacak data operasional, organisasi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengoptimalkan proses mereka. Misalnya, dalam rantai pasokan, pelacakan data dapat membantu perusahaan memantau stok barang, mengidentifikasi kemacetan dalam proses produksi, dan mengurangi waktu tunggu. Ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan.

karena layanan yang lebih cepat dan andal.

3. Personalisasi dan Pengalaman Pengguna yang Lebih Baik: Dalam dunia digital, pelacakan data memungkinkan perusahaan untuk menyediakan pengalaman yang lebih personal dan relevan bagi pengguna mereka. Misalnya, platform e-commerce dapat melacak preferensi dan riwayat belanja pelanggan untuk memberikan rekomendasi produk yang sesuai dengan minat mereka. Demikian pula, layanan streaming dapat menggunakan data pelacakan untuk menyarankan konten yang mungkin disukai pengguna berdasarkan riwayat tontonan mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pengguna tetapi juga mendorong loyalitas pelanggan.

Secara keseluruhan, pelacakan data adalah alat yang kuat yang dapat membawa banyak manfaat bagi organisasi yang memanfaatkannya dengan bijak. Namun, penting juga untuk menjaga privasi dan keamanan data agar tidak disalahgunakan.

Evaluasi kinerja adalah proses sistematis untuk menilai dan mengukur kinerja seorang karyawan atau tim dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di tempat kerja. Proses ini biasanya dilakukan oleh manajer atau atasan langsung dan melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek kemampuan kerja, seperti keterampilan teknis, produktivitas, kualitas kerja, kehadiran, dan perilaku.

Tujuan utama dari evaluasi kinerja adalah untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada karyawan, membantu mereka memahami area di mana mereka unggul serta area yang membutuhkan perbaikan. Evaluasi ini juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi karyawan yang memiliki potensi untuk dipromosikan, menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan, serta menyusun rencana pengembangan karier bagi karyawan.

Selain itu, evaluasi kinerja juga berfungsi sebagai alat untuk menentukan kompensasi dan insentif, seperti kenaikan gaji, bonus, atau penghargaan lainnya. Dengan adanya evaluasi kinerja yang transparan dan adil, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja terbaik mereka.

Evaluasi kinerja merupakan proses penilaian secara sistematis terhadap kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Evaluasi ini memiliki berbagai manfaat yang penting baik bagi karyawan maupun organisasi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari evaluasi kinerja:

Peningkatan Kinerja Karyawan: Evaluasi kinerja membantu karyawan memahami sejauh mana mereka telah mencapai target dan standar kerja yang diharapkan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, karyawan dapat fokus pada area yang perlu ditingkatkan. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik, serta meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Manajemen dapat menggunakan data dari evaluasi kinerja untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan promosi, kenaikan gaji, pelatihan, dan pengembangan karir. Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi karyawan yang memiliki potensi tinggi atau yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih objektif dan berdasarkan pada kinerja nyata.

Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja: Ketika karyawan merasa bahwa kinerja mereka diakui dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi dan puas dengan pekerjaan mereka. Evaluasi kinerja yang dilakukan secara adil dan transparan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menerima umpan balik konstruktif dan penghargaan atas

pencapaian mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara karyawan dan manajemen.

Secara keseluruhan, evaluasi kinerja adalah alat penting yang membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya dengan memastikan bahwa setiap individu berkontribusi secara optimal. Melalui proses ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, harmonis, dan berorientasi pada hasil.

B. Menghindari Duplikasi Data

Duplikasi data adalah situasi di mana terdapat salinan atau pengulangan informasi yang sama dalam suatu database atau sistem penyimpanan data. Fenomena ini sering terjadi ketika data dimasukkan lebih dari satu kali secara tidak sengaja atau ketika sistem tidak memiliki mekanisme yang cukup untuk mencegah input data yang berulang. Duplikasi data dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti inefisiensi dalam penyimpanan data, kesulitan dalam manajemen data, serta peningkatan risiko kesalahan analisis dan keputusan yang salah.

Salah satu penyebab umum duplikasi data adalah kurangnya kontrol kualitas data dan prosedur validasi saat data diinput atau diimpor ke dalam sistem. Hal ini bisa terjadi, misalnya, ketika data dari berbagai sumber digabungkan tanpa terlebih dahulu memeriksa kesamaan dan keunikan setiap entri. Selain itu, penggunaan berbagai format penulisan, seperti variasi dalam penulisan nama atau alamat, juga dapat berkontribusi pada terjadinya duplikasi data.

Untuk mengatasi masalah duplikasi data, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi penggunaan teknologi dan alat yang canggih untuk mendeteksi dan menghilangkan duplikasi, seperti algoritma pencocokan dan penyaringan data. Selain itu, penerapan standar dan prosedur yang ketat dalam pengelolaan

data juga sangat penting untuk mencegah terjadinya duplikasi di masa depan. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan integritas, kualitas, dan konsistensi data yang mereka miliki, serta meningkatkan efisiensi operasional mereka.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) merupakan sebuah sistem identifikasi unik yang digunakan oleh peneliti dan kontributor akademik untuk membedakan diri mereka dari peneliti lain. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan ORCID bagi institusi akademik adalah kemampuan untuk menghindari duplikasi data. Dengan ORCID, setiap peneliti memiliki ID unik yang dapat digunakan untuk mengelola dan melacak karya ilmiah mereka secara konsisten. Ini sangat membantu dalam memastikan bahwa kredit untuk publikasi dan kontribusi akademik lainnya diberikan kepada orang yang benar-benar berhak menerima, tanpa kebingungan yang disebabkan oleh kesamaan nama atau kesalahan pencatatan.

Selain itu, ORCID juga memudahkan integrasi dengan berbagai sistem manajemen penelitian dan database ilmiah. Banyak jurnal, penerbit, dan lembaga penelitian yang sekarang mewajibkan atau merekomendasikan penggunaan ORCID. Hal ini memungkinkan data penelitian yang dihasilkan oleh peneliti di berbagai platform dan institusi bisa terkumpul dalam satu profil terpusat, yang mengurangi risiko duplikasi dan inkonsistensi data. Dengan demikian, institusi dapat lebih mudah mengelola data penelitian, melakukan analisis, dan melaporkan hasil penelitian tanpa harus khawatir tentang masalah duplikasi data.

Keuntungan lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan efisiensi administrasi dan pengelolaan data. Dengan adanya sistem identifikasi yang seragam seperti ORCID, institusi dapat mengurangi beban kerja administratif yang diakibatkan oleh kebutuhan untuk memverifikasi dan mengoreksi data peneliti secara manual. Selain itu, ORCID juga mendukung interoperabilitas antar sistem, memungkinkan

institusi untuk mengintegrasikan data peneliti dengan lebih mudah ke dalam berbagai sistem manajemen dan pelaporan. Hasilnya, proses administrasi menjadi lebih efisien dan akurat, serta sumber daya dapat dialokasikan untuk kegiatan lain yang lebih produktif.

Jika terdapat data yang sama pada ORCID (Open Researcher and Contributor ID), beberapa konsekuensi dan tindakan dapat terjadi:

Kebingungan Identitas Peneliti: ORCID dirancang untuk memberikan identifikasi unik kepada peneliti dan kontributor akademik. Jika terdapat data yang sama atau duplikat, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam mengidentifikasi karya dan kontribusi dari peneliti tersebut. Dalam konteks akademik, akurasi identitas sangat penting untuk memastikan pengakuan yang tepat dan untuk menghindari atribusi yang salah.

Masalah Integritas Data: Data yang duplikat dapat merusak integritas database ORCID. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelacakan publikasi, kolaborasi, dan pencapaian akademik. Integritas data yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan dari komunitas akademik dan peneliti.

Prosedur Koreksi dan Penggabungan Data: ORCID memiliki mekanisme untuk menangani data yang duplikat. Pengguna dapat melaporkan duplikasi dan meminta penggabungan data melalui dukungan ORCID. Prosedur ini biasanya melibatkan verifikasi identitas dan konfirmasi dari pengguna yang bersangkutan. Dengan melakukan ini, ORCID dapat memastikan bahwa setiap peneliti hanya memiliki satu ID unik, yang mengakomodasi semua karya dan kontribusi mereka secara akurat.

Dengan adanya sistem seperti ORCID, sangat penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa informasi mereka selalu diperbarui dan akurat. Ini tidak hanya membantu dalam

pengakuan akademik, tetapi juga mendukung ekosistem penelitian global yang lebih efisien dan terpercaya.

alam satu atau beberapa basis data. Fenomena ini sering terjadi karena berbagai alasan, seperti kesalahan manusia dalam memasukkan data, kurangnya prosedur manajemen data yang efektif, atau sistem yang tidak terintegrasi dengan baik. Duplikasi data dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk inefisiensi operasional, peningkatan biaya penyimpanan, dan kesulitan dalam analisis data.

Duplikasi data merupakan masalah yang sering terjadi dalam manajemen informasi dan memiliki berbagai dampak negatif, baik secara operasional maupun strategis. Salah satu dampak utama dari duplikasi data adalah efisiensi kerja yang menurun. Ketika data yang sama disimpan di beberapa tempat, tim atau individu yang bekerja dengan data tersebut mungkin akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyortir, membersihkan, dan memvalidasi informasi. Ini mengarah pada produktivitas yang rendah dan biaya operasional yang lebih tinggi, karena lebih banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk mengelola dan memelihara data yang redundan.

Dampak lain yang signifikan adalah kualitas dan keakuratan keputusan bisnis. Data yang terduplikasi dapat menyebabkan inkonsistensi dalam laporan dan analisis, sehingga menyulitkan organisasi untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kondisi bisnis mereka. Keputusan yang dibuat berdasarkan data yang tidak konsisten atau salah dapat menyebabkan strategi yang kurang tepat, merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Misalnya, duplikasi data pelanggan dapat mengakibatkan pengiriman materi promosi yang berulang kepada pelanggan yang sama, yang bisa menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan pelanggan.

Selain itu, duplikasi data juga dapat menimbulkan masalah keamanan dan privasi. Data pribadi yang disimpan di banyak

tempat meningkatkan risiko bocornya informasi sensitif jika salah satu penyimpanan tersebut tidak aman. Ini bisa berdampak buruk pada reputasi perusahaan dan menimbulkan implikasi hukum, terutama dengan adanya regulasi yang ketat seperti GDPR. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk memiliki strategi manajemen data yang efektif, termasuk penggunaan alat dan teknik untuk mendeteksi dan mengeliminasi duplikasi data secara terus-menerus.

Menghindari duplikasi data adalah langkah penting dalam mengelola data agar tetap akurat dan efisien. Salah satu cara utama untuk menghindari duplikasi adalah dengan merancang struktur database yang baik sejak awal. Penggunaan kunci primer (primary key) dapat memastikan bahwa setiap entri dalam tabel database adalah unik. Selain itu, implementasi kunci unik (unique key) pada kolom yang seharusnya memiliki nilai unik juga dapat mencegah duplikasi.

Selain itu, penting untuk memiliki prosedur standar dalam memasukkan data. Validasi data sebelum menyimpannya di database adalah langkah krusial. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan skrip atau aplikasi yang memeriksa apakah data yang akan dimasukkan sudah ada dalam database. Jika data tersebut sudah ada, maka sistem dapat memberikan peringatan atau menolak entri baru hingga masalahnya diperbaiki.

Terakhir, penggunaan perangkat lunak atau alat khusus untuk membersihkan data dapat sangat membantu. Alat-alat ini dapat mengidentifikasi dan menghapus duplikasi berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, pelatihan bagi pengguna tentang pentingnya menghindari duplikasi dan bagaimana cara melakukannya juga sangat berguna. Dengan kombinasi dari desain database yang baik, validasi data, dan alat pembersih data, risiko duplikasi dapat diminimalisir secara signifikan.

C. Meningkatkan Reputasi Institusi

Reputasi adalah pandangan atau penilaian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat terhadap seseorang, suatu kelompok, atau sebuah organisasi berdasarkan perilaku, prestasi, dan karakter mereka. Reputasi sering kali dibentuk oleh pengalaman langsung, keterangan dari orang lain, serta informasi yang tersebar di media dan jaringan sosial. Reputasi dapat sangat mempengaruhi bagaimana seseorang atau organisasi diperlakukan dan dipersepsikan oleh orang lain.

Dalam konteks pribadi, reputasi seseorang dapat mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, keandalan, keterampilan profesional, dan sikap sosial. Misalnya, seseorang yang dikenal sebagai pekerja keras dan dapat diandalkan biasanya akan memiliki reputasi yang baik di tempat kerja, sehingga bisa mendapatkan peluang karier yang lebih baik. Sebaliknya, reputasi negatif, seperti dikenal tidak jujur atau malas, dapat merugikan individu tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Bagi organisasi atau perusahaan, reputasi memainkan peran krusial dalam kesuksesan bisnis. Reputasi baik dapat menarik pelanggan, investor, dan talenta berbakat, serta membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki reputasi buruk mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan pelanggan, menarik investor, atau bahkan beroperasi secara efektif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan reputasi adalah hal yang penting untuk keberhasilan jangka panjang baik untuk individu maupun organisasi.

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem pengenalan unik yang memberikan manfaat signifikan bagi institusi akademik dan penelitian dalam meningkatkan reputasi mereka. Pertama-tama, ORCID membantu memastikan transparansi dan akurasi dalam pelacakan kontribusi penelitian.

Dengan setiap peneliti memiliki ID unik, institusi dapat dengan mudah menghubungkan karya penelitian dengan penulisnya, menghindari kebingungan yang mungkin timbul dari nama penulis yang serupa atau identik. Hal ini berarti institusi dapat lebih akurat menilai dan memamerkan pencapaian dan produktivitas riset mereka, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi mereka di mata komunitas ilmiah dan publik.

Kedua, ORCID memfasilitasi kolaborasi internasional dan lintas disiplin. Dengan standar identifikasi yang diakui secara global, peneliti dari berbagai negara dan bidang dapat dengan mudah menemukan dan memverifikasi karya kolega mereka. Institusi yang mendorong penggunaan ORCID di antara staf dan mahasiswa mereka menunjukkan komitmen terhadap keterbukaan dan keterhubungan global, yang dapat menarik minat peneliti dan kolaborator dari seluruh dunia. Ini memperkuat reputasi institusi sebagai pusat penelitian yang inovatif dan terhubung secara global.

Terakhir, ORCID membantu institusi dalam proses administrasi dan pelaporan yang lebih efisien. Dengan data penelitian yang terintegrasi dan dapat diakses dengan mudah melalui ORCID, institusi dapat mengurangi beban administratif yang terkait dengan pelaporan dan evaluasi penelitian. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memungkinkan institusi untuk lebih fokus pada pengembangan dan dukungan terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian, ORCID tidak hanya meningkatkan reputasi institusi melalui penilaian dan kolaborasi yang lebih baik tetapi juga melalui peningkatan efisiensi dan kualitas manajemen penelitian.

Platform ini memberikan kesempatan unik bagi institusi akademis dan penelitian untuk meningkatkan reputasi mereka secara nasional dan internasional. Salah satu cara utamanya adalah melalui integrasi profil ORCID peneliti dengan sistem internal lembaga. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa

semua hasil penelitian dan kontribusi peneliti diakui dengan baik dan mudah diakses.

Selain itu, dengan mendorong peneliti untuk mendaftar dan memperbarui profil ORCID mereka secara rutin, institusi dapat memastikan bahwa data penelitian yang dikumpulkan akurat dan terkini. Hal ini tidak hanya memudahkan proses evaluasi kinerja peneliti, tetapi juga membantu dalam permohonan hibah dan pendanaan. Institusi yang memiliki peneliti dengan profil ORCID yang aktif dan lengkap akan dianggap lebih berwibawa dan bergengsi, karena menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan keterbukaan dalam penelitian.

Lebih lanjut, ORCID memfasilitasi kolaborasi antar institusi dengan menyediakan platform yang memfasilitasi pencarian dan pelacakan peneliti dan karyanya. Hal ini dapat meningkatkan peluang kolaborasi internasional dan memperluas jaringan penelitian. Ketika peneliti dapat menunjukkan catatan kerjanya dengan jelas dan mudah, hal ini dapat menarik minat mitra dan kontributor eksternal, sehingga meningkatkan reputasi lembaga secara global. Dengan kata lain, penggunaan ORCID tidak hanya menguntungkan peneliti individu tetapi juga membawa keuntungan strategis bagi akademisi dan lembaga penelitian secara keseluruhan.

Platform ini memberikan kesempatan unik bagi institusi akademis dan penelitian untuk meningkatkan reputasi mereka secara nasional dan internasional. Salah satu cara utamanya adalah melalui integrasi profil ORCID peneliti dengan sistem internal lembaga. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa semua hasil penelitian dan kontribusi peneliti diakui dengan baik dan mudah diakses.

Selain itu, dengan mendorong peneliti untuk mendaftar dan memperbarui profil ORCID mereka secara rutin, institusi dapat memastikan bahwa data penelitian yang dikumpulkan akurat dan terkini. Hal ini tidak hanya memudahkan proses evaluasi

kinerja peneliti, tetapi juga membantu dalam permohonan hibah dan pendanaan. Institusi yang memiliki peneliti dengan profil ORCID yang aktif dan lengkap akan dianggap lebih berwibawa dan bergengsi, karena menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan keterbukaan dalam penelitian.

Lebih lanjut, ORCID memfasilitasi kolaborasi antar institusi dengan menyediakan platform yang memfasilitasi pencarian dan pelacakan peneliti dan karyanya. Hal ini dapat meningkatkan peluang kolaborasi internasional dan memperluas jaringan penelitian. Ketika peneliti dapat menunjukkan catatan kerjanya dengan jelas dan mudah, hal ini dapat menarik minat mitra dan kontributor eksternal, sehingga meningkatkan reputasi lembaga secara global. Dengan kata lain, penggunaan ORCID tidak hanya menguntungkan peneliti individu tetapi juga membawa keuntungan strategis bagi akademisi dan lembaga penelitian secara keseluruhan.

BAB XIII

Troubleshooting dan Pemecahan Masalah

A. Masalah Teknis dan Solusi

Pertama, masalah login sering menjadi keluhan pengguna. Banyak pengguna melaporkan kesulitan dalam mengakses akun mereka karena lupa kata sandi atau masalah autentikasi dua faktor. Untuk mengatasi ini, pengguna dapat menggunakan fitur "lupa kata sandi" yang tersedia di halaman login ORCID. Jika masalahnya terkait dengan autentikasi dua faktor, pastikan untuk memeriksa aplikasi autentikator atau email yang terdaftar untuk mendapatkan kode verifikasi yang diperlukan. Jika masalah berlanjut, menghubungi dukungan teknis ORCID adalah langkah terbaik.

Kedua, masalah sinkronisasi data antara ORCID dan platform lain seperti Google Scholar atau ResearchGate bisa menjadi tantangan. Data yang tidak konsisten atau tidak terbaru dapat mengganggu reputasi akademik seseorang. Solusinya adalah memastikan bahwa semua informasi di profil ORCID selalu diperbarui dan memanfaatkan fitur sinkronisasi otomatis yang ditawarkan oleh ORCID. Pengguna juga sebaiknya secara berkala memeriksa integritas data mereka di berbagai platform dan memperbaruinya jika perlu.

Ketiga, kesulitan dalam menambahkan karya atau publikasi baru sering kali menjadi keluhan. Pengguna kadang-kadang mengalami masalah saat mengunggah atau mengimpor data dari database pihak ketiga. Untuk mengatasi ini, pengguna harus memastikan bahwa data yang ingin diunggah sesuai dengan format yang didukung oleh ORCID. Menggunakan fitur import dari database yang kompatibel seperti CrossRef atau PubMed

juga bisa sangat membantu. Jika masalah tetap ada, menghubungi tim dukungan teknis ORCID dengan memberikan detail spesifik tentang masalah yang dihadapi dapat membantu menemukan solusi lebih cepat.

Dengan memahami dan mengatasi masalah teknis yang sering terjadi, pengguna dapat memaksimalkan manfaat dari platform ORCID dan memastikan identitas akademik mereka tetap terjaga dengan baik.

B. Pertanyaan Umum

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah alat penting bagi penulis dan peneliti untuk mengelola identitas akademik mereka. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang sering diajukan oleh penulis saat menggunakan ORCID:

- Apa itu ORCID dan mengapa saya harus menggunakannya?

ORCID adalah pengenal digital unik yang diberikan kepada penulis dan peneliti untuk membantu mereka mengelola dan membedakan identitas mereka dalam dunia akademik. Penting untuk menggunakan ORCID karena dapat membantu menghindari kebingungan yang disebabkan oleh kesamaan nama, perubahan nama, atau variasi nama penulis. Selain itu, ORCID memudahkan penulis untuk melacak dan mengintegrasikan karya mereka di berbagai platform dan publikasi.

- Bagaimana cara mendaftar dan membuat profil ORCID?

Untuk mendaftar dan membuat profil ORCID, penulis dapat mengunjungi situs web resmi ORCID di orcid.org. Proses pendaftaran sederhana dan cepat, hanya memerlukan informasi dasar seperti

nama, email, dan kata sandi. Setelah mendaftar, penulis dapat melengkapi profil mereka dengan menambahkan informasi tentang afiliasi, publikasi, penghargaan, dan kegiatan profesional lainnya.

- Bagaimana cara menambahkan karya dan publikasi ke profil ORCID saya?

Menambahkan karya dan publikasi ke profil ORCID dapat dilakukan dengan beberapa cara. Penulis dapat secara manual memasukkan informasi tentang setiap karya mereka, atau mengimpor data dari basis data akademik seperti CrossRef, Scopus, atau PubMed. ORCID juga memungkinkan penulis untuk memberikan izin kepada penerbit atau lembaga penelitian untuk secara otomatis menambahkan karya baru ke profil mereka. Selain itu, ORCID menyediakan fitur untuk menghubungkan profil dengan akun lain seperti ResearcherID atau Google Scholar untuk memudahkan integrasi data.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penulis dapat lebih memahami manfaat dan cara menggunakan ORCID untuk memperkuat identitas akademik mereka dan memudahkan kolaborasi serta pengelolaan karya ilmiah mereka.

C. Studi Kasus

Dalam buku ini, penulis menyajikan studi kasus yang konkret dan pengalaman pengguna ahli untuk memberikan gambaran nyata mengenai manfaat dan tantangan dalam menggunakan ORCID. Salah satu studi kasus yang menarik adalah tentang seorang peneliti muda yang baru saja menyelesaikan program doktoralnya dan berusaha membangun reputasi akademisnya. Dengan bantuan ORCID, ia mampu

menggabungkan semua publikasi dan kontribusi penelitiannya dalam satu profil yang mudah diakses oleh sejawat dan pemberi dana penelitian. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana ORCID dapat menjadi alat penting untuk mempermudah proses pengakuan dan visibilitas di dunia akademis.

Di sisi lain, buku ini juga menyajikan pengalaman pengguna ahli yang sudah bertahun-tahun bekerja di bidang penelitian. Pengguna ini menceritakan bagaimana ORCID membantu mereka dalam menyinkronkan berbagai publikasi dan kolaborasi lintas institusi, yang sering kali menjadi tantangan besar tanpa adanya sistem identifikasi yang konsisten. Dengan fitur-fitur canggih yang ditawarkan ORCID, mereka dapat dengan mudah memperbarui profil mereka dan memastikan bahwa semua karya mereka tercatat dengan baik. Melalui panduan ini, pembaca diharapkan dapat memahami cara memaksimalkan penggunaan ORCID untuk mendukung karier akademis mereka, baik bagi pemula yang baru memulai perjalanan penelitian maupun bagi ahli yang ingin menyempurnakan pengelolaan identitas digital mereka.

BAB XIV

PENUTUP

Sistem ORCHID ini menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi para peneliti, institusi, dan penerbit. Berikut beberapa manfaat utama dari ORCID:

Identifikasi Unik dan Konsisten:

ORCID memberikan setiap peneliti sebuah ID unik yang tetap sama sepanjang karir mereka, terlepas dari perubahan nama, afiliasi, atau lokasi. Ini membantu mengatasi kebingungan yang sering terjadi akibat nama peneliti yang umum atau perubahan nama. Dengan ORCID, publikasi dan kontribusi penelitian dapat dengan mudah dihubungkan ke peneliti yang tepat, memastikan pengakuan yang akurat.

Interoperabilitas dan Integrasi:

ORCID dapat diintegrasikan dengan berbagai sistem akademik dan penelitian, seperti sistem manajemen jurnal, repositori institusi, dan platform pendanaan. Hal ini memungkinkan data peneliti untuk secara otomatis disinkronkan dan diperbarui di berbagai platform, menghemat waktu dan usaha bagi peneliti. Selain itu, interoperabilitas ini membantu meningkatkan visibilitas dan dampak dari karya peneliti.

Transparansi dan Kredibilitas:

Dengan menghubungkan karya dan kontribusi peneliti secara langsung ke ORCID mereka, sistem ini meningkatkan transparansi dan kredibilitas dalam dunia akademis. ORCID membantu memastikan bahwa setiap karya ilmiah dapat dilacak kembali ke penulis aslinya, yang juga membantu dalam

mencegah plagiarisme dan mempromosikan integritas penelitian. Selain itu, peneliti dapat menampilkan profil ORCID mereka sebagai portofolio yang komprehensif dari kontribusi akademis mereka.

Dengan segala manfaat ini, ORCID menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung karir peneliti dan memastikan integritas serta efisiensi dalam proses akademik dan penelitian.

Langkah Selanjutnya untuk Pengguna:

Langkah selanjutnya bagi pengguna buku "Sinkronisasi Orcid Tanpa Stres: Panduan Lengkap Pemula dan Ahli" adalah menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dari buku tersebut ke dalam praktik nyata. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membaca setiap bab dengan seksama, memahami setiap konsep, dan mencatat poin-poin penting yang relevan dengan kondisi dan jenis anggrek yang dimiliki.

Setelah memahami teori dasar dari buku, pengguna bisa mulai mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan. Misalnya, memeriksa kondisi lingkungan tempat anggrek ditanam, seperti kelembaban, pencahayaan, dan suhu. Buku ini mungkin memberikan panduan spesifik tentang cara mengatur parameter-parameter ini agar sesuai dengan kebutuhan anggrek. Pengguna juga bisa mulai mengatur jadwal penyiraman dan pemupukan berdasarkan rekomendasi dalam buku. Teknik pemangkasan dan repotting (memindahkan ke pot yang lebih besar) juga bisa dipraktikkan untuk memastikan anggrek tetap sehat dan berbunga dengan baik.

Selanjutnya, pengguna disarankan untuk mendokumentasikan setiap langkah yang diambil dan hasil yang diperoleh. Hal ini penting untuk evaluasi dan penyesuaian metode perawatan anggrek di masa mendatang. Selain itu, pengguna bisa bergabung dengan komunitas pecinta anggrek, baik online maupun offline, untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan tips tambahan.

GLOSARIUM

1. **Akurat:** Tepat dan benar dalam detail atau data.
2. **ORCID (Open Researcher and Contributor ID):** Identifikasi unik untuk peneliti dan penulis ilmiah.
3. **Bibliografi:** Daftar referensi atau sumber yang digunakan dalam penelitian atau karya ilmiah.
4. **CrossRef:** Organisasi yang menyediakan layanan identifikasi untuk konten akademik, termasuk DOI.
5. **Database:** Kumpulan data yang tersimpan dan terorganisir untuk memudahkan akses dan pengelolaan.
6. **DOI (Digital Object Identifier):** Kode unik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengakses dokumen digital.
7. **Duplikasi:** Pengulangan atau penyalinan konten yang sudah ada sebelumnya.
8. **Efisien:** Melakukan sesuatu dengan cara yang optimal, menghemat waktu dan sumber daya.
9. **Formulir:** Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi.
10. **Google Scholar:** Mesin pencari khusus untuk literatur ilmiah dan akademik.
11. **Grant:** Dana yang diberikan untuk mendukung penelitian atau proyek tertentu.
12. **Hibah:** Dana atau bantuan yang diberikan untuk tujuan spesifik, sering kali untuk penelitian.
13. **ID (Identifikasi):** Nomor atau kode unik yang digunakan untuk mengidentifikasi seseorang atau sesuatu.
14. **Identitas:** Informasi yang mendefinisikan atau

membedakan seseorang atau sesuatu.

15. **Impor:** Proses membawa data atau informasi dari sumber eksternal ke dalam sistem.
16. **Indexing:** Proses menyusun dan mengatur informasi atau data agar mudah dicari.
17. **Institusi:** Organisasi atau lembaga yang melakukan penelitian atau pendidikan.
18. **Integrasi:** Proses menggabungkan berbagai elemen atau sistem menjadi satu kesatuan yang berfungsi.
19. **Karya Ilmiah:** Tulisan atau publikasi yang dihasilkan dari penelitian atau studi ilmiah.
20. **Keyword (Kata Kunci):** Kata atau frasa penting yang digunakan untuk mencari atau mengidentifikasi isi dokumen.
21. **Kolaborasi:** Kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.
22. **Kontribusi:** Sumbangan atau partisipasi dalam suatu proyek atau penelitian.
23. **Kredibilitas:** Tingkat kepercayaan yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu berdasarkan integritas dan keahliannya.
24. **Pelacakan:** Proses memantau dan mencatat perkembangan atau perubahan.
25. **Penelitian:** Proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis.
26. **Pengakuan (Validasi):** Penerimaan atau pengesahan atas hasil atau kontribusi seseorang.
27. **Platform:** Sistem atau layanan berbasis teknologi yang digunakan untuk mendukung aktivitas tertentu.

28. **Proyek:** Kegiatan atau usaha yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
29. **PubMed:** Basis data literatur dan jurnal biomedis yang dikelola oleh National Center for Biotechnology Information (NCBI).
30. **Publikasi:** Proses atau hasil dari menerbitkan karya ilmiah atau literatur.
31. **Register:** Daftar atau catatan resmi yang mencatat informasi tertentu.
32. **ResearchGate:** Jejaring sosial untuk para ilmuwan dan peneliti untuk berbagi hasil penelitian.
33. **Scopus:** Basis data abstrak dan sitasi dari literatur penelitian.
34. **Sejarah:** Rekaman atau catatan peristiwa masa lalu.
35. **Sinkronisasi:** Proses memastikan data atau informasi konsisten di berbagai sistem atau lokasi.
36. **Social Links (Tautan Sosial):** Koneksi atau hubungan di antara individu yang terbentuk melalui jejaring sosial.
37. **Tips (Kiat):** Saran atau petunjuk praktis untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik.
38. **Trick (Triuk):** Teknik atau strategi khusus untuk mencapai sesuatu dengan cara yang lebih mudah atau efektif.
39. **Troubleshooting (Pemecahan Masalah):** Proses mengidentifikasi dan memecahkan masalah atau gangguan.
40. **Unik:** Berbeda dari yang lain, memiliki karakteristik tersendiri.
41. **Verifikasi:** Proses memeriksa dan memastikan kebenaran atau keaslian sesuatu.
42. **Visibilitas:** Tingkat keterlihatan atau keberadaan sesuatu di mata publik.

43. **Websites (Situs Web):** Kumpulan halaman web yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbafati, C. (2020). Global burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1204–1222. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30925-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30925-9)
- Abrahamian, E. (2023). Tortured confessions: Prisons and public recantations in modern Iran. *Tortured Confessions: Prisons and Public Recantations in Modern Iran*, 1–284.
- Abualigah, L. (2021). Applications, Deployments, and Integration of Internet of Drones (IoD): A Review. *IEEE Sensors Journal*, 21(22), 25532–25546. <https://doi.org/10.1109/JSEN.2021.3114266>
- Ahmad, F. (2022). Deep image retrieval using artificial neural network interpolation and indexing based on similarity measurement. *CAAI Transactions on Intelligence Technology*, 7(2), 200–218. <https://doi.org/10.1049/cit2.12083>
- Ahmed, Z., Larsson, D. G. J., He, J., Miri, M. A., Burdyny, T., McGuinness, L. A., Paradis, E., Fan, E., Son, C., Zaharia, M., Lebreton, L., Pan, X. F., Pyšek, P., Shafique, K., Poonam, Vu, T. H., Jiang, D., Rapanta, C., Yu, C. Q., ... Fegert, J. M. (2019). Quantifying the triboelectric series. *Nature*, 8(1), 2450–2525. <https://doi.org/10.1103/RevModPhys.93.025005>
- Akyol, Z. (2019). The development of a community of inquiry over time in an online course: Understanding the progression and integration of social, cognitive and teaching presence. *Online Learning Journal*, 12(3), 3–22. <https://doi.org/10.24059/OLJ.V12I3-4.1680>
- Al-Nawafah, S. S. (2022). The effect of supply chain management through social media on competitiveness of the private hospitals in Jordan. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 737–746. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.5.001>
- Alhamad, A. (2022). The effect of electronic human resources management on organizational health of telecommunications companies in Jordan. *International Journal of Data and Network Science*, 6(2), 429–438.

- <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.12.011>
- Alhogail, A. (2021). Applying machine learning and natural language processing to detect phishing email. *Computers and Security*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2021.102414>
- Alimi, A. M. (2019). Finite-time and fixed-time synchronization of a class of inertial neural networks with multi-proportional delays and its application to secure communication. *Neurocomputing*, 332, 29–43. <https://doi.org/10.1016/j.neucom.2018.11.020>
- Alnuqaydan, A. M. (2019). Tamarix articulata (T. articulata)-An important halophytic medicinal plant with potential pharmacological properties. *Current Pharmaceutical Biotechnology*, 20(4), 292–299. <https://doi.org/10.2174/1389201020666190318120103>
- Andoni, M. (2019). Blockchain technology in the energy sector: A systematic review of challenges and opportunities. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 100, 143–174. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2018.10.014>
- Araiso, Y. (2019). Structure of the mitochondrial import gate reveals distinct preprotein paths. *Nature*, 575(7782), 395–401. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1680-7>
- Assaker, G. (2020). Age and gender differences in online travel reviews and user-generated-content (UGC) adoption: extending the technology acceptance model (TAM) with credibility theory. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 29(4), 428–449. <https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1653807>
- Babiloni, C. (2020). What electrophysiology tells us about Alzheimer's disease: a window into the synchronization and connectivity of brain neurons. *Neurobiology of Aging*, 85, 58–73. <https://doi.org/10.1016/j.neurobiolaging.2019.09.008>
- Baglioni, M. (2021). Reflections on the misuses of ORCID iDs. *CEUR Workshop Proceedings*, 2816, 117–125.
- Banshal, S. K. (2020). Can altmetric mentions predict later citations? A test of validity on data from ResearchGate and three social media platforms. *Online Information Review*, 45(3), 517–536. <https://doi.org/10.1108/OIR-11-2019-0364>

- Barber, K. (2023). DORA and the ORCID. *Journal of Cutaneous Medicine and Surgery*, 27(4), 328–329. <https://doi.org/10.1177/12034754231192768>
- Bender, E. M. (2021). On the dangers of stochastic parrots: Can language models be too big? *FACCT 2021 - Proceedings of the 2021 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 610–623. <https://doi.org/10.1145/3442188.3445922>
- Bergmann, J. (2020). The fungal collaboration gradient dominates the root economics space in plants. *Science Advances*, 6(27). <https://doi.org/10.1126/sciadv.aba3756>
- Bhattacharya, K. (2023). ORCID ID—a Must for All the Academic Surgeon. *Indian Journal of Surgery*, 85(3), 477–479. <https://doi.org/10.1007/s12262-022-03355-x>
- Bigoni, M. (2021). “Contra omnes et singulos a via domini aberrantes”: accounting for confession and pastoral power during the Roman Inquisition (1550–1572). *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(4), 877–903. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2020-4638>
- Boudry, C. (2020). Use of author identifier services (ORCID, ResearcherID) and academic social networks (Academia.edu, ResearchGate) by the researchers of the University of Caen Normandy (France): A case study. *PLoS ONE*, 15(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238583>
- Brown, T. B. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in Neural Information Processing Systems, 2020*.
- Burbank, J. (2021). EMPIRES IN WORLD HISTORY: POWER AND THE POLITICS OF DIFFERENCE. *Empires in World History: Power and the Politics of Difference*, 1–514.
- Campos, R. (2020). YAKE! Keyword extraction from single documents using multiple local features. *Information Sciences*, 509, 257–289. <https://doi.org/10.1016/j.ins.2019.09.013>
- Carozzo, A. (2019). Identification of MRP4/ABCC4 as a target for reducing the proliferation of pancreatic ductal adenocarcinoma cells by modulating the cAMP efflux. *Molecular Pharmacology*, 96(1), 13–25. <https://doi.org/10.1124/mol.118.115444>

- Chakravarti, D. (2021). Telomeres: history, health, and hallmarks of aging. *Cell*, 184(2), 306–322. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2020.12.028>
- Chang, X. (2019). Construction of a Multiple-Aptamer-Based DNA Logic Device on Live Cell Membranes via Associative Toehold Activation for Accurate Cancer Cell Identification. *Journal of the American Chemical Society*, 141(32), 12738–12743. <https://doi.org/10.1021/jacs.9b05470>
- Chen, E. (2020). Tracking social media discourse about the COVID-19 pandemic: Development of a public coronavirus Twitter data set. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2). <https://doi.org/10.2196/19273>
- Chen, L. (2020). Spatial keyword search: a survey. *GeoInformatica*, 24(1), 85–106. <https://doi.org/10.1007/s10707-019-00373-y>
- Cheung, M. L. (2020). The influence of perceived social media marketing elements on consumer–brand engagement and brand knowledge. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(3), 695–720. <https://doi.org/10.1108/APJML-04-2019-0262>
- Choobdar, S. (2019). Assessment of network module identification across complex diseases. *Nature Methods*, 16(9), 843–852. <https://doi.org/10.1038/s41592-019-0509-5>
- Cinelli, M. (2021). The echo chamber effect on social media. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(9). <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118>
- Clark, V. L. P. (2019). Meaningful integration within mixed methods studies: Identifying why, what, when, and how. *Contemporary Educational Psychology*, 57, 106–111. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.01.007>
- Collaboration, T. L. S. (2019). Binary Black Hole Population Properties Inferred from the First and Second Observing Runs of Advanced LIGO and Advanced Virgo. *Astrophysical Journal Letters*, 882(2). <https://doi.org/10.3847/2041-8213/ab3800>
- Copiello, S. (2019). ResearchGate Score, full-text research items, and full-text reads: a follow-up study. *Scientometrics*, 119(2), 1255–1262. <https://doi.org/10.1007/s11192-019->

03063-6

- Correction to: A new species of *Cyrtodactylus* Gray (Squamata: Gekkonidae) from Manipur State, northeast India, with a critical review highlighting extensive errors in literature covering bent-toed geckos of the Indo-Burma region (*Journal of Natural History*. (2021). *Journal of Natural History*, 55(47).
<https://doi.org/10.1080/00222933.2021.2051310>
- Corrigendum to: Agassi's Contribution to the History of Science (Philosophy of the Social Sciences, (2022), 52, 6 (372-379), 10.1177/00483931221096468). (2023). *Philosophy of the Social Sciences*, 53(2), 163.
<https://doi.org/10.1177/00483931221148186>
- Couch, D. (2019). Men's weight loss stories: How personal confession, responsibility and transformation work as social control. *Health (United Kingdom)*, 23(1), 76–96.
<https://doi.org/10.1177/1363459317724855>
- Cress, P. E. (2019). Why do academic authors need an ORCID ID? *Aesthetic Surgery Journal*, 39(6), 696–697.
<https://doi.org/10.1093/asj/sjz042>
- da Silva, J. A. T. (2020). Orcid: Issues and concerns about its use for academic purposes and research integrity. *Annals of Library and Information Studies*, 67(4), 246–250.
- da Silva, J. A. T. (2021). Abuse of ORCID's weaknesses by authors who use paper mills. *Scientometrics*, 126(7), 6119–6125.
<https://doi.org/10.1007/s11192-021-03996-x>
- da Silva, J. A. T. (2023). ORCIDs of “researchers” with the names of vegetables. *International Journal of Vegetable Science*, 29(4), 291–293.
<https://doi.org/10.1080/19315260.2023.2211576>
- Dahal, B. (2019). Topic modeling and sentiment analysis of global climate change tweets. *Social Network Analysis and Mining*, 9(1). <https://doi.org/10.1007/s13278-019-0568-8>
- Debrah, J. K. (2021). Raising awareness on solid waste management through formal education for sustainability: A developing countries evidence review. *Recycling*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.3390/recycling6010006>
- Deeks, J. J. (2020). Antibody tests for identification of current and past infection with SARS-CoV-2. *Cochrane Database of*

- Systematic Reviews*, 2020(6).
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD013652>
- Delgado, J. A. (2019). Big Data Analysis for Sustainable Agriculture on a Geospatial Cloud Framework. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 3. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2019.00054>
- Deng, S. (2019). Motivating scholars' responses in academic social networking sites: An empirical study on ResearchGate Q&A behavior. *Information Processing and Management*, 56(6). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2019.102082>
- Devji, T. (2020). Evaluating the credibility of anchor based estimates of minimal important differences for patient reported outcomes: Instrument development and reliability study. *BMJ*, 369. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1714>
- Drost, F. J. H. (2019). Prostate MRI, with or without MRI-targeted biopsy, and systematic biopsy for detecting prostate cancer. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(4). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012663.pub2>
- Edwards, C. (2019). Evaluations of an artificial intelligence instructor's voice: Social Identity Theory in human-robot interactions. *Computers in Human Behavior*, 90, 357–362. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.08.027>
- Fermín-Cueto, P. (2020). Identification and machine learning prediction of knee-point and knee-onset in capacity degradation curves of lithium-ion cells. *Energy and AI*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.egyai.2020.100006>
- Fernández-Marcial, V. (2023). Is ORCID your ID? A case study at the Faculty of Arts and Humanities of the University of Porto. *Learned Publishing*, 36(4), 564–576. <https://doi.org/10.1002/leap.1562>
- Frankle, J. (2019). The lottery ticket hypothesis: Finding sparse, trainable neural networks. *7th International Conference on Learning Representations, ICLR 2019*.
- Gangavarapu, T. (2020). Applicability of machine learning in spam and phishing email filtering: review and approaches. *Artificial Intelligence Review*, 53(7), 5019–5081. <https://doi.org/10.1007/s10462-020-09814-9>

- Gasset-Rosa, F. (2019). Cytoplasmic TDP-43 De-mixing Independent of Stress Granules Drives Inhibition of Nuclear Import, Loss of Nuclear TDP-43, and Cell Death. *Neuron*, 102(2), 339–357. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2019.02.038>
- Gomez, C. J. (2020). Moving more, but closer: Mapping the growing regionalization of global scientific mobility using ORCID. *Journal of Informetrics*, 14(3). <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101044>
- Greer, N. (2019). Esports betting and skin Gambling: A brief history. *Journal of Gambling Issues*, 43, 128–146. <https://doi.org/10.4309/JGI.2019.43.8>
- Groff, D. (2021). Short-term and Long-term Rates of Postacute Sequelae of SARS-CoV-2 Infection: A Systematic Review. *JAMA Network Open*, 4(10). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.28568>
- Gudiño-Palma, A. N. (2023). PERSISTENT IDENTIFIERS (ORCID AND SCOPUS AUTHOR ID) FOR JOURNAL OPEN ACCES IN ECUADOR. *Bibliotecas, Anales de Investigacion*, 19(3).
- Gudjonsson, G. H. (2021). The Risk of Making False Confessions: The Role of Developmental Disorders, Conduct Disorder, Psychiatric Symptoms, and Compliance. *Journal of Attention Disorders*, 25(5), 715–723. <https://doi.org/10.1177/1087054719833169>
- Gusenbauer, M. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>
- Haven, T. L. (2019). Preregistering qualitative research. *Accountability in Research*, 26(3), 229–244. <https://doi.org/10.1080/08989621.2019.1580147>
- Holshue, M. L. (2020). First case of 2019 novel coronavirus in the United States. *New England Journal of Medicine*, 382(10), 929–936. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001191>
- Huang, D. Z. X. (2021). Environmental, social and governance (ESG) activity and firm performance: a review and consolidation. *Accounting and Finance*, 61(1), 335–360. <https://doi.org/10.1111/acfi.12569>

- Jiang, Z. (2020). Dynamic co-movement between oil and stock markets in oil-importing and oil-exporting countries: Two types of wavelet analysis. *Energy Economics*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.104835>
- Jiao, K. J. (2020). Site-Selective C-H Functionalization via Synergistic Use of Electrochemistry and Transition Metal Catalysis. *Accounts of Chemical Research*, 53(2), 300–310. <https://doi.org/10.1021/acs.accounts.9b00603>
- Johns, M. M. (2019). Transgender identity and experiences of violence victimization, substance use, suicide risk, and sexual risk behaviors among high school students — 19 states and large urban school districts, 2017. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 68(3), 67–71. <https://doi.org/10.15585/MMWR.MM6803A3>
- Joshi, N. D. (2019). Social Media in Neurosurgery: Using ResearchGate. *World Neurosurgery*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.wneu.2019.04.007>
- Jucker, A. H. (2019). Speech act attenuation in the history of English: The case of apologies. *Glossa*, 4(1). <https://doi.org/10.5334/GJGL.878>
- Kang, J. (2019). The information quality and source credibility matter in customers' evaluation toward food O2O commerce. *International Journal of Hospitality Management*, 78, 189–198. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.10.011>
- Khan, M. T. I. (2019). Nexus between financial development, tourism, renewable energy, and greenhouse gas emission in high-income countries: A continent-wise analysis. *Energy Economics*, 83, 293–310. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.07.018>
- Kioupi, V. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216104>
- Knipp, R. (2024). Digital Scholarship from the Periphery: Insights from Researchers in Chile on Academia.edu and ResearchGate. *Journal of Interactive Media in Education*, 2024(1). <https://doi.org/10.5334/jime.856>
- Kumar, V. (2019). Social media in higher education: A framework for continuous engagement. *International*

- Journal of Information and Communication Technology Education*, 15(1), 109–120.
<https://doi.org/10.4018/IJICTE.2019010108>
- Kurdi, B. A. (2022). The role of digital marketing channels on consumer buying decisions through eWOM in the Jordanian markets. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1175–1185.
<https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.7.002>
- Lackey, J. (2020). False confessions and testimonial injustice. *Journal of Criminal Law and Criminology*, 110(1), 43–68.
- Lanca, C. (2020). The association between digital screen time and myopia: A systematic review. *Ophthalmic and Physiological Optics*, 40(2), 216–229.
<https://doi.org/10.1111/opo.12657>
- Lefstein, A. (2020). Compelling student voice: dialogic practices of public confession. *Discourse*, 41(1), 110–123.
<https://doi.org/10.1080/01596306.2018.1473341>
- Leroy, D. (2019). Federated Learning for Keyword Spotting. *ICASSP, IEEE International Conference on Acoustics, Speech and Signal Processing - Proceedings, 2019*, 6341–6345.
<https://doi.org/10.1109/ICASSP.2019.8683546>
- Levey, A. S. (2020). Change in Albuminuria and GFR as End Points for Clinical Trials in Early Stages of CKD: A Scientific Workshop Sponsored by the National Kidney Foundation in Collaboration With the US Food and Drug Administration and European Medicines Agency. *American Journal of Kidney Diseases*, 75(1), 84–104.
<https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2019.06.009>
- Li, H. (2019). Designated-server identity-based authenticated encryption with keyword search for encrypted emails. *Information Sciences*, 481, 330–343.
<https://doi.org/10.1016/j.ins.2019.01.004>
- Li, H. (2021). Impulsive synchronization of unbounded delayed inertial neural networks with actuator saturation and sampled-data control and its application to image encryption. *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*, 32(4), 1460–1473.
<https://doi.org/10.1109/TNNLS.2020.2984770>
- Li, L. (2020). Characterizing the Propagation of Situational Information in Social Media during COVID-19 Epidemic: A

- Case Study on Weibo. *IEEE Transactions on Computational Social Systems*, 7(2), 556–562. <https://doi.org/10.1109/TCSS.2020.2980007>
- Lin, X. (2020). Global, regional, and national burden and trend of diabetes in 195 countries and territories: an analysis from 1990 to 2025. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-71908-9>
- Liu, X. (2020). Prespecified-Time Cluster Synchronization of Complex Networks via a Smooth Control Approach. *IEEE Transactions on Cybernetics*, 50(4), 1771–1775. <https://doi.org/10.1109/TCYB.2018.2882519>
- López-Cózar, E. D. (2019). Google scholar as a data source for research Assessment. *Springer Handbooks*, 95–127. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_4
- Louis, D. N. (2021). The 2021 WHO classification of tumors of the central nervous system: A summary. *Neuro-Oncology*, 23(8), 1231–1251. <https://doi.org/10.1093/neuonc/noab106>
- Lowe, M. (2019). Confession and self-control: A prelude to repentance or relapse? *Journal of Personality and Social Psychology*, 116(4), 563–581. <https://doi.org/10.1037/pspi0000152>
- Maddikunta, P. K. R. (2022). Industry 5.0: A survey on enabling technologies and potential applications. *Journal of Industrial Information Integration*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.jii.2021.100257>
- Maji, G. (2020). Influential spreaders identification in complex networks with improved k-shell hybrid method. *Expert Systems with Applications*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2019.113092>
- Martín-Martín, A. (2021). Google Scholar, Microsoft Academic, Scopus, Dimensions, Web of Science, and OpenCitations' COCI: a multidisciplinary comparison of coverage via citations. *Scientometrics*, 126(1), 871–906. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03690-4>
- McNeal, K. E. (2019). Confessions of an ambivalent country expert: Queer refugeeism in the UK and the political economy of (im)mobility in and out of Trinidad and Tobago. *Anthropological Theory*, 19(1), 191–215. <https://doi.org/10.1177/1463499618812600>

- Meijer, L. J. J. (2021). More than 1000 rivers account for 80% of global riverine plastic emissions into the ocean. *Science Advances*, 7(18). <https://doi.org/10.1126/sciadv.aaz5803>
- Meyer, H. (2019). Importance of spatial predictor variable selection in machine learning applications – Moving from data reproduction to spatial prediction. *Ecological Modelling*, 411. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2019.108815>
- Mikhail, J. N. (2022). Authors Deserve Credit: Get an ORCID ID. *Journal of Trauma Nursing*, 29(6), 281. <https://doi.org/10.1097/JTN.0000000000000679>
- Moeuf, A. (2020). Identification of critical success factors, risks and opportunities of Industry 4.0 in SMEs. *International Journal of Production Research*, 58(5), 1384–1400. <https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1636323>
- Mohammadzadeh, H. (2021). A multi-agent system based for solving high-dimensional optimization problems: A case study on email spam detection. *International Journal of Communication Systems*, 34(3). <https://doi.org/10.1002/dac.4670>
- Molenbruch, Y. (2021). Analyzing the benefits of an integrated mobility system using a matheuristic routing algorithm. *European Journal of Operational Research*, 290(1), 81–98. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.07.060>
- Moreno, C. (2021). Introducing the “15-minute city”: Sustainability, resilience and place identity in future post-pandemic cities. *Smart Cities*, 4(1), 93–111. <https://doi.org/10.3390/smartcities4010006>
- Moullin, J. C. (2019). Systematic review of the Exploration, Preparation, Implementation, Sustainment (EPIS) framework. *Implementation Science*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13012-018-0842-6>
- Munn, Z. (2019). Methodological quality of case series studies: An introduction to the JBI critical appraisal tool. *JBI Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*. <https://doi.org/10.11124/JBISRIR-D-19-00099>
- Muran, J. C. (2019). Confessions of a New York rupture researcher: An insider’s guide and critique. *Psychotherapy Research*, 29(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10503307.2017.1413261>

- Nandiyanto, A. B. D. (2020). How bibliographic dataset portrays decreasing number of scientific publication from Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(1), 154–175.
- Ni, M. Y. (2020). Mental health, risk factors, and social media use during the COVID-19 epidemic and cordon sanitaire among the community and health professionals in wuhan, China: Cross-sectional survey. *JMIR Mental Health*, 7(5). <https://doi.org/10.2196/19009>
- Nilsson, R. H. (2019). The UNITE database for molecular identification of fungi: Handling dark taxa and parallel taxonomic classifications. *Nucleic Acids Research*, 47. <https://doi.org/10.1093/nar/gky1022>
- Ortinou, L. C. (2019). Identification of Functionally Distinct Mx1+ α SMA+ Periosteal Skeletal Stem Cells. *Cell Stem Cell*, 25(6), 784–796. <https://doi.org/10.1016/j.stem.2019.11.003>
- Ostermaier-Grabow, A. (2019). Communication and Self-Presentation Behavior on Academic Social Networking Sites: An Exploratory Case Study on Profiles and Discussion Threads on ResearchGate. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 70(10), 1153–1164. <https://doi.org/10.1002/asi.24186>
- Pampel, H. (2024). Lessons learned from ORCID DE—A project-driven initiative to promote author identification in Germany. *Learned Publishing*, 37(2), 117–124. <https://doi.org/10.1002/leap.1597>
- Pathak, A. R. (2021). Topic-level sentiment analysis of social media data using deep learning. *Applied Soft Computing*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2021.107440>
- Pennycook, G. (2019). Fighting misinformation on social media using crowdsourced judgments of news source quality. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(7), 2521–2526. <https://doi.org/10.1073/pnas.1806781116>
- Powell, J. (2019). Bridging identity challenges: why and how one library plugged ORCID into their enterprise. *Library Hi Tech*, 37(3), 625–639. <https://doi.org/10.1108/LHT-04-2018-0046>
- Qi, L. (2019). A novel unsupervised camera-aware domain

- adaptation framework for person re-identification. *Proceedings of the IEEE International Conference on Computer Vision, 2019*, 8079–8088. <https://doi.org/10.1109/ICCV.2019.00817>
- Qu, X. (2022). Artificial tactile perception smart finger for material identification based on triboelectric sensing. *Science Advances*, 8(31). <https://doi.org/10.1126/sciadv.abq2521>
- Quinn, A. M. (2023). Promoting ORCID registration at Emory University's School of Law. *Journal of Academic Librarianship*, 49(6). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2022.102656>
- Rajkumar, H. (2020). A new indexing approach for evaluating heavy metal contamination in groundwater. *Chemosphere*, 245. <https://doi.org/10.1016/j.chemosphere.2019.125598>
- Ranjan, A. (2019). Competitive collaboration: Joint unsupervised learning of depth, camera motion, optical flow and motion segmentation. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition, 2019*, 12232–12241. <https://doi.org/10.1109/CVPR.2019.01252>
- Rasheed, R. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers and Education*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>
- Roberts, S. T. (2019). Behind the Screen: Content Moderation in the Shadows of Social Media. *Behind the Screen: Content Moderation in the Shadows of Social Media*, 1–266.
- Rosso, R. (2021). Grid-Forming Converters: Control Approaches, Grid-Synchronization, and Future Trends - A Review. *IEEE Open Journal of Industry Applications*, 2, 93–109. <https://doi.org/10.1109/OJIA.2021.3074028>
- Roy, Y. (2019). Deep learning-based electroencephalography analysis: A systematic review. *Journal of Neural Engineering*, 16(5). <https://doi.org/10.1088/1741-2552/ab260c>
- Saad, W. (2020). A Vision of 6G Wireless Systems: Applications, Trends, Technologies, and Open Research Problems. *IEEE Network*, 34(3), 134–142. <https://doi.org/10.1109/MNET.001.1900287>

- Saadat, R. (2024). Identifying the Patterns of Author-Generated Tags to Library and Information Science Papers in The Academic Social Networks: Focusing on Academia.edu. *Knowledge Organization*, 51(1), 26–37. <https://doi.org/10.5771/0943-7444-2024-1-26>
- Saarijärvi, M. (2021). When face-to-face interviews are not possible: Tips and tricks for video, telephone, online chat, and email interviews in qualitative research. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 20(4), 392–396. <https://doi.org/10.1093/eurjcn/zvab038>
- Salari, N. (2020). Prevalence of stress, anxiety, depression among the general population during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Globalization and Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12992-020-00589-w>
- Sargsyan, N. (2020). Academia-dot-edu sends me gifts, i mean, notifications! *Feminist Anthropology*, 1(2), 149–151. <https://doi.org/10.1002/fea2.12004>
- Scharnweber, T. (2019). Confessions of solitary oaks: We grow fast but we fear the drought. *Dendrochronologia*, 55, 43–49. <https://doi.org/10.1016/j.dendro.2019.04.001>
- Schmied, J. (2021). Popular digital knowledge dissemination platforms: Evaluating the pragmatic professional credibility from Wikipedia to Academia.edu and ResearchGate. *Journal of Pragmatics*, 180, 187–202. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2021.04.027>
- Seeber, I. (2020). Machines as teammates: A research agenda on AI in team collaboration. *Information and Management*, 57(2). <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.103174>
- Shan, Y. (2020). China CO₂ emission accounts 2016–2017. *Scientific Data*, 7(1). <https://doi.org/10.1038/s41597-020-0393-y>
- Sharma, A. (2020). Impact Assessment of Leachate Pollution Potential on Groundwater: An Indexing Method. *Journal of Environmental Engineering (United States)*, 146(3). [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)EE.1943-7870.0001647](https://doi.org/10.1061/(ASCE)EE.1943-7870.0001647)
- Sharma, N. (2020). The emergence of transcriptional identity in somatosensory neurons. *Nature*, 577(7790), 392–398. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1900-1>

- Sheraz, M. (2021). Moderating the effect of globalization on financial development, energy consumption, human capital, and carbon emissions: evidence from G20 countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(26), 35126–35144. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-13116-0>
- Shlipak, M. G. (2021). The case for early identification and intervention of chronic kidney disease: conclusions from a Kidney Disease: Improving Global Outcomes (KDIGO) Controversies Conference. *Kidney International*, 99(1), 34–47. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2020.10.012>
- Sikos, L. F. (2020). Packet analysis for network forensics: A comprehensive survey. *Forensic Science International: Digital Investigation*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.fsidi.2019.200892>
- Skardal, P. S. (2020). Higher order interactions in complex networks of phase oscillators promote abrupt synchronization switching. *Communications Physics*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s42005-020-00485-0>
- Sokolova, K. (2020). Instagram and YouTube bloggers promote it, why should I buy? How credibility and parasocial interaction influence purchase intentions. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.01.011>
- Sovacool, B. K. (2021). Climate change and industrial F-gases: A critical and systematic review of developments, sociotechnical systems and policy options for reducing synthetic greenhouse gas emissions. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 141. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.110759>
- Szklarczyk, D. (2019). STRING v11: Protein-protein association networks with increased coverage, supporting functional discovery in genome-wide experimental datasets. *Nucleic Acids Research*, 47. <https://doi.org/10.1093/nar/gky1131>
- Tang, J. (2019). Bridging Biological and Artificial Neural Networks with Emerging Neuromorphic Devices: Fundamentals, Progress, and Challenges. *Advanced Materials*, 31(49). <https://doi.org/10.1002/adma.201902761>
- Tang, S. (2019). A review of building information modeling

- (BIM) and the internet of things (IoT) devices integration: Present status and future trends. *Automation in Construction*, 101, 127–139. <https://doi.org/10.1016/j.autcon.2019.01.020>
- Tatum, T. G. (2020). Accusation and confession discrepancies in bullying: Dual-perspective networks and individual-level attributes. *Social Networks*, 60, 61–70. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2019.09.001>
- Thomas, M. J. (2019). Determinants of online review credibility and its impact on consumers' purchase intention. *Journal of Electronic Commerce Research*, 20(1), 1–20.
- Thornhill, J. P. (2022). Monkeypox Virus Infection in Humans across 16 Countries - April-June 2022. *New England Journal of Medicine*, 387(8), 679–691. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2207323>
- Twenge, J. M. (2019). Less in-person social interaction with peers among U.S. adolescents in the 21st century and links to loneliness. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 1892–1913. <https://doi.org/10.1177/0265407519836170>
- Vaduganathan, M. (2020). Renin-angiotensin-aldosterone system inhibitors in patients with covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(17), 1653–1659. <https://doi.org/10.1056/NEJMSr2005760>
- Viloria, A. (2019). Integration of data mining techniques to postgresQL database manager system. *Procedia Computer Science*, 155, 575–580. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.08.080>
- Visentin, M. (2019). Fake News, Real Problems for Brands: The Impact of Content Truthfulness and Source Credibility on consumers' Behavioral Intentions toward the Advertised Brands. *Journal of Interactive Marketing*, 45, 99–112. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2018.09.001>
- Volbert, R. (2019). Confessions and denials when guilty and innocent: Forensic patients' self-reported behavior during police interviews. *Frontiers in Psychiatry*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00168>
- Vrontis, D. (2021). Social media influencer marketing: A systematic review, integrative framework and future research agenda. *International Journal of Consumer Studies*,

- 45(4), 617–644. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12647>
- Waizenegger, L. (2020). An affordance perspective of team collaboration and enforced working from home during COVID-19. *European Journal of Information Systems*, 29(4), 429–442. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1800417>
- Wan, S. (2019). Multi-dimensional data indexing and range query processing via Voronoi diagram for internet of things. *Future Generation Computer Systems*, 91, 382–391. <https://doi.org/10.1016/j.future.2018.08.007>
- Wang, C. (2020). Structure of the global plastic waste trade network and the impact of China's import Ban. *Resources, Conservation and Recycling*, 153. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104591>
- Wang, S. (2020). Strategizing the relation between urbanization and air pollution: Empirical evidence from global countries. *Journal of Cleaner Production*, 243. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118615>
- Wang, X. (2019). In-edge AI: Intelligentizing mobile edge computing, caching and communication by federated learning. *IEEE Network*, 33(5), 156–165. <https://doi.org/10.1109/MNET.2019.1800286>
- Wang, X. (2020). Grid-Synchronization Stability of Converter-Based Resources - An Overview. *IEEE Open Journal of Industry Applications*, 1, 115–134. <https://doi.org/10.1109/OJIA.2020.3020392>
- Wilkins, C. H. (2019). Shifting Academic Health Centers from a Culture of Community Service to Community Engagement and Integration. *Academic Medicine*, 94(6), 763–767. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002711>
- Williams, C. Y. K. (2021). Interventions to reduce social isolation and loneliness during COVID-19 physical distancing measures: A rapid systematic review. *PLoS ONE*, 16(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247139>
- Witvliet, C. V. O. (2020). Apology and Restitution: Offender Accountability Responses Influence Victim Empathy and Forgiveness. *Journal of Psychology and Theology*, 48(2), 88–104. <https://doi.org/10.1177/0091647120915181>
- Wolf, L. J. (2020). The importance of (shared) human values for

- containing the COVID-19 pandemic. *British Journal of Social Psychology*, 59(3), 618–627. <https://doi.org/10.1111/bjso.12401>
- Wölker, A. (2021). Algorithms in the newsroom? News readers' perceived credibility and selection of automated journalism. *Journalism*, 22(1), 86–103. <https://doi.org/10.1177/1464884918757072>
- Wu, H. (2019). Design-oriented transient stability analysis of grid-connected converters with power synchronization control. *IEEE Transactions on Industrial Electronics*, 66(8), 6473–6482. <https://doi.org/10.1109/TIE.2018.2875669>
- Wu, H. (2020). Photocatalytic and Photoelectrochemical Systems: Similarities and Differences. *Advanced Materials*, 32(18). <https://doi.org/10.1002/adma.201904717>
- Xiang, X. (2020). Confession or justification: The effects of environmental disclosure on corporate green innovation in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2735–2750. <https://doi.org/10.1002/csr.1998>
- Xu, Y. (2021). Distributed Adaptive Event-Triggered Fault-Tolerant Synchronization for Multiagent Systems. *IEEE Transactions on Industrial Electronics*, 68(2), 1537–1547. <https://doi.org/10.1109/TIE.2020.2967739>
- Yamada, Y. (2023). Academia Letters: Examination of an “Experimental” Academia.edu Publishing Model. *Journal of Scholarly Publishing*, 54(1), 103–120. <https://doi.org/10.3138/jsp-2022-0028>
- Yan, W. (2021). How does scholarly use of academic social networking sites differ by academic discipline? A case study using ResearchGate. *Information Processing and Management*, 58(1). <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102430>
- Yang, Q. (2019). Federated machine learning: Concept and applications. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology*, 10(2). <https://doi.org/10.1145/3298981>
- Yoder, H. N. C. (2021). Child witchcraft confessions as an idiom of distress in Sierra Leone; results of a rapid qualitative inquiry and recommendations for mental health interventions. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-021->

00370-w

- Yu, H. (2023). Reflection on whether Chat GPT should be banned by academia from the perspective of education and teaching. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1181712>
- Yuan, S. (2020). How Social Media Influencers Foster Relationships with Followers: The Roles of Source Credibility and Fairness in Parasocial Relationship and Product Interest. *Journal of Interactive Advertising*, 133–147. <https://doi.org/10.1080/15252019.2020.1769514>
- Zafar, M. W. (2020). How renewable energy consumption contribute to environmental quality? The role of education in OECD countries. *Journal of Cleaner Production*, 268. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122149>
- Zhang, J. (2023). Multi-Agent DRL-Based Lane Change With Right-of-Way Collaboration Awareness. *IEEE Transactions on Intelligent Transportation Systems*, 24(1), 854–869. <https://doi.org/10.1109/TITS.2022.3216288>
- Zhou, M. (2019). Mortality, morbidity, and risk factors in China and its provinces, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 394(10204), 1145–1158. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)30427-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)30427-1)
- Zoghbi, W. A. (2019). Guidelines for the Evaluation of Valvular Regurgitation After Percutaneous Valve Repair or Replacement: A Report from the American Society of Echocardiography Developed in Collaboration with the Society for Cardiovascular Angiography and Interventions, Ja. *Journal of the American Society of Echocardiography*, 32(4), 431–475. <https://doi.org/10.1016/j.echo.2019.01.003>

ORCID (*Open Researcher and Contributor ID*) merupakan alat penting yang membantu peneliti memastikan bahwa karya ilmiah mereka diakui dengan benar dan terhubung secara konsisten di berbagai platform penelitian. Namun, pemahaman dan penggunaan ORCID masih menjadi tantangan bagi banyak peneliti pemula. Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk menyusun panduan komprehensif yang tidak hanya menjelaskan konsep dasar ORCID, tetapi juga memberikan langkah-langkah praktis untuk menggunakannya secara efektif dalam berbagai konteks penelitian. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti pemula dalam mengoptimalkan penggunaan ORCID sehingga kontribusi mereka dalam dunia ilmu pengetahuan dapat terdokumentasi dengan baik dan diakui secara global.

Buku ini hadir sebagai hasil dari kebutuhan yang semakin mendesak akan sistem identifikasi yang efisien dan terpercaya bagi para peneliti di era digital ini. ORCID memberikan solusi dengan menyediakan identifikasi unik yang memungkinkan peneliti mengelola dan menghubungkan karya mereka dengan lebih efektif.

Dalam buku ini, para penulis telah berusaha menyajikan panduan yang komprehensif dan mudah dipahami bagi peneliti pemula. Mulai dari pengenalan dasar mengenai apa itu ORCID, hingga langkah-langkah praktis dalam membuat dan mengelola profil ORCID. Kami yakin bahwa buku ini akan menjadi alat yang berharga bagi peneliti yang ingin meningkatkan visibilitas dan kredibilitas karya mereka di komunitas akademis global.

Kami berharap buku ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menginspirasi pembaca untuk lebih aktif berpartisipasi dalam dunia penelitian yang dinamis.